

MADU DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Tafsir *Tahlili* terhadap QS al-Nahl/16: 68-69)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Qur'an (S.Q) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Tafsir Hadis pada
Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

MUH. HASBI ASH SHIDDIEQY HOLLONG P.

NIM: 30300111026

**FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
ALAUDDIN MAKASSAR
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Hasbi Ash Shiddieqy Hollong P.
NIM : 30300111026
Tempat/Tgl. Lahir : Tanrutedong, 16 Maret 1993
Jur/Prodi/Konsentrasi : Tafsir Hadis/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas/Program : Ushuluddin dan Filsafat
Alamat : Jalan Abadi, Salobukkang No. 4, Kel. Tanrutedong, Kec.
Dua Pitue, Kab. Sidrap.
Judul : Madu dalam al-Qur'an
(Kajian Tafsir *Tahlili* terhadap QS al-Nahl/16: 68-69)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Makassar, 26 Desember 2015

Penyusun,

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Muh. Hasbi Ash Shiddieqy Hollong P.
NIM: 30300111026

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ”*Madu dalam al-Qur’an (Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS al-Nahl/16: 68-69)*” yang disusun oleh Muh. Hasbi Ash Shiddieqy Hollong P., NIM: 30300111026, mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa tanggal 15 Desember 2015, bertepatan dengan 3 Rabi’ul Awal 1437 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu al-Qur’an dan Tafsir (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 26 Desember 2015 M
14 Rabi’ul Awal 1437 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Tasmin Tangngareng, M.Ag. (.....)
Sekretaris : Dr. H. Aan Parhani, Lc. M.Ag. (.....)
Munaqisy I : Prof. Dr. H. M. Galib M, MA. (.....)
Munaqisy II : Dr. Hasyim Haddade, M.Ag. (.....)
Pembimbing I : Dr. H. Muh. Sadik Sabry, M.Ag. (.....)
Pembimbing II : Dr. H. Aan Parhani, Lc. M.Ag. (.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin, filsafat,
dan politik UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. M. Natsir, M>A.
NIP. 196912051993031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله، نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له، ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله، والصلاة والسلام على أشرف الأنام وأحسنهم وعلى آله صحبه أجمعين، أما بعد:

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah swt. Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Allah yang senantiasa menganugerahkan nikmat dan kasih sayang-Nya kepada setiap manusia, sehingga dengan rahmat, taufiq dan inayah-Nya jualah sehingga karya atau skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang masih memerlukan perbaikan seperlunya.

Selanjutnya shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. dan segenap keluarganya, para sahabat, *tabi-tabi'i* sampai kepada orang-orang yang mukmin yang telah memperjuangkan Islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka patutlah kiranya penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Hollong Padu ibunda Umriati Hanafi atas do'a dan jerih payahnya dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan sabar, penuh pengorbanan baik lahiriyah maupun batiniyah sampai saat ini, semoga Allah swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka. Amin.

2. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasir Siola, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddindan, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar beserta jajarannya. Dan Bapak Prof. Dr. H. Arifuddin Ahmad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar periode 2010-2015 beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Tasmin Tangngareng, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Mahmuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Abdullah Thalib, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar.
5. Bapak Dr. H. Muh. Sadik Sabry, M.Ag. selaku ketua jurusan Tafsir Hadis dan Bapak Dr. H. Aan Parhani, Lc. M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Tafsir Hadis.
6. Bapak Dr. H. Muh. Sadik Sabry, M.Ag. dan Dr. H. Aan Parhani, Lc. M.Ag., sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat dirampungkan sejak dari awal hingga selesai.
7. Ibu Prof. Dr. Rosmania Hamid, Bapak Dr. H. Aan Parhani, Lc. M.Ag., Dr. Daming K, M.Ag dan Dr. Dan Dr. H. Muh. Abduh W. M.Th.I. selaku penguji seminar hasil yang meluangkan waktu untuk menguji.
8. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar beserta staf-stafnya yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Para dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar yang telah berjasa mengajar dan mendidik penulis selama menjadi Mahasiswa di UIN Alauddin Makassar.
10. Terkhusus kepada Dr. Abdul Gaffar, M.Th.I., Ibu Fauziyah Achmad, M.Th.I. yang bersedia meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Mahasiswa Tafsir Hadis Angkatan 2011 baik kelas Khusus maupun kelas Reguler yang menjadi penggugah semangat dan pemberi motivasi mulai semester awal hingga penulisan skripsi ini selesai.
12. Adik-adik angkatan ke VIII, IX, dan X selalu memberikan dukungan doa dan moral dikala penulisan ini sementara berlanjut. Serta seluruh Kakanda dan Pengurus Sanad TH Khusus Makassar.

Akhirnya, penulis hanya bisa berdoa dan mengharapkan kiranya segala bantuan yang mereka berikan mempunyai nilai ibadah di sisi Allah swt. serta semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca, Amien.

والله الهادي الى سبيل الرشاد

Samata, 15 Desember 2015 M.
3 Rabi'ul Awal 1437 H

Penyusun,

MUH. HASBI ASH SHIDDIEQY HOLLONG
P.

NIM: 30300111026

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------|
| JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| ABSTRAK | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1-16 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Pengertian Judul | 6 |
| D. Kajian Pustaka | 10 |
| E. Metodologi Penelitian | 13 |
| F. Tujuan dan Kegunaan | 16 |
| BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MADU | 17-33 |
| A. Pengertian Madu | 17 |
| B. Pandangan Para Ilmuan Tentang Madu | 18 |
| C. Kandungan Madu | 23 |
| BAB III ANALISIS TEKSTUAL QS AL-NAHL/16: 68-69 | 34-70 |
| A. Sekilas Tentang QS al-Nahl/16 | 34 |
| B. Syarah Kosakata Ayat | 37 |
| C. Munasabah | 53 |
| D. Penjelasan Umum Ayat | 54 |
| BAB IV MADU DALAM QS AL-NAHL/16: 68-69 | 71-85 |
| A. Hakikat Madu..... | 71 |
| B. Wujud Madu | 74 |
| C. Urgensi Madu..... | 81 |
| BAB V PENUTUP | 96-97 |
| A. Kesimpulan | 96 |
| B. Implikasi | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99-103 |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------|--------------------|----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba | b | Be |
| ت | ta | t | Te |
| ث | s\`a | s\` | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | Je |
| ح | h}a | h} | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | De |
| ذ | z\`al | z\` | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra | r | Er |
| ز | zai | z | Zet |
| س | sin | s | Es |
| ش | syin | sy | es dan ye |

| | | | |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ص | s}ad | s} | es (dengan titik di bawah) |
| ض | d}ad | d} | de (dengan titik di bawah) |
| ط | t}a | t} | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | z}a | z} | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | apostrof terbalik |
| غ | gain | g | Ge |
| ف | fa | f | Ef |
| ق | qaf | q | Qi |
| ك | kaf | k | Ka |
| ل | lam | l | El |
| م | mim | m | Em |
| ن | nun | n | En |
| و | wau | w | We |
| هـ | ha | h | Ha |
| ء | hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya | y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|------|
| اَ | <i>fath}ah</i> | a | a |
| اِ | <i>Kasra</i> | i | i |
| اُ | <i>d}amah</i> | u | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------------------------------|-------------|---------|
| اِي | <i>fath}ah dan ya>'</i> | ai | a dan i |
| اُو | <i>fath}ah dan wau</i> | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|--|-----------------|---------------------|
| اَ... اِ... | <i>fath}ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya>'</i> | a> | A dan garis di atas |
| إِ | <i>kasrah</i> dan <i>ya>'</i> | i> | I dan garis di atas |
| أُ | <i>d}ammah</i> dan <i>wau</i> | u> | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta>' marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعْمٌ : *nu“ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali> (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ di>nulla>h بِاللَّهِ billa>h

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-*

jala>lah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum.fi>rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma>Muh}ammadun illa>rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan

Syahrū Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|---------------|---|
| swt. | = <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i> |
| saw. | = <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = <i>'alaihi al-sala>m</i> |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l. | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w. | = Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4 |
| HR | = Hadis Riwayat |



ABSTRAK

Nama : Muh. Hasbi Ash Shiddieqy Hollong P.
NIM : 30300111026
Judul : Madu dalam al-Qur'an
(Kajian Tafsir *Tahlili* terhadap QS al-Nahl/16: 68-69)

Skripsi ini merupakan penelitian terhadap madu dalam al-qur'an yang berfokus dalam QS al-Nahl/16: 68-69, dengan tujuan untuk memberikan penjelasan bahwa madu merupakan cairan istimewa yang disifati dalam al-quran sebagai obat, tidak ada satupun orang yang menyangkal keampuhan dari madu, dimulai sebelum datangnya islam sampai datangnya al-Qur'an menjelaskan hal tersebut.

Masalah pokok yang muncul dari penelitian ini adalah bagaimana pandangan al-Qur'an tentang madu? Dari masalah pokok ini, muncul sub-sub masalah yaitu; Bagaimana tinjauan umum tentang madu?, Bagaimana madu dalam perspektif al-Qur'an berdasarkan QS al-Nahl/16: 68-69?, dan Bagaimana urgensi madu dalam QS al-Nahl/16: 68-69?. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang madu dalam al-Qur'an

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pustaka yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu tafsir dan sains, yaitu menggunakan salah satu dari empat metode penafsiran yang berkembang. Penelitian ini tergolong *library research*, data dikumpulkan dengan mengutip, menyadur, dan menganalisis dengan menggunakan beberapa teknik interpretasi, seperti, interpretasi tekstual, interpretasi sistematis, dan interpretasi linguistik terhadap literatur yang representatif dan mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas, kemudian mengulas dan menyimpulkannya. Penelitian ini juga menggunakan pola *tafsir tahlili* dalam mengolah data yang telah terkumpul.

Hasil dari penelitian ini adalah madu merupakan cairan yang keluar dari perut lebah sebagai minuman yang mempunyai beragam warna akibat makanan dari lebah yaitu nektar serta tempat lebah itu bersarang sehingga mempengaruhi warna pada madu, dan memiliki manfaat sebagai sebab penyembuh bagi manusia atau dikenal dengan istilah obat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madu merupakan pemanis alami yang pertama dikenal dalam sejarah manusia,¹ dan mengandalkan madu sebagai pemanis utama mereka² sebelum manusia mengenal ada pemanis lain seperti gula. Walau berbagai manfaatnya belum diketahui seperti saat ini, sejak dahulu madu sudah digunakan untuk berbagai kebutuhan manusia termasuk sebagai obat berbagai macam penyakit.

Madu dikenal sebagai “*The Food of God*” yaitu makanan atau minuman anugerah pemberian dari Tuhan karena khasiatnya yang luar biasa. Madu berasal dari nektar (cairan dalam bunga yang pada umumnya rasanya manis) yang dihimpun oleh lebah pekerja. Lebah menyimpan madu dalam sarang sebagai makanan.³

Madu murni adalah cairan nektar bunga yang dihisap oleh lebah madu ke dalam kantong madu di dalam tubuhnya. Nektar bunga yang telah dihisap diolah dalam tubuh lebah dengan dicampur enzim tertentu kemudian dikeluarkan kembali ke tempat penyimpanan madu di sarang lebah. Madu bermula dari nektar yang terdapat dalam bunga-bunga pada tumbuhan. Lebah menyedot nektar tersebut dengan menggunakan lidah panjangnya yang berbentuk seperti tabung. Cairan manis tersebut kemudian disimpan dalam kantong madu dalam tubuh lebah dan kemudian

¹Husen A. Bajry, *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik* (Bogor: Media Prima Indonesia, 2008), h. 143.

²Jerry D. Gray, *Rasulullah is My Doctor*, terj. Tetraswari. D, *Rasulullah adalah Dokterku* (Cet. I; Jakarta: Sinergi, 2010), h. 23.

³Husen A. Bajry, *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik*, h. 143.

mencampurnya dengan bahan-bahan kimia tertentu di dalamnya. Ketika lebah kembali ke sarang, campuran dan bahan kimia tadi disimpan dalam sel dan setelah masak, campuran tadi berubah menjadi madu. Mereka umumnya tertarik dengan warna dan juga bau bunga tersebut, bunga warna kuning dan biru lebih disukai oleh lebah.⁴

Banyak penelitian yang menguatkan akan kebenaran banyaknya manfaat madu bagi kesehatan, bahkan “*The Australian Therapeutic Goods Administration*”, (semacam badan pengawasan obat dan makanan di Indonesia/BPOM) telah menetapkan madu sebagai salah satu jenis obat. Selain itu, madu mengandung pula aneka mineral penting seperti, kalsium, magnesium, natrium, tembaga, mangan, besi, kalium, dan fosfor. Madu juga mengandung berbagai vitamin, seperti vitamin B1, B2, K dan C, serta beberapa enzim yang baik untuk melancarkan pencernaan.⁵

Pengarahan Islam tentang gizi tidak hanya terbatas pada masalah pengharaman makanan-makanan yang merusak, seperti bangkai, darah, dan daging babi. Tetapi Islam juga menanggulangi masalah kekurangan gizi, yaitu dengan menganjurkan kaum muslimin untuk memakan makanan yang berfaedah seperti daging, baik daging binatang darat maupun binatang laut, hasil-hasil pertanian dan juga untuk mengkonsumsi madu dan susu, karena makanan-makanan itu mengandung nilai gizi yang tinggi.⁶

⁴A. Susanto dan R. Mastri Sareb Putra, *60 Mengement Gems: Applying Management Wisdom in Life* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 99.

⁵Husen A. Bajry, *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik*, h. 145.

⁶Ahmad Syauqy al-Fanjary, *Pengarahan Islam tentang Kesehatan* (Lubuk Bonta: Al-Hidayah, 1990), h. 67.

Glenys Round, seorang dokter spesialis penyakit kanker, melakukan uji coba mengenai manfaat madu dalam jangka waktu yang sangat lama. Dalam penelitian itu dia menemukan sesuatu yang menakjubkan, ternyata madu memiliki daya sembuh yang sangat luar biasa terhadap penyakit kanker. Begitu juga Iyan Bowl, dokter yang mengepalai lembaga riset di Universitas Pennsylvania, mengatakan “banyak keluarga yang akan menggunakan hasil riset ini dan mereka mempercayai bahwa apa yang dikatakan nenek-moyang mereka tentang madu benar adanya.”⁷

Dalam hal ini seiring berjalannya waktu, kebanyakan masyarakat lebih memilih obat medis yang mengandung banyak kimia sebagai penyembuh, obat medis bisa mengobati tapi di sisi lain pula ada dampak negatif atau biasa dikenal dengan istilah efek samping.

Al-Qur’an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah swt. sebagai pedoman bagi umat manusia agar tetap berada di jalan-Nya yang lurus dalam menghadapi berbagai liku-liku dan manis pahitnya kehidupan di dunia ini. Al-Qur’an merupakan petunjuk (*hudan*) bagi manusia dan pembeda (*al-furqan*) sebagai mana dalam QS al-Baqarah/2: 185, mana yang benar dan yang salah, mana yang bersih dan mana yang kotor. Ia mengumpulkan hukum-hukum dari umat-umat terdahulu serta berita-berita tentang mereka. Di dalamnya terdapat aspek hukum, kisah-kisah umat terdahulu, kabar gembira, peringatan, hari kemudian, dan berbagai aspek lainnya. Al-Qur’an juga mempunyai nama lain seperti *al-Syifa* (obat), karena memiliki fungsi sebagai obat. Bila disebut kata obat, tentu ada kaitannya dengan penyakit rohani maupun penyakit jasmani. Salah satu ayat yang menjelaskan bahwa al-Qur’an

⁷Hisham Thalbah, *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur’an dan Hadis* (Cet. III; t.t.: Perpustakaan Nasional RI, 2009), h. 225-226.

merupakan obat sebagaimana yang terdapat dalam QS Yunus/10: 57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ
(57)

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁸

Di samping itu al-Qur'an juga menjadi obat jasmani dari berbagai macam penyakit, meski pun tata-cara yang digunakannya bukan dengan tata-cara yang lazim digunakan dalam penggunaan obat untuk penyakit jasmani, tetapi digunakan dengan tata-cara yang spesifik melalui terapi spiritual yang bisa berdampak pada orang-orang yang beriman karena pengaruh (sugesti) yang diakibatkan oleh keyakinan mereka ketika menggunakan al-Qur'an sebagai obat (penawar) bagi penyakit yang diderita olehnya. Karena yang dimaksud penyakit jasmani di sini, bukanlah penyakit fisik (murni), tetapi penyakit yang di dalam istilah kedokteran dikenal dengan sebutan psikosomatik. Misalnya: "penyakit sesak nafas atau dada bagaikan tertekan karena adanya ketidakseimbangan ruhani". Dalam hal ini dokter bisa menyarankan kepada pasien muslim untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an untuk memberikan sugesti agar pasien merasa tenang dan nyaman, sehingga secara kejiwaan terbantu untuk melakukan pengobatan pada dampak fisiknya. Al-Qur'an juga memberikan kabar gembira berupa info kepada manusia tentang obat yang mampu menyembuhkan penyakit, terutama penyakit jasmani. al-Qur'an menyebutkan madu sebagai obat,

⁸Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: PT. Pantja Cemerlang, 2014), h. 215.

diketahui bahwa satu-satunya gizi yang Allah swt. sifati dengan obat bagi manusia adalah madu.⁹ Sebagaimana terdapat dalam QS al-Nahl/16: 68-69.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (68) ثُمَّ
كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ
شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (69)

Terjemahnya :

Dan tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). “dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.¹⁰

Madu itu dapat membersihkan kotoran yang ada di dalam pembuluh darah dan usus, bermanfaat bagi orang tua dan orang yang berdahak, serta melancarkan kencing. Nabi Muhammad saw. sendiri meminumnya di pagi hari sebelum makan dan meminum untuk menjaga kesehatan. Pada masa keemasan Islam madu merupakan unsur utama yang digunakan oleh para dokter muslim untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Nabi Muhammad saw. menganggap “madu adalah penyembuh segala jenis penyakit, sedangkan al-Qur’an adalah penyembuh yang ada di dalam dada.¹¹ Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk membahas masalah ini yakni madu dalam al-Qur’an yang terdapat dalam QS al-Nah|1/16: 68-69.

⁹M. Zaky al-Abdary, *Sembuh dan Sehat tanpa Obat* (Cet. I; Klten: Inas Media, 2014), h. 104.

¹⁰Kementerian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya* , h. 274.

¹¹Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains al-Qur’an* (Cet. I; Solo: Tiga Serangkai, 2004), h. 227.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pokok yang menjadi pembahasan untuk diteliti dalam kajian skripsi ini adalah bagaimana pandangan al-Qur'an tentang madu?

Namun, untuk terarahannya pembahasan skripsi ini, maka masalah pokok tersebut diatas akan dibahas dalam bentuk sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tinjauan umum tentang madu?
2. Bagaimana madu dalam perspektif al-Qur'an berdasarkan QS al-Nah}l/16: 68-69?
3. Bagaimana urgensi madu dalam QS al-Nah}l/16: 68-69?

C. Pengertian judul

Judul skripsi ini adalah “Madu dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tah}li>li terhadap QS al-Nah}l/16: 68-69). Sebelum membahas lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang seharusnya mendapat prioritas dan untuk memperoleh yang baik dan benar, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian dari beberapa kata yang dianggap sebagai kunci dalam memahami judul tulisan ini dan sekaligus berfungsi sebagai pegangan dalam kajian lebih lanjut pada tulisan ini. Dalam hal ini beberapa kata yang akan dijabarkan lebih lanjut yaitu “Madu, al-Qur'an, al-Nah}l dan Tah}li>li”.

Sebagai langkah awal untuk membahas isi skripsi ini, agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka penulis memberikan uraian dari judul penelitian ini. Yaitu sebagai berikut:

1. Madu

Madu dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan cairan yang banyak mengandung zat gula pada sarang lebah atau bunga (rasanya manis)¹². Dalam bahasa Arab madu disebut dengan kata العسل yang berarti madu lebah, ketika orang Arab menyebutkan kata العسل itu berarti kata tersebut hanya menunjuk kepada satu jenis benda yakni madu yang selama ini kita kenal yaitu madu lebah.¹³

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi memiliki banyak makna al-Zajja>j, al-Lihya>ni> dan Abu> Ish}a>q berpendapat bahwa al-Qur'an berasal dari kata قرأ - قراءاً - قراءة yang berarti mengumpulkan¹⁴ dan bacaan.¹⁵ Sedangkan al-Farra>' dan al-Asy'ari> berpendapat bahwa al-Qur'an berasal dari akar kata قرن - يقرن - قرينة yang berarti mengumpulkan¹⁶, menggabungkan dan membaca.¹⁷ Dalam kamus al-Munawwir berarti membaca,¹⁸ mengumpulkan atau menghimpun,¹⁹ Jika

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.892.

¹³Muhammad Mahmud Abdullah, *Silsilah al-T}jibun al-Nabawi> S}jaidaliyyatun Nah}li al-Qur'aniyyah*, diterj. Edward Maufur, *Rahasia Sehat Bersama Lebah Madu* (Cet. I; Surakarta: Insan Kamil, 2008), h. 15.

¹⁴Muh}ammad Ibn Mukrim Ibn 'Ali> Abu> al-Fa>dl Jama>l al-Din Ibn Manz}u>r al-Ans}a>ri> al-Rauyaf'i> al-Ifri>qi> (selanjutnya disebut Ibn Manz}u>r w. 711 H), *Lisa>n al-'Arab*, Juz I (Beirut: Da>r S{a>dir, 1414 H), h. 118.

¹⁵Louis Ma'lu>f, *al-Munji>d fi> al-Lughah* (Beirut: Da>r al-Masyriq, 1977), h. 771. Lihat juga Satria Effendi dan M. Zein, *Ushul Fiqh* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 79.

¹⁶Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini> al-Ra>zi>, *Mu'jam Maqa>yi>s al-Lughah*, Juz V (Beirut: Da>r al-Fikr, 1979 M/1399 H), h. 62.

¹⁷T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir*, h. 3-4.

¹⁸Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Cet. I; Yogyakarta: Pondok Pesantren Munawwir, 1994), h. 1184.

ditinjau dari perspektif bahasa. Al-Qur'an adalah kitab yang berbahasa Arab²⁰ yang diwahyukan Allah kepada nabi Muhammad saw. Menurut ulama *Ushul al-Fiqh* adalah kalam Allah yang diturunkan olehnya melalui perantaraan malaikat Jibril ke dalam hati rasulullah Muhammad bin Abdullah dengan lafaz yang berbahasa Arab dan makna-maknanya yang benar untuk menjadi hujah bagi rasul atas pengakuannya sebagai rasul, menjadi undang-undang bagi manusia yang mengikutinya.²¹

Sedangkan definisi al-Qur'an menurut ulama *'ulum al-Qur'an* adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. dan termaktub dalam mushaf, dinukilkan secara mutawatir dan ketika seseorang membaca bernilai pahala.²²

3. Tafsir Tahli

Metode Tahli berarti menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara meneliti semua aspeknya dan menyingkap seluruh maksudnya, dimulai dari uraian makna kosa kata, makna kalimat, maksud setiap ungkapan, kaitan antar pemisah (*munasabat*) sampai sisi-sisi keterkaitan antar pemisah itu (*wajh al-munasabat*) dengan bantuan *asbab al-nuzul*, riwayat-riwayat yang berasal dari nabi Muhammad saw., sahabat, dan tabi'in. Prosedur ini dilakukan dengan mengikuti

¹⁹Ahmad ibn Faris ibn Zakariya al-Qazwaini al-Razi, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Juz II, h. 1184.

²⁰QS Fusilat/4: 3, QS al-Zukhruf/43: 3, QS Yusuf/12: 2, QS al-Ra'd/13: 37, QS Thaha/20: 113, QS al-Zumar/39: 28, dan QS al-Syura/42: 7.

²¹Abdul Wahhab Khallaq, *Ilmu Ushul Fiqh*, terj. Muhammad Zuhri dan Ahmad Qarib, *Ilmu Ushul Fiqh* (Cet. I; Semarang: Dina Utama, 1994), h. 18.

²²Syubhi al-Salih, *Mabahis fi Ulu'um al-Qur'an* (Beirut: Dar al-'Ilm, 1977), h. 21.

susunan mushaf, ayat perayat dan surah persurah, metode ini terkadang menyertakan pula perkembangan kebudayaan generasi nabi sampai tabi'in.

Dalam menerapkan metode ini, biasanya mufassir akan menguraikan makna yang dikandung oleh al-Qur'an, ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai dengan urutannya dalam mushaf. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian kosa kata, konotasi kalimatnya, latar belakang turun ayat, kaitannya dengan ayat-ayat yang lain, baik sebelum maupun sesudahnya (*muna>saba>h*), dan tak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah dikeluarkan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut; baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, maupun para *ta>bi'i>n*, dan tokoh tafsir lainnya.²³

4. Surah \al-Nah}l

Dalam al-Qur'an Allah swt. mengabadikan nama lebah sebagai salah satu surah yakni surah al-Nah}l. Surah ini terdiri atas 128 ayat, termasuk golongan surah-surah Makkiyah. Surah ini dinamakan al-Nah}l yang berarti lebah kerana di dalamnya, terdapat firman Allah swt. ayat 68. Nah}l adalah nama dari suatu jenis binatang tertentu dengan sifat dan cirinya yang khas, yaitu "lebah"²⁴ dalam bahasa Latin dikenal dengan istilah Apidae.²⁵ Lebah merupakan salah satu jenis binatang serangga. Hidupnya di tempat-tempat yang penuh dengan tanaman dan bunga. Lebah membantu penyerbukan

²³Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'a>n Kajian Kritis terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 68.

²⁴Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* (Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1396.

²⁵M. Quraish Shihab, dkk., *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata* (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 697.

bunga dan tanaman lain. Lebah merupakan hewan serangga penghasil madu yang telah lama dikenal dalam kehidupan manusia.²⁶

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka penulis dalam skripsi ini akan sangat tertarik membahas tentang Madu dalam al-Qur'an QS al-Nah}l/16: 68-69 dengan menggunakan metode tafsir tah}li>li.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini yang menjadi inti pembahasan adalah kajian tentang Madu dalam al-Qur'an. Pada dasarnya telah banyak literatur maupun karya ilmiah yang membahas tentang madu, meskipun dalam karya-karya tersebut tidak menyebutkan atau tidak membahas secara spesifik tentang Madu.

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur dan karya ilmiah, khususnya yang menyangkut dengan penelitian yang sedang di teliti dalam tulisan ini, penulis telah menemukan sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang membahas tentang madu, namun yang dibahas adalah minuman dalam syurga dengan menggunakan metode tematik dan tidak secara spesifik membahas madu.

Adapun buku dan literatur-literatur yang terkait dengan tema pada tulisan ini adalah:

Usman Nurdin, dalam skripsinya yang berjudul “Minuman Ahli Surga dalam al-Qur'an” skripsi ini membahas minuman yang ada dalam surga, diantara minuman surga itu Usman Nurdin mengangkat madu sebagai minuman penghuni surga, yang merujuk pada QS Muh}ammad/47: 15 yakni salah satunya adalah sungai dari madu murni.

²⁶Ahmad Widodo, *Budidya Lebah Madu* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, t.th.), h. 5.

Abdul Karim Amirullah, yang merupakan seorang penemu Metode Diagnosis Terapi Arabian dan juga pendiri Institute Tibbun Nabawi Surabaya, dalam karya ilmiahnya yang berjudul "*Berguru Ke Cina Berobat Ke Arab*", Dia menjelaskan bahwa pengetahuan medis Cina kuno banyak menyimpan khazanah kesehatan yang rumit dan lengkap, yang tidak dimiliki bangsa-bangsa lain. Tidak berlebihan, bila ajaran Islam menganjurkan agar umatnya menuntut ilmu ke Negeri Cina. Melalui medis kuno Cina, buku ini menelusuri organ-organ tubuh bermasalah hingga ke akarnya, kemudian cara-cara penyembuhannya dengan pengobatan Arab dan Tradisi Rasulullah. Sebab hal yang seringkali terjadi, penyakit sembuh kemudian kambuh, disebabkan pengobatan tidak langsung pada akarnya dan hanya sebatas penunda penyakit.

Umar Mujtahid, menulis buku yang berjudul "Sehat dengan Terapi Madu" buku ini membahas keistimewaan-keistimewaan produk-produk lebah madu, resep-resep berkhasiat lagi mujarab yang akan memberikan harapan baru bagi kesehatan dan kesembuhan penyakit yang diderita, dalam buku ini juga dicantumkan ayat yang penulis bahas yang digunakan sebagai penguat kebenaran tentang khasiat madu. Buku tersebut membahas tentang sejarah dan fase-fase perkembangan lebah dan madu, ciri-ciri madu berkualitas dan madu campuran, resep-resep pengobatan dengan madu eksperimen dan penelitian ilmiah tentang madu.

Ahmad Widodo, menulis buku yang berjudul "Budidaya Lebah Madu" dalam buku ini menjelaskan tata cara beternak lebah madu mulai dari awal sampai akhir, buku ini membahas tentang sejarah beternak madu, manfaat dari sengatan lebah, pedoman teknis budidaya lebah madu, dan membicarakan hasil lebah seperti: madu,

royal jelly, bee pollen, propolis, lilin lebah dan racun lebah serta membahas manfaatnya

Abu Syuhaib al-Karimi, dalam bukunya “Sehat dengan Metode Pengobatan Nabi” dalam buku tersebut membahas tentang berbagai jenis penyakit dan metode terapinya, kriteria tenaga medis, petunjuk nabi Muhammad saw. untuk berobat dengan obat-obat tradisional, pengobatan dengan obat-obatan rohani, kriteria tubuh sehat dan makanan sehat.

Husen A. Bajry menulis buku dengan judul “Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik”. Dalam buku tersebut menyebutkan rahasia tubuh sehat itu dengan cara mencegah lebih baik daripada mengobati, dapur mesti sehat, kembali ke bahan alami. Buku ini membahas tentang madu. Akan tetapi, pembahasan tentang madu hanya merubagian kecil yang diungkap oleh Husen A. Bajry, ia menggunakan madu sebagai penunjang kesehatan untuk tubuh. karena titik fokusnya ada pada tubuh manusia itu sendiri. Ia berkesimpulan bahwa yang dapat menyembuhkan penyakit adalah tubuh itu sendiri karena tubuh manusia merupakan dokter otomatis yang tidak pernah tidur.

Adapun dalam skripsi ini berbeda dengan tulisan tersebut, karena penulis hanya mengkaji tentang madu dalam al-Qur’an dengan menggunakan metode *taḥlīlī* yang bertitik fokus pada QS al-Nah}l/16: 68-69, Dalam ayat tersebut menjelaskan hakikat, wujud dan urgensi madu dalam al-Qur’an serta madu dalam pandangan sains.

E. Metodologi Penelitian

Untuk menganalisis sebuah objek penelitian yang bersentuhan langsung dengan tafsir, maka diperlukan sebuah metodologi penelitian tafsir.²⁷ Sebagai kajian yang bersifat literal, maka sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya didasarkan pada riset kepustakaan (*library research*). Upaya mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini menggunakan beberapa metode yang meliputi, jenis penelitian, metode pendekatan, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

1. Jenis Penelitian

Dalam mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawab secara ilmiah dan kajian ini dapat terlaksana dengan baik, sesuai prosedur keilmuan yang berlaku, maka perlu ditetapkan metode penelitiannya sebab hal tersebut merupakan kebutuhan yang cukup urgen.

Jenis penelitian pada tulisan ini adalah penelitian pustaka yang bersifat deskriptif, dan berusaha untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya dan memfokuskan penelitian terhadap QS al-Nah}l/16: 68-69.

2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dimaksudkan adalah metode yang menjelaskan perspektif yang digunakan dalam membahas objek penelitian atau pengumpulan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian.²⁸ Istilah pendekatan ini juga diartikan sebagai proses dan cara mendekati suatu objek. Dalam bahasa Arab istilah

²⁷Metodologi penelitian tafsir adalah pengetahuan mengenai cara yang ditempuh mufassir dalam menelaah, membahas, dan merefleksikan kandungan al-Qur'an secara apresiatif berdasarkan kerangka konseptual tertentu sehingga menghasilkan suatu karya tafsir yang representatif. Lihat Abd. Muin Salim, dkk., *Metodologi Penelitian Tafsir >r Maud}u> 'i>* (Makassar: Pustaka al-Zikra, 1433 H/ 2011 M), h. 7.

²⁸Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Desertasi* (Makassar: UIN Alauddin, 2014), h. 16.

ini disebut *al-ittijah al-fikri* (arah pemikiran), sedangkan dalam bahasa Inggris digunakan kata *approach*. Adapun makna pendekatan sebagai cara kerja yaitu wawasan ilmiah yang dipergunakan seseorang untuk mempelajari suatu objek dan aspek-aspek dari objek yang dibahas.²⁹ Terkait dengan penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan tafsir dan sains yang menjadi objek kajian adalah Madu dalam al-Qur'an terhadap QS al-Nah}l/16: 68-69.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian yang bersifat kualitatif, oleh karena itu instrument kerjanya adalah kajian kepustakaan (*library research*), mengingat semua data yang menjadi acuan dalam skripsi ini berasal dari bahan-bahan tertulis, baik dalam bentuk kitab, buku maupun media bacaan lainnya yang representatif serta relevan dengan objek pembahasan.

4. Teknik Pengolahan & Analisis Data

Sebagaimana pengumpulan data skripsi ini bersumber dari kepustakaan (*library research*), maka pola kerjanya bercorak deskriptif dan bersifat kualitatif.³⁰ Serta dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*).³¹ Hal ini dilakukan untuk menganalisis makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan madu. Selain itu juga digunakan analisis bahasa (*linguistic analysis*) dan analisis konsep. Analisis bahasa digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh dari segi semantik, etimologi, morfologi dan leksikal sebagai bahan masukan

²⁹Abd. Muin Salim, dkk., *Metodologi Penulisan Tafsir Maudu> ' i>* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Arif, 2010), h. 82.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Cet. XXI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), h. 4.

³¹Neon Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Yogyakarta: Reka Sarasin, 1996), h. 49.

untuk dianalisis dan interpretasi lebih lanjut. Sedangkan analisis konsep dimaksudkan untuk menganalisis kata-kata pokok yang mewakili sebuah gagasan atau konsep.³²

Setelah semua data yang diperlukan telah terhimpun dan dianalisis secara cermat, maka ada tiga teknik yang telah dipakai dalam pengambilan suatu kesimpulan, yaitu:

1. Teknik pengolahan data dengan cara menganalisis data dan informasi yang telah diperoleh, namun masih berserakan lalu dikumpulkan dan dianalisis sehingga menjadi data dan informasi yang utuh dan dapat memberi gambaran sebenarnya tentang objek yang diteliti. Teknik analisis data seperti ini dilakukan dengan berangkat dari data yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau yang diistilahkan dengan teknik analisis deduktif.³³
2. Teknik analisis data secara Deduktif, yaitu suatu metode yang penulis gunakan dengan bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Teknik analisis data dengan cara membandingkan antara satu persoalan dengan persoalan yang lainnya, memperhatikan hubungan, persamaan dan perbedaan lalu menarik suatu kesimpulan. Teknik analisis seperti ini dikenal dengan istilah komparatif.³⁴

F. Tujuan dan Kegunaan

³²Imam Bamadib, *Falsafat Pendidikan Islam dan Metode* (Cet. VII; Yogyakarta: Andi Opset, 1994), h. 89.

³³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Cet. XVI; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), h. 42.

³⁴Winamo Surakhmat, *Dasar-Dasar Teknik Research* (Cet. IV; Bandung: CV.Tarsita, 1977), h. 122.

Dari uraian di atas, maka tujuan penelitian ini diarahkan pada beberapa tujuan, yaitu:

1. Menjelaskan madu secara umum.
2. Menguraikan pandangan al-Qur'an tentang madu
3. Mengungkapkan manfaat dari madu.

Selanjutnya melalui penjelasan dan deskripsi di atas, diharapkan penelitian ini memberikan beberapa kegunaan diantaranya:

1. Mengkaji dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan judul skripsi ini, sedikit banyaknya akan menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan dalam kajian tafsir dan sains, sehingga bisa menjadi sumbangsi bagi insan akademik serta bisa menjadi sesuatu yang memajukan lembaga pendidikan khususnya fakultas ushuluddin baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.
2. Dari hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan informasi penting bagi pemerhati kajian tafsir sekaligus sebagai bahan bacaan atau referen sekaligus sebagai bahan pustaka di berbagai lembaga keilmuan.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG MADU

A. Pengertian Madu

Madu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan cairan yang banyak mengandung zat gula pada sarang lebah atau bunga (rasanya manis)¹, cairan yang menyerupai sirup, madu lebih kental dan berasa manis, dihasilkan oleh lebah atau serangga lainnya dari nektar bunga. Sedangkan madu dalam bahasa Arab disebut عسل yakni berarti madu lebah, Ibnu Faris memaknainya makanan yang manis². Menurut SNI (Standar Nasional Indonesia) madu adalah cairan alami yang umumnya mempunyai rasa manis, dihasilkan oleh lebah madu dari sari bunga tanaman (floral nektar) atau bagian lain dari tanaman (ekstra floral nektar) atau eksresi serangga. Madu merupakan cairan yang dihasilkan dari sari bunga tanaman maupun bahan lain dalam tanaman.³

Di kalangan orang Arab, ada beberapa istilah yang mengarah kepada madu yaitu; ketika orang Arab menyebutkan kata العسل itu berarti kata tersebut hanya menunjuk kepada satu jenis benda yakni madu yang selama ini dikenal yaitu madu lebah yang berarti sesuatu yang bersih dari hasil-hasil yang dikeluarkan oleh lebah.⁴

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 892.

²Ahmad ibn Faris ibn Zakariya al-Qazwaini al-Razi, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Juz IV (Beirut: Dar al-Fikr, 1979 M/1399 H), h. 313.

³Nurheti Yulianti, *Khasiat Madu Untuk Kesehatan dan Kecantikan*(Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015), h. 8.

⁴Muhammad Mahmud Abdullah, *Silsilah al-Tibbun al-Nabawi Saidaliyyatun Nahli al-Qur'aniyyah*, terj. Edward Maufur, *Rahasia Sehat Bersama Lebah Madu* (Cet. I; Surakarta: Insan Kamil, 2008), h. 16.

Orang Arab menganggap semua benda yang manis itu mereka menganggapnya sebagai madu tapi untuk membedakannya madu yang dimaksud, mereka menambahkan kata setelah madu, seperti madu kurma, madu tebu, madu anggur.⁵

B. Pandangan Para Ilmuan Tentang Madu

Penelitian tentang madu sudah lama dilakukan baik oleh para peneliti dari masa lalu hingga masa kini, banyaknya fakta-fakta menarik yang mengungkapkan tentang segala hasil penelitian madu. Berbagai fakta empiris mengungkapkan kehebatan, keistimewaan madu khususnya berkaitan dengan kesehatan juga menjadi salah satu penelitian-penelitian baru berkembang sehingga muncul fakta-fakta baru.

Manusia sudah menggunakannya untuk makanan dan minuman sebagai pemanis atau perasa bahkan sebagai obat, madu dijadikan obat karena kandungan yang ada di dalam madu sangat banyak yang baik bagi kesehatan, namun untuk mengetahui manfaat madu, untuk mengetahui kandungan madu dibutuhkan riset atau penelitian yang dilakukan oleh para ilmuan, hal ini dilakukan demi ilmu pengetahuan dan juga bagi umat manusia.

Ibnu Sina (Avicenna) seorang ilmuan muslim yang terkenal, takjub terhadap madu, dia beranggapan bahwa madu dapat memperpanjang umur dan memelihara kemampuan bekerja di hari tua. Dia juga menganjurkan bagi manusia usia lanjut mengonsumsi madu secara teratur, bagi orang yang berumur 45 tahun ke atas Ibnu Sina sangat menganjurkan minum madu secara teratur bersama buah-buahan berdaging keras yang banyak mengandung minyak.

⁵Penyebutan ini dapat dipahami dengan dengan logika berikut, madu tebu = cairan manis dari tebu, madu kurma = cairan madu dari kurma dan sebagainya.

Dioscorides, seorang ilmuwan Yunani terkenal menyatakan dalam lukisannya bahwa madu itu sangat mujarab untuk mengobati penyakit usus dan luka-luka infeksi.⁶ Bapak kedokteran Hippocrates, ribuan tahun yang lalu berkata “jadikanlah makanan sebagai obatmu, dan obatmu sebagai makanan” salah satu makanan yang dimaksud adalah madu. Makanan yang dicampur madu mempunyai khasiat yang tiada taranya. Hippocrates hidup sampai berumur 107 tahun. Tentara-tentara Viking menggunakan madu yang dicampur dengan susu sebagai bahan untuk menambah stamina karena kandungan kalornya tinggi.

Hippocrates membuat resep yang disebut *oxymel* yaitu campuran antara cuka dengan madu untuk pengobatan nyeri atau sakit. Resep lainnya adalah *hydromel* yaitu campuran air dan madu untuk pelepasan dahaga dan pengobatan demam ringan. Untuk pengobatan demam akut, Hippocrates membuat ramuan yang terdiri dari campuran madu, air, dan berbagai macam tumbuhan obat.

Aristoteles dan Hippocrates beranggapan bahwa madu memiliki sifat yang unik. Menurut mereka, madu dapat meningkatkan kesehatan manusia dan dapat memperpanjang usia, hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Sina (avicenna).⁷

Abu Qurat}, seorang bapak medis, yang telah berusia lebih dari 108 tahun. Ia selalu mengonsumsi madu setiap hari ini dilakukannya karena dia beranggapan meminum madu sangat menakjubkan untuk memelihara kesehatan, hal yang sama dilakukan oleh penyair Yunani, Anacreon yang hidup 115 tahun.

⁶Adji Suranto, *Khasiat dan Manfaat Madu Herbal* (Cet. I; Jakarta: PT. Agro Media Pustaka, 2004), h. 28.

⁷Ali Khomsan dan Faisal Anwar, *Sehat Itu Mudah Wujudkan Hidup Sehat dengan Makanan Tepat* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2008), h. 41.

Helio merupakan salah seorang ilmuwan asal Perancis, menjelaskan bahwa terdapat madu lebah yang dinamakan madu lebah ratu. Madu ini mampu membunuh berbagai bakteri dan dapat mewujudkan mimpi manusia tentang panjang umur, serta memelihara kesehatan secara lebih lama.⁸

Miranti mengatakan kalium, seng, magnesium, mangan, dan fosfor yang terkandung dalam madu sangat baik untuk menambah penggantian mineral-mineral yang hilang saat beraktivitas atau karena asupan yang kurang. Demikian juga kandungan vitamin C dan komponen antioksidan dalam madu yang dapat berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh.⁹

Seorang bakteriolog bernama Dr. Sackhet dan seorang peneliti dari fakultas Pertanian Colorado telah melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh madu dalam membunuh bakteri. Mereka menanamkan sejumlah bakteri dari berbagai jenis penyakit di ladang madu. Hasilnya seluruh bakteri tersebut dihancurkan oleh madu. Di antara bakteri-bakteri itu adalah bakteri demam tifus yang mati setelah 48 jam, bakteri salmonella enterica penyebab demam tifoid (*typhoid fever*) yang mati setelah 24 jam, dan bakteri penyebab disentri yang mati setelah 10 jam.

Dr. Lockheed yang bekerja di bagian fermentasi pada Universitas Ottawa mengulangi eksperimen yang telah dilakukan oleh Sackhett namun dengan kondisi yang berbeda. Ternyata hasilnya menguatkan eksperimen Sackhett. Eksperimen ini pun memastikan bahwa berbagai bakteri penyakit yang menyerang manusia akan benar-benar mati bila terkena madu lebah murni. Selain itu, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa madu dapat menjadi pengganti glukosa yang biasanya diberikan

⁸Abdul Razzaq Naufal, *Allah Ciptakan Rumah Terindah di Bumi* (Jakarta: Naragita Dinamika, 2005), h. 202.

⁹Dyayadi, *Puasa sebagai Terapi* (Cet. I; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 142.

kepada para penderita diare. Komposisi fruktosa yang terkandung di dalam madu sangat efektif untuk membantu penyerapan air dari usus tanpa meningkatkan penyerapan sodium.

Pada tahun 1937, Dold dalam penelitiannya menemukan efektifitas madu sebagai antibiotik terhadap tujuh belas jenis mikroba. Pada tahun 1944, Placky melakukan kajian terhadap komposisi madu yang dimungkinkan memiliki efek antibiotik. Pada tahun 1956, Schuler dan Vogel mengumumkan komposisi-komposisi madu dengan beberapa bahan pelarut dan menemukan bahwa zat-zat pembunuh mikroba yang terkandung di dalam madu ditemukan di dalam zat-zat yang bisa larut di dalam eter.

Pada tahun 1958, penelitian yang dilakukan Schade menemukan bahwa kandungan antibiotik madu bukan terdapat di dalam zat fermentasi (ragi) yang ada di dalam madu. Masih pada tahun 1958, Warnecke menemukan bahwa madu yang diencerkan memiliki efek yang sama sebagai antibiotik dan hal itu mungkin disebabkan oleh fermentasi (peragian) *invertase* di dalam madu.

Pada tahun 1960, Stomfay-Stitz mengemukakan bahwa zat yang terdapat di dalam madu itu tidak dikenal. Stenson pada tahun 1960 dan Jonathan pada tahun 1963, keduanya mengkaji zat pembunuh mikroba yang terdapat pada madu. Mereka berasumsi bahwa zat tersebut ada di dalam asam glikonik atau di atas hidroksida.

Pada tahun 1970, di dalam penelitian terhadap pasien yang melakukan operasi pengangkatan rahim, Cavanagh menemukan bahwa penggunaan madu secara lokal pada bagian yang luka akan membuat luka tersebut bebas dari mikroba pada kisaaran

waktu hingga 6 hari saja. Adapun penutupan luka, menurut hitungan sedang akan terjadi setelah dua minggu.¹⁰

Beberapa ilmuwan lain mempelajari khasiat madu dalam melawan bakteri. Di antara mereka adalah Ah}mad al-Zawawi>. Ia mengungkapkan bahwa madu lebah bermanfaat membantu penutupan luka bernanah dan luka kulit yang bersifat kronis.¹¹

Dalam tahun terakhir telah dilakukan banyak riset dan penelitian ilmiah untuk memastikan dan memastikan dan membuktikan energi dan kemampuan madu lebah dalam menyembuhkan banyak jenis penyakit. Pada tahun 1988 telah beredar di majalah bedah di Inggris, sebuah studi tentang penggunaan madu pada luka-luka dan bisul atau borok hal tersebut dapat disembuhkan dengan madu murni.

Pada bulan november tahun 1992, para peneliti Australia telah melakukan riset dan disebarkan bahwa mereka menggunakan madu untuk menyembuhkan 15 pasien yang sudah operasi ringan, ternyata madu dapat digunakan sebagai penyembuh dan tidak memerlukan jahitan bagi pasien. Banyak sekali studi yang menyatakan bahwa madu alamiah memberikan pengaruh yang efektif untuk menghentikan pertumbuhan hampir semua bakteri atau kuman dan jamur yang disebabkan oleh radang luka.¹²

Para ilmuwan yang bertemu dalam Konferensi Apikultur Sedunia (World Apiculture Conference) yang diselenggara pada 20-26 september 1993 di Cina, dalam

¹⁰Yusuf al-Ha>j Ahmad, *Maus> 'ah al-I'ja>z al-'Ilmi> fi> al-Qur'an al-Kari@m wa Sunnah al-Mut}ahharah*, terj. Masturi Irham, dkk., *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur'an dan Sunnah* (Cet. II; Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2009), h. 28-30.

¹¹Yusuf al-Ha>j Ahmad, *Maus> 'ah al-I'ja>z al-'Ilmi> fi> al-Qur'an al-Kari@m wa Sunnah al-Mut}ahharah*, terj. Masturi Irham, dkk., *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur'an dan Sunnah*, h. 34.

¹²Mahir Hasan Mahmud, *Mukjizat Kedokteran Nabi* (Jakarta: Qultum Media, 2007), h. 101.

konferensi tersebut didiskusikan pengobatan dengan menggunakan ramuan yang berasal dari madu. Para ilmuwan amerika mengatakan bahwa madu bisa mengobati berbagai penyakit. Seorang asal Rumania mengatakan bahwa dia mencoba menggunakan madu untuk mengobati pasien katarak. Pada 2002, dari 2.094 pasiennya sembuh sama sekali.¹³

Demikianlah sebagian hasil pembuktian manfaat dari madu lebah yang dilakukan oleh para peneliti yang membuktikan betapa hebatnya madu yaitu cairan yang keluar dari perut lebah, yang mampu mengobati berbagai macam penyakit dari segi kesehatan, dan apabila madu dicampur dengan yang lain maka kemampuan pengobatan madu semakin bertambah. Tidak sampai di sini saja para ilmuwan melakukan penelitian terhadap madu, Sebenarnya manfaat madu itu sudah ada dijelaskan dalam al-quran dan jauh sebelum adanya dunia medis modern, al-quran telah menyebutkan hal demikian yang menyifati madu sebagai obat berbagai macam penyakit.

C. Kandungan Madu

Madu mempunyai banyak manfaat karena madu memiliki banyak kandungan, diantaranya zat mineral, zat mineral mempunyai kegunaan untuk menstabilkan keasaman, selanjutnya zat-zat mineral ini sangat penting sekali untuk memelihara keseimbangan asam dalam tubuh. Daging-dagingan, ikan, telur, minyak, biji-bijian, dan rempah merupakan sumber-sumber yang mengandung asam. Adapun sumber basa diantaranya adalah buah-buahan, sayur, macam-macam murbai merah, dan susu.

¹³Dyayadi, *Puasa sebagai Terapi*, h. 143.

Madu termasuk makanan yang mengandung basa, karena di dalam madu terdapat kandungan kalium, natrium, kalsium, dan magnesium. Oleh karena itu nilai gizi makanan dan keampuhannya sebagai obat akan bertambah, tergantung kepada kandungan alkali dalam madu.

Madu juga mengandung antibiotik yang berfungsi sebagai anti bakteri dan anti septik yang penting untuk membantu sembuhkan luka. Sifat anti bakteri dari madu membantu mengatasi infeksi pada luka, aksi anti-inflamasi dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan sirkulasi yang berpengaruh pada proses penyembuhan. Madu juga merangsang tumbuhnya jaringan baru, sehingga mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi timbulnya atau bekas luka pada kulit.¹⁴ Untuk lebih jelasnya adapun kandungan madu sebagai berikut:

1. Kandung Nutrisi dalam Madu

Beragam khasiat madu dapat diperoleh mungkin karena kompleksnya kandungan gizi dan bahan berkhasiat lainnya di dalam madu. Setiap 100 gram madu murni bernilai 294 kalori, jadi 1.000 gram madurni setara dengan 50 butir telur ayam atau 5,675 liter susu atau 1.680 gram daging. Sementara itu menurut USDA Nutrient Database, disebutkan bahwa zat-zat di dalam madu sangat kompleks, yaitu mencapai 181 jenis, per 100 g mengandung zat gizi sebagai berikut: Gula 82.12 g, Serat 0.2 g, Energi 304 kcal, Karbohidrat 82.4 g, Lemak 0 g, Protein 0.3 g, Asam Pantotenat (Vit. B5) 0.068 mg (1%),¹⁵ Vitamin B 60.024 mg (2%), folat (Vit. B9) 2 mg (1%),¹⁶ Air

¹⁴Nurheti Yulianti, *Khasiat Madu untuk Kesehatan dan Kecantikan*, h. 37.

¹⁵Asam Pantotenat adalah nama lain vitamin B5 yang digunakan oleh tubuh dalam pertumbuhan, reproduksi dan fungsi fisiologis sehari-hari.

¹⁶Folat adalah suatu vitamin pada B kompleks (B9) yang ditemukan dalam kacang-kacangan, daging, sayuran hijau segar, digunakan oleh tubuh untuk mensintesis DNA, membangun jaringan janin (selama kehamilan), dan penyembuhan luka.

17.10 g, Riboflavin (Vit. B2) 0.038 mg (3%), Niasin (Vit. B3) 0.121 mg (1%), fosfor 4 mg (1%), Vitamin C 0.5 mg (1%), Kalsium 6 mg (1%), besi 0.42 mg (3%), magnesium 2 mg (1%), Sodium 4 mg (0%), dan Zinc 0.22 mg (2%).¹⁷

2. Kandungan Karbohidrat dalam Madu

Berdasarkan data, kandungan madu terdiri dari 82-84% karbohidrat. Karbohidrat yang terkandung di dalam madu termasuk tipe karbohidrat sederhana, karbohidrat dalam madu tersebut terdiri dari 38,5 % fruktosa dan 31% glukosa,¹⁸ sedangkan 12,9% karbohidrat terbuat dari sukrosa (gula pasir), dan gula lain. Madu merupakan makanan yang unik, meskipun rasanya manis, tetapi tidak mengandung bahaya seperti gula karena madu memiliki efek yang ringan dalam menaikkan gula darah dibandingkan sumber karbohidrat yang lain. Madu lebih aman bagi penderita diabetes, tetapi untuk penderita diabetes memang tetap dianjurkan untuk berkonsultasi ke dokter bila mengonsumsinya, terutama mengenai kadar yang diperkenankan dan disesuaikan dengan kondisi penyakitnya.¹⁹

Madu mengandung berbagai jenis karbohidrat, tapi sebagian besar adalah fruktosa dan glukosa. karbohidrat yang tinggi dari jenis karbohidrat yang mudah diserap menjadi pilihan terbaik, satu sendok madu dapat memasok energi sebanyak

¹⁷Riboflavin adalah vitamin yang membantu tubuh memetabolisme karbohidrat. Niasin adalah nutrisi yang sangat penting, tanpa vitamin ini, tubuh tidak dapat memanfaatkan karbohidrat, lemak, dan protein dalam penyediaan energi. Fosfor sangat penting untuk tulang dan gigi. Magnesium digunakan untuk untuk pembentukan protein, tulang, asam lemak, sel-sel baru, dan membekukan darah. Sodium adalah elemen dan komponen elektrolit dan garam yang membantu mengatur keseimbangan cairan sel. Zinc berfungsi untuk memperbaiki luka, mempertahankan kesuburan dan pertumbuhan pada anak, meningkatkan kekebalan tubuh, dan melindungi dari radikal bebas.

¹⁸Glukosa adalah gula sederhana yang dibuat oleh tubuh dari protein, lemak, dan karbohidrat yang berfungsi sebagai sumber utama energi di dalam tubuh

¹⁹Dyayadi, *Puasa sebagai Terapi*, h. 141.

64 kalori.²⁰ Menurut ketua Instalasi gizi rumah sakit Hasan Sadikin (RSHS) Bandung, Miranti Gutawa Sumparja, M.Sc., dalam satu sendok makan (sdm) madu, atau sekitar 21 gr, mengandung 60-65 kalori dan karbohidrat 16-18 gram. Energi dari madu 80-90%-nya berasal dari karbohidrat. Madu juga mengandung protein sekitar 294 mg dalam setiap 100 gr. Namun, komposisi protein lengkap, baik yang esensial maupun non-esensial.²¹

3. Kandungan Vitamin dalam Madu

Madu juga mengandung vitamin yang komposisinya berubah-ubah sesuai dengan kualitas madu bunga dan serbuk sari yang dikonsumsi lebah. madu mengandung 0,5% protein hingga vitamin dan mineral.²²

Vitamin yang dimaksud di sini bukanlah vitamin yang dikenal sebagai kandungan pokok pada setiap makanan. Akan tetapi, vitamin di sini adalah zat yang mempunyai fungsi dan peran efektif dalam proses penyembuhan. Sebagaimana diketahui di dalam madu terdapat berbagai macam vitamin, di antaranya:

a. Vitamin A

Berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan, serta mempertahankan kesehatan tubuh. Berkaitan juga dengan hormon adrenalin hormon steroid, serta mengatur bekerjanya sel-sel saraf.

b. Vitamin B1

Vitamin B1 berperan penting dalam proses metabolisme zat gula. Karena itu, vitamin ini sangat dibutuhkan untuk pemanfaatan zat gula secara sempurna. Vitamin

²⁰Rostita, *Berat Madu Sehat Cantik, dan Penuh Vitalitas* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h. 32.

²¹Dyayadi, *Puasa sebagai Terapi*, h. 141.

²²Dyayadi, *Puasa sebagai Terapi*, h. 141.

B1 juga sangat penting untuk memelihara kesehatan saraf dan pelaksanaan fungsi-fungsi sistem saraf. Ia juga sangat penting dalam mengatur proses pencernaan dan memelihara nafsu makan.²³

c. Vitamin B2 (Riboflavin)

Vitamin ini berfungsi membantu mempercepat penguraian makanan dan penyerapan glukosa dalam usus, memperbaiki penglihatan, menjegah terjangkitnya penyakit, mencegah kekurangan darah (anemia), melawan berbagai macam mikroba dan menghentikan keuarnya cairan darah. B2 yang bermanfaat untuk mengobati berbagai penyakit kulit, sariawan (*oral ulcer*), bibir pecah-pecah, radang mata, berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan reproduksi.

Kekurangan vitamin B2 akan mengakibatkan luka pada usus besar, gangguan, pada organ pencernaan yang terjadi secara perlahan, keluar jerawat pada kulit muka dan sakit pada bagian mata.

d. Vitamin B3

Vitamin ini berfungsi untuk mencegah perdgangan kulit. Binatang yang selalu memakan sumber makanan yang mengandung vitamin B3, kulit dan bulunya akan terhindar dari sindroma uban dan kerontokan.

e. B5 (Pantotenat)

Memegang peranan dalam produksi hormon adrenalin dan sel-sel darah merah.²⁴

²³S}ubh}i> sulaima>n, *al-'Ila>j al-Sya>fi> bi al-'Asali al-s}A>fi>* terj. Hawin Mutadlo, *Terapi Dengan Madu* (Surakarta: Thibbia, 2010), h. 114.

²⁴Nurheti yuliarti, *Khasiat Madu untuk Kesehatan dan Kecantikan*, h. 35.

f. Vitamin B6 (Pirikdosin)

Vitamin B6 dapat menjaga kulit dari berbagai penyakit, sangat berguna bagi yang mengalami masalah sakit pada urat saraf atau gangguan pada pusat saraf. Kekurangan B6 akan mengakibatkan kelemahan pada otot, kejang-kejang, menggelepar, dan lumpuh. vitamin B6 yang berguna untuk mngobati penyakit kejang-kejang pada anak-anak dan penyakit kulit²⁵

g. Zat Pengurai

Meskipun belum teridentifikasi dengan sempurna, zat ini membantu penguraian makanan yang memiliki kandungan minyak, dapat mencegah bisul-bisul atau nanah dan penyebaran salit eksim.

h. vitamin E

vitamin E sangat penting untuk membentuk dan melindungi aktivitas sel-sel reproduksi serta melindungi aktivitas janin selama kehamilan. Kekurangan vitamin ini menyebabkan berhentinya perkembangan sperma pada pria dan kematian janin sebelum masa kelahiran pada wanita hamil, dapat pula menyebabkan kelemahan otot mengakibatkan menurunnya kekuatan badan dan kelemahan jantung, kekurangan zat ini penderitanya akan mandul, baik pada laki-laki maupun perempuan.²⁶

i. Vitamin K

Vitamin K termasuk vitamin yang tahan panas, tetapi bisa dirusak struktur oleh asam. Vitamin ini juga turut berperan sebagai anti penuaan yang justru lebih

²⁵S}ubh}i sulaima>n, *al-'Ila>j al-Sya>fi> bi al-'Asali al-s}A>fi>* terj. Hawin Mutadlo, *Terapi Dengan Madu*, h. 114.

²⁶S}ubh}i> sulaima>n, *al-'Ila>j al-Sya>fi> bi al-'Asali al-s}A>fi>* terj. Hawin Mutadlo, *Terapi Dengan Madu*, h. 112.

efektif dibandingkan dengan vitgamin E, Vitamin ini juga berguna untuk menghentikan pendarahan, dan mempercepat pembentukan jaringan kulit baru.²⁷

j. Vitamin C

Vitamin ini berfungsi sebagai antioksidan untuk mencegah tubuh terkena penyakit, serta membantu proses pengasaman dan pembentukan darah. Vitamin C berperan penting untuk penyembuhan luka, antioksidan, dan kekebalan.²⁸

Walaupun jumlah vitamin-vitamin ini tidak banyak dalam madu, tetapi keberadaanya menjadi sangat penting. Karena seluruh unsur tersebut bekerja secara aktif bersama kandungan-kandungan mineral dan zat-zat lainnya.

4. Kandungan Mineral dalam Madu

Dalam madu terdapat bahan mineral yang jumlahnya kecil. Mineral adalah nutrisi yang dibutuhkan untk menjaga kesehatan, walaupun demikian, bahan-bahan ini merupakan bagian yang akan menambah kesempurnaan nilai makanan atau gizi madu bersama kandungan zat gula lainnya. Bahan-bahan mineral lebih banyak terdapat pada madu yang berwarna kehitam-hitaman, sedangkan pada sebagian madu yang berwarna agak gelap, maka kandungan kalsium, silikon, magnesium dan zat besinya sedikit.

Kandungan mineral yang ada dalam madu alam tergantung dari sari bunga yang dihisapnya. Beberapa kandungan mineral dalam madu adalah belerang (S), kalsium (Ca), tembaga (Cu), mangan (Mn), besi (Fe), Fosfor (P), Kalium (K), Magnesium (Mg), Yodium (I), Natrium (Na), Molibdenum (Mo), dan Aluminium

²⁷Sulaiman, *al-'Ilaj al-Sya'bi al-'Asali al-s}A>fi>* terj. Hawin Mutadlo, *Terapi Dengan Madu*, h. 112. Lihat juga Ali Khomsan dan Faisal Anwar, *Sehat Itu Mudah, Wujudkan Hidup Sehat dengan Makanan Tepat*, h. 38.

²⁸Nurheti yuliarti, *Khasiat Madu Untuk Kesehatan dan Kecantikan*, h. 35.

(Al).²⁹ Zat tembaga sangat penting bagi manusia karena berkaitan dengan hemoglobin, kekurangan zat tersebut menyebabkan berkurangnya ketahanan tubuh dan memicu meningkatnya kadar kolesterol. Seng juga memegang peranan penting untuk kesehatan tubuh. Jika kekurangan seng biasanya kesehatan akan menurun, mudah terjadi infeksi, dan sering terjadi gangguan kulit, baik berat maupun ringan seperti jerawat. Kalsium dan fosfor sangat berguna bagi pertumbuhan tulang dan gigi, sedangkan besi (Fe) memiliki fungsi membantu proses pembentukan sel darah merah. Magnesium, fosfor, dan belerang memegang peranan penting dalam metabolisme tubuh. Molibdenum berguna sekali untuk pencegahan anemia dan penawar racun.³⁰

5. Kandungan Minyak dalam Madu

Madu memiliki kandungan berbagai macam minyak seperti Gliserol, Metil, dan asetilkolin. Asetilkolin adalah ester asam asetat dari kolin yang *reversible*. Secara normal terdapat pada macam-macam bagian tubuh dan mempunyai fungsi fisiologis yang penting sebagai neurotransmitter pada otot saraf dan Asetilkolin memiliki kandungan minyak yang sangat berguna juga bagi otak.

²⁹Kalsium adalah mineral penting yang membantu pembentukan tulang, gigi, dan diperlukan untuk pembekuan darah, transmisi sinyal pada sel saraf, dan kontraksi otot. Kalsium membantu mencegah osteoporosis. Tembaga adalah zat digunakan untuk menyerap dan memanfaatkan zat besi yang ada dalam tubuh. Mangan merupakan mineral penting yang diperlukan dalam jumlah kecil untuk memproduksi enzim yang diperlukan untuk metabolisme protein dan lemak. Besi adalah zat yang berfungsi untuk produksi hemoglobin, komponen sel darah merah yang membawa oksigen keseluruhan tubuh. Fosfor merupakan zat penting untuk tulang dan gigi yang kuat, serta untuk fungsi saraf yang tepat. Kalium adalah mineral penting yang membantu mengatur fungsi jantung, tekanan darah, dan saraf aktivitas otot. Magnesium berfungsi untuk pembentukan protein, tulang, asam lemak, sel-sel baru, mengaktifkan vitamin B, dan merelaksasikan otot. Yodium adalah mineral non-logam yang diperlukan untuk metabolisme sel-sel. Natrium berfungsi mempertahankan volume darah, mengatur keseimbangan air dalam sel, dan menjaga fungsi saraf.

³⁰Nurhetti yuliarti, *Khasiat Madu Untuk Kesehatan Dan Kecantikan*, h. 37.

Selain itu juga terdapat kandungan prostglandin yang sangat penting memainkan peranan pada setiap sel-sel tubuh dan kekurangan bahan ini akan mengakibatkan mudah terjangkiti berbagai macam penyakit.³¹

6. Kandungan Enzim dalam Madu

Madu segar mengandung beberapa komponen bioaktif pangan, antara lain enzim. Berbagai enzim yang terdapat dalam madu adalah enzim diastes, invertase, katalase, dan lipase. Dari berbagai jenis makanan, madu mempunyai kandungan enzim paling tinggi. Adapun fungsi enzim tersebut adalah:

- a. Enzim diastes berfungsi mengubah pati dan mengubah karbohidrat kompleks (polisakarida) menjadi karbohidrat sederhana (monosakarida).
- b. Enzim invertase dapat mengubah gula pasir menjadi gula sederhana sehingga mudah diserap dan menghasilkan energi secara cepat dan memecah molekul sukrosa menjadi glukosa dan fruktosa.
- c. Enzim oksidase adalah enzim yang membantu oksidasi glukosa menjadi peroksida.
- d. Enzim peroksidase melakukan proses oksidase metabolisme. Semua zat tersebut berguna untuk proses metabolisme tubuh.³²
- e. Enzim amilase yang berfungsi mengubah dextrin menjadi zat gula.
- f. Enzim enfrítése yang memiliki fungsi untuk mengubah gula tebu yang bersifat sekunder menjadi gula primer yaitu fruktosa dan glukosa.
- g. Enzim katalase berfungsi melakukan reaksi kimia atas air oksigen untuk diubah menjadi air dan oksigen.

³¹Edward Maufur, *Rahasia Sehat Bersama Lebah Madu* (Cet. I; Surakarta: Insan Kamil, 2008), h. 26.

³²Ali Khomsan dan Faisal Anwar, *Sehat Itu Mudah, Wujudkan Hidup Sehat dengan Makanan Tepat*, h. 40.

h. Enzim fostatase. Berfungsi dalam proses menghasilkan fostat.³³

Disamping enzim-enzim yang disebutkan tadi, kandungan enzim baik yang sumbernya dari sari bunga atau dari lebah itu sendiri. apabila keadaan madu pada suhu panas yang tinggi atau karena tidak dijaga enzim-enzim ini akan rusak.

7. Asam-Asam dalam Madu

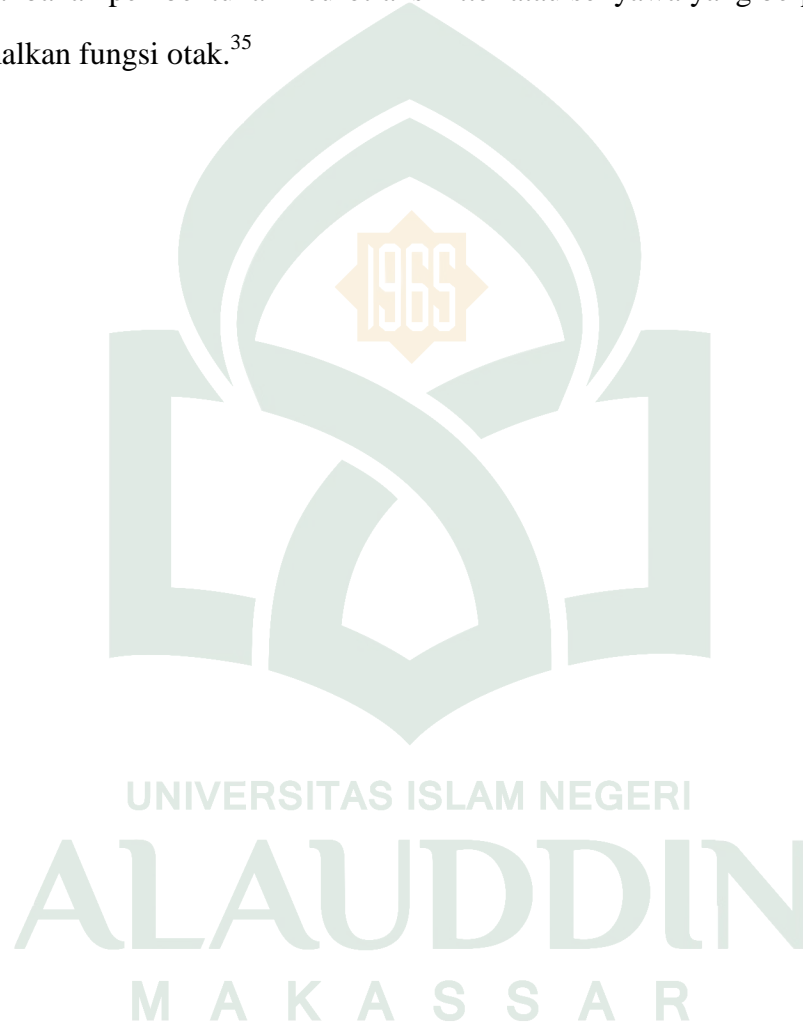
Berbagai kajian telah mengesahkan bahwa warna madu akan sama dengan basa yang dikandungnya. Oleh karena itu madu akan bereaksi seketika dalam mengobati penyakit-penyakit saluran pencernaan, yang disertai keasaman yang tinggi. Rasa madu ini sangat bergantung pada kandungan asamnya, Daging-dagingan, ikan, telur, minyak, biji-bijian, dan rempah merupakan sumber-sumber yang mengandung asam begitu juga dengan madu. Dalam madu terdapat kandungan asam amino yang berkaitan dengan pembuatan protein tubuh (asam amino nonesensial). Selain asam amino nonesensial, ada juga asam amino esensial, di antaranya lysin, histadin, triptofan, dan beberapa jenis asam amino lainnya.

Kandungan asam dalam madu sangat kompleks dan berbeda-beda karena faktor perbedaan sumbernya. Sekalipun madu mempunyai pengaruh asam, tetapi ia merupakan sumber makanan yang baik, adapun keasaman tergantung kepada salah satu dari bahan mineral yang ada pada madu.

asam organik seperti asam glikolat, asam format, asam laktat, asam sitrat, asam asetat, asam okasalat, asam malat, dan asam tartarat. Asam tersebut sangat bermanfaat bagi kesehatan, sebagian berguna sebagai metabolisme tubuh yaitu asam

³³Ali Khomsan dan Faisal Anwar, *Sehat Itu Mudah, Wujudkan Hidup Sehat dengan Makanan Tepat*, h. 39.

oksalat, asam tartarat, asam laktat, dan asam malat.³⁴ Pada asam laktat terdapat kandungan zat laktobasilin yang menghambat pertumbuhan sel kanker dan tumor. Asam amino bebas dalam madu memiliki khasiat membantu penyembuhan penyakit, juga sebagai bahan pembentukan neurotransmitter atau senyawa yang berperan dalam mengoptimalkan fungsi otak.³⁵



³⁴ Wening Sari dan Lili Indra Wati, *Care Yourself, Hepatitis* (Cet. I; Jakarta: Penebar Plus, 2008), h. 46.

³⁵ Adji Suranto, *Khasiat dan Manfaat Madu Herbal*, h. 26.

BAB III

ANALISIS TEKSTUAL QS AL-NAH}L/16: 68-69

A. Sekilas Tentang QS al-Nah}l/16

Surah al-Nah}l terdiri 128 ayat dan merupakan surah yang ke-16 dari al-quran yang biasanya berisi pokok-pokok keimanan.¹ Mayoritas ulama menilainya Makkiyah, yakni turun sebelum Nabi Muhammad saw. berhijrah ke Madinah. Ada juga yang mengecualikan beberapa ayat, misalnya ayat 126 dan dua ayat berikutnya, yang memerintahkan Nabi Muhammad saw. agar jangan membalas kejahatan. Kecuali kalau mereka menilai ayat-ayat itu turun setelah Nabi Muhammad saw. berhijrah, tepatnya setelah paman beliau terbunuh dengan sangat kejam dan memilukan pada tahun III hijrah. Ketika itu, Nabi Muhammad saw. bermaksud membalasnya dengan menewaskan 70 orang musyrik, maka beliau ditegur. Ada lagi yang berpendapat, hanya awal ayat-ayat surah ini sampai ayat 41 yang Makkiyah, selebihnya sampai akhir surah adalah Madaniyyah.²

Nama *al-Nah}l* terambil dari kata itu yang disebut pada ayat 68 surah ini. Hanya sekali itulah al-Quran menyebutnya. Ada juga ulama yang menamainya surah *al-Ni'am* karena banyak nikmat Allah swt. yang diuraikan di sini.³

Sayyid Qut}ub menilai, uraian surah ini sangat tenang dan halus, namun sangat padat. Tema-tema pokoknya bermacam-macam, tapi tidak keluar dari tema surah-surah yang turun sebelum hijrah Nabi Muhammad saw. yakni tentang

¹Bambang Pranggono, *Mukjizat Sains dalam al-Quran: Menggali Inspirasi Ilmiah* (Cet. III; Bandung: Ide Islami, 2006) h. 72.

²M. Quraish Shihab, *Tafsi>r al-Mis}ba>h* (Cet.V; Ciputat: Lentera Hati, 2012), h. 518.

³M. Quraish Shihab, *Tafsi>r al-Mis}ba>h*, h. 518.

ketuhanan, wahyu, dan kebangkitan, disertai dengan beberapa persoalan yang berkaitan dengan tema-tema pokok itu, seperti uraian tentang keesaan Allah swt. yang menghubungkan antara agama Nabi Ibrahim as. dan agama Nabi Muhammad saw., juga tentang kehendak Allah swt. dan kehendak manusia dalam konteks iman dan kufur, hidayah dan kesesatan. Fungsi rasul, dan sunnatullah dalam menghadapi para pembangkang; demikian juga soal penghalalan dan pengharaman, soal hijrah dan ujian yang dihadapi kaum musyrikin dan muslimin, dan tidak ketinggalan soal interaksi sosial seperti keadilan, ihsan, infaq, menepati janji, dan lain-lain. Persoalan-persoalan itu dipaparkan sambil mengaitkannya dengan alam raya serta fenomenanya yang bermacam-macam.⁴

T}abat}aba'i menyimpulkan tujuan utama surah ini adalah penyampaian tentang dekatnya kehadiran ketetapan Allah swt. yaitu kemenangan agama yang *haq*. Ini menurutnya dijelaskan dengan menguraikan bahwa Allah swt. adalah Tuhan Yang Maha Esa yang wajib disembah karena Dia yang mengatur alam raya. Penciptaan adalah hasil perbuatan-Nya dan semua nikmat bersumber dari-Nya, tidak satu pun dari hal-hal tersebut yang bersumber dari selain-Nya. Karena itu hanya Allah swt. yang wajib disembah tidak satu pun selain-Nya. Di samping itu, surah ini juga menjelaskan bahwa menetapkan agama adalah wewenang Allah swt. dan dengan demikian, agama harus bersumber dari-Nya, tidak dari selain-Nya. Dan ini berarti penolakan kepercayaan kaum musyrikin serta dalih-dalih mereka mengingkari kehadiran para rasul.⁵

⁴Sayyid Qut}ub Ibra>hi>m H}usai>n al-Sya>zili>, *Fi> Zjila>li al-Qur'a>n*, juz IV (Beiru>t: Da>r al-Syuru>q, 1412 H.), h. 2158.

⁵M. Quraish shihab, *Tafsi>r al-Mis}ba>h*, h. 518.

Al-Biqā'i sebagaimana kebiasaannya menjadikan nama surah sebagai petunjuk tentang tema utamanya. Dari sini ulama abad VIII H. itu berpendapat bahwa tujuan pokok dan tema utama surah al-Nah}l adalah membuktikan kesempurnaan kuasa Allah swt. dan keluasan ilmu-Nya, dan bahwa Dia bebas bertindak sesuai kehendak-Nya lagi tidak disentuh oleh sedikit kekurangan pun. Yang paling dapat menunjukkan makna ini adalah sifat dan keadaan al-nah}l yakni “lebah” yang sungguh menunjukkan pemahamann yang dalam serta keserasian yang mengagumkan antara lain dalam membuat sarangnya. Demikian juga dengan pemeliharannya dan banyak lagi yang lain seperti keaneka-ragaman warna madu yang dihasilkannya serta khasiat madu itu sebagai obat padahal sumber makanan lebah adalah kembang dan buah-buahan yang bermanfaat dan juga yang berbahaya.

Apa yang dikemukakan al-Biqā'i menyangkut lebah adalah sekelumit dari banyak keistimewaan binatang itu. Keajaibannya juga terlihat pada jenisnya. Ia tidak hanya terdiri dari jantan dan betina, tetapi juga yang tidak jantan dan tidak betina. Sarang-sarangnya tersusun dalam bentuk lubang-lubang yang sama bersegi enam diselubungi oleh selaput halus menghalangi udara dan bakteri menyusup ke dalam. Keajaibannya mencakup pula sistem kehidupannya yang penuh disiplin dan dedikasi di bawah pimpinan seekor “ratu”. Di samping itu keajaiban lebah tampak pula pada bahasa dan cara mereka berkomunikasi yang dalam hal ini telah diamati oleh sekian banyak ilmuwan antara lain ilmuwan austria, Karl Van Fritch.

Salanjutnya, jika mendukung pendapat al-Suyu>t}i yang menyatakan bahwa “surah yang terdahulu merupakan pengantar bagi surah sesudahnya”, berarti surah al-Nah}l ini adalah pengantar bagi surah al-Isra>. Lebah dipilih Allah swt. untuk melukiskan keajaiban ciptaan-Nya agar menjadi pengantar keajaiban perbuatan-Nya

dalam peristiwa *isra' mi'raj* Nabi Muhammad saw. yang dijelaskan oleh surah berikut. Nabi Muhammad saw. adalah manusia seutuhnya. Lebah dipilih untuk menjadi pengantar uraian yang berkaitan dengan manusia seutuhnya karena seorang mukmin diibaratkan oleh Rasul sebagai “lebah”: tidak makan kecuali yang baik dan indah seperti kembang-kembang tidak menghasilkan kecuali yang baik dan bermanfaat seperti madu yang merupakan minuman dan obat bagi aneka penyakit, tidak hinggap di tempat yang kotor, tidak mengganggu kecuali yang menggonggonya dan jika menyengat sengatannya pun menjadi obat.⁶

B. Syarah kosakata Ayat

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (68) ثُمَّ
كُلِّي مِنَ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ
شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (69)

Terjemahnya:

Dan tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). “dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

1. وَأَوْحَىٰ

Huruf *wa*> dalam ayat ini adalah *wa*>*wu al-'At}af* yang bersandar dengan ayat sebelumnya untuk menunjukkan tanda-tanda keajaiban Allah swt. dalam berbuat

⁶M. Quraish shihab, *Tafsi>r al-Mis}ba>h*, h. 518.

atas kehendaknya dan memberikan nikmat atas kehendaknya pula.⁷ Lalu untuk kata *wahy* terdiri dari akar kata *wa* – *h* – *a* – dan *ya* (وح-ي) yang pada umumnya dalam kamus besar bahasa arab berarti wahyu, ilham, isyarat, dan petunjuk. Wahyu merupakan mas}dar dan jamaknya wuh}iy.⁸ Kata ini berbentuk *fi'il ma}d}i mabni* atas fatha yang dikira-kirakan atas alif karena berat.⁹ Terkait dengan makna dasar ini, Ibnu Fa}ris juga menambahkan bahwa yang dimaksud dengan kata *wahy* adalah penyampaian suatu ilmu secara tersembunyi antara satu dengan yang lainnya.¹⁰

Manna' al-Qat}t{a}n menjelaskan dalam kitabnya Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an bahwa kata *wahy* mempunyai 2 pengertian dasar, yaitu tersembunyi dan cepat. Wahyu yang dimaksud adalah *Kita}b wa al-Risa}lah*, semua pada bab wahyu memberi artian bahwa wahyu adalah isya}rat cepat dan ada yang mengatakan wahyu} adalah bunyi, suara. Oleh sebab itu, dikatakan “wahyu” ialah informasi secara tersembunyi dan cepat yang khusus ditujukan kepada orang tertentu tanpa diketahui orang lain.¹¹ Menurut manna al-Qat}t}an wahyu} adalah isyarat cepat, itu terjadi melalui pembicaraan yang berbentuk simbol atau lambang, dan terkadang melalui suara dan terkadang melalui sebagian anggota badan.

⁷ Muh}yi al-Di}n bin Ah}mad Mus}t}afa Darwi}sy, *I'ra}b al-Qur'a}n wa Baya}nuhu*, Juz V (Cet. IV; Beirut: Da}r al-Yama}mah, 1415), h. 331.

⁸M. Quraish Shihab, dkk., *Ensiklopedia Al-Quran Kajian Kosakata* (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 1052

⁹Ah}mad Abi}d al-Da'a}si, Ah}mad Muhammad H}amda}ni, Ismail Mah}mu}d al-Qa}sim, *I'ra}b al-Qur'an al-Kari}m*, Juz II (Cet. IV; Damaskus: Darul al-Muni}r, 1418 H), h. 166.

¹⁰Ah}mad ibn Fa}ris ibn Zakariya} al-Qazwaini} al-Ra}zi}, *Mu'jam Maqa}yi}s al-Lugah*, *Mu'jam Maqa}yi}s al-Lugah*, Juz VI, h. 93.

¹¹Manna' bin Khali}l al-Qat}t}a}n, *Maba}his} fi' 'Ulu}m al-Qur'a}n (Maktabat al-ma'a}rif li al-nasyr wa al-tauzi}*, 2000 M./ 1421 H.), h. 28.

2. رَبُّكَ

Frase ini terdiri dari kata *ra* dan *ba* (ر-ب) dan kata ganti (*dhamir*) *ka* (ك) yang artinya kamu . Kata *rabbun* berasal dari akar kata *ra* dan *ba* yang memiliki beberapa makna diantaranya adalah السيد (tuan, raja), الخالق (pencipta), dan المصلح (pemelihara).¹² Makna lain adalah المدير (pengatur), الجابر (penguasa), and القائم (penopang). Kata رب jika ditunjuk untuk Zat yang disembah mestilah merujuk kepada kata dalam bentuk *ma'rifah* yaitu الرب . Kata ini sering dikaitkan dengan التربية yang berarti mengatur dan memelihara sesuatu tahap demi tahap sampai pada batas kesempurnaan. Dikaitkan dengan Tuhan karena Allah swt. yang mengatur dan memelihara makhluk-Nya. Penggunaan kata tersebut juga bermakna pemilik. Karena setiap orang yang memiliki sesuatu maka dialah رب (pemelihara) benda itu.¹³ Dalam tafsiran surah al-Nahl karya Sa>mi> Badi' al-Fatta>h menjelaskan bahwa mengapa ayat ini menggunakan redaksi *Rabbun* dan bukan kata *Ila>hun* yang bermakna Tuhan karena makna *Rabbun* lebih kepada penjagaan dan pengawasan, yang mana dalam ayat ini Allah swt. memberikan ilham dan pengawasan kepada makhluknya yang lemah yaitu *al-Nah}l* (Lebah).¹⁴

3. إِلَى النَّحْلِ

Huruf *ila>* dalam ilmu Nah}wu termasuk *h}arf al-Ja>r*, kemudian kata *Nah}l* adalah nama dari suatu jenis binatang tertentu dengan sifat dan cirinya yang

¹²Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini> al-Ra>zi>, *Mu'jam Maqa>yi>s al-Lughah*, Juz II, h. 381.

¹³ Muh}ammad bin Mukarram bin Manz}u>r al-Ans}ary al-Ifri>qy al-Mis}riy, *Lisa>n al-'Arabi*, Juz I (Beiru>t: Da>r al-S{a>dir, t.th), h. 399.

¹⁴ Sa>mi> Wadi' 'Abd al-Fatta>h Syih}a>dah al-Qadu>mi>, *Tafsi>r al-Baya>n Lamma> Fi> Surah al-Nah}l min Daqa>iq al-Ma'a>ni>* (Arda>n: Da>r al-Wad}d}a>h, t.th), h. 138.

khas, yaitu “lebah”.¹⁵ Kata النحل terambil dari kata نحل - ينحل - نحلا, yang mempunyai tiga makna dasar yaitu: bunyi, memberi, dan tuntutan. salah satu makna yang terdekat adalah memberi.¹⁶ Dari makna inilah kata *al-Nahl* bermakna lebah karena sifat-sifatnya yang baik, seperti mengeluarkan madu untuk manusia atau makna lebih dekatnya adalah para lebah memberi tanpa minta balasan.¹⁷ Sifat terpuji lainnya adalah ia mengisap saripati bunga tanpa merusaknya. Sesuai dengan akar katanya, lebah memiliki sifat yang baik dan patut dicontoh oleh orang-orang mukmin, yaitu memberi hasil yang baik kepada orang lain, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Kata *Nahl* di dalam ayat ini digunakan untuk memahami surah ini. Sedangkan kata *nihlah* yang seasal dengan nahl oleh al-As}faha>ni diberi penjelasan mengenai perbedaan maknanya dengan kata hibah. Kata *nihlah* menurutnya adalah suatu pemberian yang berlatar belakang kebaikan dan penuh kesucian jiwa atau keikhlasan hati serta tanpa mengharapkan imbalan materi. Oleh karena itu *nihlah* lebih khusus daripada hibah sebab setiap *nihlah* pasti hibah, sedangkan hibah belum tentu *nihlah*.

Di dalam al-quran kata *nahl* dan kata lain yang seakar dengan itu disebutkan dua kali. Yang pertama di dalam bentuk isim al-ma’rifah dengan bentuk *al-nahl* pada qs. Al-nahl/16: 68 dengan makna lebah, sedangkan yang kedua dalam bentuk lain, yaitu *nihlah* disebut satu kali di dalam qs. Al-nisa>/4: 4 yang berarti pemberian.¹⁸

¹⁵M. Quraish Shihab, *dkk.*, *Ensiklopedia Al-Quran Kajian Kosa Kata*, h. 697

¹⁶Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini> al-Ra>zi>, *Mu’jam Maqa>yi>s al-Lughah*, Juz V, h. 402.

¹⁷Sa>mi> Wadi’ ‘Abd al-Fatta>h Syih}a>dah al-Qadu>mi>, *Tafsi>r al-Baya>n Lamma> Fi> Surah al-Nahl min Daqa>iq al-Ma’a>ni>*, h. 138.

¹⁸M. Quraish Shihab, *dkk.*, *Ensiklopedia Al-Quran Kajian Kosakata*, h. 698

4. أَنْ اتَّخِذِي

Huruf *an* adalah *harf mas}dariyyah* yang dalam kitab tafsir disebut dengan huruf *tafsiriyyah*, lalu kata *ittakhiz\i>* berasal dari kata *ittakhaz\ a* yang bermakna menjadikan, maka para ahli tafsir menafisrkan bahwa lebah itu diperintahkan untuk menjadikan atau membuat sarangnya sendiri.¹⁹

5. مِنَ الْجِبَالِ

Fungsi huruf *min* dalam ayat ini termasuk *min li al-Tab'i>d}* (untuk menunjukkan suatu bagian antara satu dengan lainnya), seperti dalam ayat ini dijelaskan bahwa lebah itu membuat sarang dari bukit-bukit, kemudian di pohon-pohon kayu, lalu di tempat-tempat yang dibuat oleh manusia.²⁰ Kemudian kata *jib>al* adalah bentuk jamak dari kata *jabal* (جبل) yang berakar kata dari tiga huruf yaitu *jim* (ج), *ba* (ب), dan *lam* (ل), yang berarti terkumpulnya sesuatu dalam ketinggian, maka dalam hal ini makna *jiba<l* banyak diartikan gunung.²¹ Di dalam al-Qur'an kata *jabal* dan yang seasal dengan itu disebut 41 kali, tersebar dalam 34 surah. Di antara jumlah itu terdapat dua bentuk yang tidak berarti gunung, melainkan sejumlah atau sekelompok orang banyak, yang karena banyaknya itu kemudian diserupakan dengan gunung.²² Bentuk pertama adalah kata *jibillan* (جبالا) yang terdapat dalam QS Yasin : 62, dan bentuk kedua adalah kata *al-jibillah* yang terdapat dalam QS. Asy-Syuara' :

¹⁹ Sa>mi> Wadi' 'Abd al-Fatta>h Syih}a>dah al-Qadu>mi>, *Tafsi>r al-Baya>n Lamma>Fi> Surah al-Nah}l min Daqa>iq al-Ma'a>ni>*, h. 138.

²⁰ Sa>mi> Wadi' 'Abd al-Fatta>h Syih}a>dah al-Qadu>mi>, *Tafsi>r al-Baya>n Lamma>Fi> Surah al-Nah}l min Daqa>iq al-Ma'a>ni>*, h. 138.

²¹ Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini> al-Ra>zi>, *Mu'jam Maqa>yi>s al-Lugah*, Juz I, h. 502.

²² Ibra>him Mus }t}afa> dkk, *Mu'jam al-Was}i>t*, (Kairo: Da>r al-Da'wah, t.th), h. 105.

184. Sisanya yang berjumlah 39 terdiri dari dua bentuk pula, yakni bentuk tunggal (*jabal*) enam kali dalam empat surah dan bentuk jamak (*jiba>l*) 33 kali dalam 30 surah. Kata *jiba>l* di dalam al-Qur'an tidak hanya membicarakan gunung-gunung di dunia, tetapi juga keadaan gunung-gunung ketika peristiwa kiamat terjadi. Dari 33 kali penyebutan *jiba>l* dalam al-Qur'an, 13 kali secara eksplisit menjelaskan gunung-gunung ketika terjadi peristiwa kiamat, seperti gunung-gunung yang dijadikan dapat berjalan (QS. Al-Kahfi : 47, QS. An-Naml : 88, QS Ath-Thur : 10, dan QS. An-Naba' : 20).

6. بُيُوتًا

Menurut Ibnu fa>ris kata ini menunjukkan makna *huwa al-ma'wa wal al-ma>bu wa majma'u* yaitu tempat tinggal, tempat kembali, tempat berkumpul. Dikatakan *baitu* jama'nya *buyu>tun* dan *abya>tu*.²³ Dalam al-quran kata yang seasal dengan بيت disebutkan sebanyak 86 kali.

Kata ini adalah bentuk jamak dari kata *baitun* (بيت) yang berarti 'rumah' yang berasal dari kata *ba>ta* (بات) yang di dalam kamus bahasa Arab yang berarti menginap atau bermalam.²⁴ Untuk makna *baitun* Quraish Shihab memaknainya dengan dua makna. Pertama, tempat tinggal sepadan dengan kata *al manzil, al-maskan, al-ma'wa>*. Dalam hal ini, pengertian *al-bai>t* tidak perlu dibatasi dengan waktu malam, sesuai dengan pengertian asalnya. *Bai>t* (بيت = tempat tinggal) ini bagaimanapun memang pada mulanya berhubungan dengan malam hari karena fungsi utama tempat tinggal adalah tempat tidur di malam hari. Kedua, *al-bai>t* (البيت) bila

²³Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini> al-Ra>zi>, *Mu'jam Maqa>yi>s al-Lugah*, Juz I, h. 324

²⁴Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Cet. 14; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997 M), h. 122.

dihubungkan dengan kata syair berarti – seperti sudah menjadi bahasa Indonesia – bait atau komplet syair. Dinamakan demikian karena bait syair itu menghimpun huruf-huruf dan kata-kata, sebagaimana di dalam rumah terhimpun anggota keluarga.²⁵

7. وَمِنَ الشَّجَرِ

Huruf *wa*> dalam ayat ini adalah *wa*>*w* ‘at}af yang terdapat dalam dua tempat sebagaimana telah dijelaskan pada ayat sebelumnya, sedangkan huruf *min* disini juga masih termasuk *min li al-Tab’i>d}* dan kedudukannya dalam ilmu Nah}wu sebagai *ja*>*r majru*>*r*. Lalu untuk makna *syajara* adalah sesuatu yang tinggi dan dipenuhi oleh dahan pohon. Atau boleh juga diartikan sesuatu yang tumbuh dan termasuk jenis tumbuhan. Makna *syajara* juga bisa diartikan *tana*>*za’u*> yaitu saling berdebat atau sesuatu yang diperselisihkan.²⁶ Namun makna *syajara* yang dimaksud dalam ayat ini adalah pohon tempat lebah membuat sarangnya. Kata yang seakar kata dengan *syajarah* disebutkan dalam al-Quran sebanyak 25 kali.²⁷

8. وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Huruf *wa mimma*> adalah *maus}u>liyah ma’t}u>f* yakni huruf yang berhubungan dengan kata sebelumnya yaitu dari *min tab’id}iyyah*. Kemudian kata *ya’risyu*>*n* berasal dari akar kata ‘*arasya* yakni sesuatu yang menunjukkan ketinggian dalam suatu bangunan. Lalu dari kata ini muncul kata ‘*arsy* yang menurut

²⁵M. Quraish Shihab, *dkk.*, *Ensiklopedia Al-Quran Kajian Kosa Kata*, h. 125.

²⁶Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini> al-Ra>zi>, *Mu’jam Maqa>yi>s al-Lugah*, Juz IV, h. 246.

²⁷Muhammad Fu’a>d ‘Abd al-Ba>qi>, *Mu’jam al-Mufahras li> Alfa>z\ al-Qur’a>n al-Kari>m*, h. 476-477

Khali>l maknanya adalah *sari>r al-Mulk* ‘singgasana raja’.²⁸ Tentang pengerian arsy, para ulama memberikan penjelasan yang berbeda-beda. Rasyid ridha, misalnya di dalam tafsir al-mana>r menjelaskan bahwa arsy adalah pusat pengendalian segala persoalan makhluk Allah swt. di alam semesta. Penjelasan itu antara lain didasarkan pada QS. Yunus/10:3.²⁹

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ

Akan tetapi makna *ya’risyu>n* yang dimaksud dalam ayat ini adalah tempat-tempat yang dibuat oleh manusia, atau mereka membuat suatu tempat untuk sarang lebah, baik itu terbuat dari tanah atau bambu atau selain dari keduanya.³⁰

9. *ثُمَّ كَلِي*

Huruf *s\umma* juga termasuk huruf ‘*a>t}ifah* yang berfungsi *li al-Tarti>b* yakni berfungsi untuk menjelaskan keteraturan lebah dalam memproduksi madu, yaitu dengan mengisap saripati bunga ditempat yang tinggi, dan dari satu tempat ketempat yang lainnya sehingga menghasilkan madu yang baik.³¹ Sedangkan Makanan dalam Bahasa Arab disebutkan dengan 3 buah istilah kata yaitu *aklun*, *t}a’a>m*, dan *giz\}a>’un*.³² Namun dari ketiga istilah ini, al-Qur’a>n hanya

²⁸Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini> al-Ra>zi>, *Mu’jam Maqa>yi>s al-Lugah*, Juz IV, h. 264.

²⁹Muhammad Rasyi>d Rid}a bin ‘Ali>, *Tafsir al-Qur’a>n al-H}aki>m/Tafsi>r al-Mana>r*, Juz XI (Mesir: al-Haiatu al-Mis}riyyatu al-Ammatu li al-Kita>bi, 1990) h. 242.

³⁰Wahbah bin Mus}t}afa al-Zuhaili, *al-Tafsi>r al-Muni>r fi> al-‘Aqi>dah wa al-Syari>’ah wa al-Manhaj*, Juz XIV (Cet. II; Damaskus: Da>r al-Fikr al-Ma’a>s}ir, 1418 H), h. 274.

³¹Sa>mi> Wadi’ ‘Abd al-Fatta>h Syih}a>dah al-Qadu>mi>, *Tafsi>r al-Baya>n Lamma> Fi> Surah al-Nah}l min Daqa>iq al-Ma’a>ni>*, h. 138.

³²Adi>b Bisyri>, *Munawir A. Fata>h, Kamus al-Bisyri>* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), h. 201.

menggunakan dua buah saja diantaranya yaitu *aklun*, dan *t}a'a>m*. kata *t}a'a>m* dan berbagai bentuk derivasinya disebutkan sebanyak 48 kali dalam al-Qur'a>n.³³ Sedangkan kata *aklun* dan berbagai bentuk derivasinya disebutkan sebanyak 109 kali dalam al-Qur'a>n.³⁴ adapun kata *kuli>* adalah bentuk *Fi'il amr* dari kata *akala* yang terdiri dari huruf *hamzah*, *ka>f* dan *la>m*. Berkata Ibn Faris dalam *Maqa>yi al-Lugahnya* bahwa *akala* bermakna dasar *al-Tanaqqus}*³⁵ (pengurangan) dan disebutkan pada *Lisa>n al-'Arabi* oleh Ibnu Manz}u>r bahwa bermakna memakan makanan³⁶, sedangkan 'As}faha>ni memaknainya *tana>wul al-Mat}*'am (mengambil makanan) dan segala hal yang menyerupai perbuatan tersebut,³⁷ Namun ada pula yang hanya mengartikan lafaz *akala* dengan *Mudg}al al-tT}a'am wa Bul'uhu* (mengunyah makanan lalu menelannya).³⁸ Louis menerjemahkan kata tersebut dengan “mengambil makanan kemudian menelannya setelah

³³Muhammad Fu'a>d 'Abd al-Ba>qi>, *Mu'jam al-Mufahras li> Alfa>z} al-Qur'a>n al-Kari>m* (Beiru>t: Da>r al-Fikr, 1981 M/1410 M), h.425-426.

³⁴Muhammad Fu'a>d 'Abd al-Ba>qi>, *Mu'jam al-Mufahras li> Alfa>z} al-Qur'a>n al-Kari>m*, h. 35-36.

³⁵Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini> al-Ra>zi>, *Mu'jam Maqa>yi>s al-Lugah*, Juz I, h. 122

³⁶Muh}ammad bin Mukri>m bin Manz}u>r al-Afri>qi> al-Mis}ry, jilid XI, h. 19.

³⁷Abi> al-Qa>sim al-H{usain bin Muh}ammad al-Ma'rif bi al-Ra>gib al-As}fahani, *Mu'jam Mufrada>t Alfa>z} al-Qur'an* (Beirut: Da>r al-Fikr, t.th.), h. 15-16. Lihat juga. *al-Mufrada>t fi> Gari>b al-Qur'an* (Beirut: Da>r al-Ma'rifah, 2005), h. 29.

³⁸Ibrahim Unaisi>, 'At}iyyah al-S}ara>mi>, dkk, *Mu'jam al-Was}it*, (Cet. II; Mesir: Da>r al-Ma'arif, 1972), 22. Lihat juga. Abi> al-Qa>sim al-H{usain bin Muh}ammad al-Ma'rif bi al-Ra>gib al-As}fahani, *Mu'ja>m Mufrada>t Alfa>z} al-Qur'an* (Beirut: Da>r al-Fikr, t.th.), h. 42.

dikunya.³⁹ Sedangkan ‘Abdullah ‘Abba>s al-Nadwi> mengkategorikan *aklun* sebagai bentuk noun (kata benda) yang mengandung arti eating (makanan).⁴⁰

10. مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ

Min kulli dalam ‘*Trab* termasuk *ja>r majru>r*, sedangkan Kata *al-S\amara>t* ini tersusun dari huruf *s*a, *mim*, *ra* yang makna dasarnya berarti *huwa syaiun yatawalladu an syain mutajammian*, yaitu sesuatu yang muncul dari sesuatu yang terkumpul. Ini mengandung makna lain. Kata ini sudah diketahui yaitu buah. Pohon yang sampai waktunya berbuah disebut *al-Syajaru al-s\amiru*.⁴¹ Kata *tsamara* dan yang seakar kata dengannya disebutkan dalam *al-quran* sebanyak 24 kali yang tersebar dalam 12 surah.⁴²

11. فَاسْلُكِي

Huruf *Fa>*’ pada kata *fasluki>* adalah *fa>*’ *al-‘A<t}ifah* yang mengandung makna perurutan, sedangkan kata *usluki>* adalah bentuk *fi’il amr* dari kata *salaka* yang terdiri dari huruf *si>n*, *la>m* dan *ka>f* yang bermakna *nufu>z\ al-Syai fi> al-Syai>* yakni terlaksananya sesuatu.⁴³ Sedangkan dalam kamus *al-Munjid* makna dasar dari kata *salaka* adalah *al-T}ari>q* yaitu jalan.⁴⁴ Terkait dengan makna ini maka dalam ayat ini diterjemahkan “tempuhlah”, karena seseorang jika menempuh suatu

³⁹Louis Ma’luf, *Qa>mu>s al-Munjid fi> al-Lugah* (Beirut: Da>r al-Masyriq, 1997), h. 15. Lihat juga. *Mu’jam al-Lugah al-‘Arabiyah* (Mesir: Da>r al-Ma’arif, 1997), h. 22.

⁴⁰‘Abdulla>h ‘Abba>s al-Nadwi>, *Qa>mu>s Alfa>z} al-Qur’a>n al-kari>m ‘Arab-Ingli>zi>* (mekah: Mu’assasah Iqra’ al-Taqa>fiyyah al-‘Alamiyyah, 1986), h. 41.

⁴¹Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini> al-Ra>zi>, *Mu’jam Maqa>yi>s al-Lugah*, Juz I, h. 388

⁴²Muhammad Fu’a>d ‘Abd al-Ba>qi>, *Mu’jam al-Mufahras li> Alfa>z\ al-Qur’a>n al-Kari>m*, h. 204

⁴³Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini> al-Ra>zi>, *Mu’jam Maqa>yi>s al-Lugah*, Juz III, h. 74.

⁴⁴Ma’lu>f, *al-Munjid Fi> l-Lugah wa al-‘T’la>m* (Beiru>t: Da>r al-Masyriq, 2002), h. 347.

jalan maka secara otomatis ia telah melaksanakan sesuatu itu. Kata ini beserta berubahannya disebutkan dalam al-quran sebanyak 12 kali yang tersebar dalam 11 surah.⁴⁵

12. سَبِيلَ

Kata سَبِيلَ adalah bentuk jamak dari kata سَبِيلَ yang terdiri dari akar kata *si>n, ba>* , dan *la>m*. Menurut Ibnu Fa>ris, akar kata tersebut berkisar pada dua makna pokok yaitu: terlepasnya sesuatu dari atas ke bawah, dan terbentangnya sesuatu. Sehingga jalanan disebut *sabi>l* (سَبِيلَ) karena terbentang panjang.⁴⁶ Di dalam al-Qur'an bentuk mufrad, *sabi>l* terulang sebanyak 166 kali, sedangkan bentuk jamaknya, *subul* terulang sebanyak 10 kali. Penggunaan kata tersebut menunjukkan kepada beberapa arti, seperti :

- a. Menunjukkan pada makna “jalan” dalam arti yang abstrak atau menunjuk pada makna keyakinan dan pola hidup manusia.
- b. Menunjuk pada orang yang melakukan perjalanan bukan untuk kemaksiatan.
- c. Identik dengan makna syarat, seperti kewajiban melakukan haji bagi orang yang mampu.

⁴⁵Muhammad Fu'a>d 'Abd al-Ba>qi>, *Mu'jam al-Mufahras li> Alfa>z\ al-Qur'a>n al-Kari>m*, h. 451

⁴⁶Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini> al-Ra>zi>, *Mu'jam Maqa>yi>s al-Lughah*, Juz III, h. 129.

d. Menunjukkan makna beban atau dosa, seperti yang digunakan dalam QS.

Asy-Syura :41-42 bahwa orang yang membela diri dari suatu penganiayaan, tidak ada dosa baginya.⁴⁷

13. ذُلًّا

Lafal *z\ululan* ini adalah bentuk jamak dari lafal tunggal *z\ulla* yang menurut Ibnu Faris adalah *yadullu ala> al-khud}u>'i*, wal istika>nah, li>n yang berarti menunjukkan atas ketundukan, patuh, dan kelunakan atau *d}id{d}un min al-Izzi* yakni antonim dari mulia yaitu hina dan lemah⁴⁸ sedangkan menurut Ibnu Manz\ur, selain makna di atas juga berarti *khadha'a* (خضع) yang berarti tunduk, dan *sahula* (سهل) yang berarti mudah.⁴⁹ Dalam ayat ini lafal ini berkedudukan menjadi *hal* dari lafal *subula rabbiki*, artinya : jalan yang telah dimudahkan bagimu, sehingga amat mudah ditempuh, sekalipun sangat sulit, dan kamu tidak akan sesat untuk kembali ke sarangmu dari tempat itu, betapapun jauhnya. Tetapi menurut pendapat yang lain, lafal *z\ululan* ini menjadi menjadi *hal* dari *d}amir* yang terdapat di dalam lafal *usluki>*, sehingga artinya menjadi : yang telah ditundukkan untuk memenuhi kehendakmu.⁵⁰ Kata *dzala* dan yang seakar kata dengannya di dalam al-quran disebutkan sebanyak 24 kali yang tersebar dalam 17 surah.⁵¹

⁴⁷M. Quraish Shihab, *dkk.*, *Ensiklopedia Al-Quran Kajian Kosa Kata*, h. 125.

⁴⁸Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini> al-Ra>zi>, *Mu'jam Maqa>yi>s al-Lugah*, Juz II, h. 345.

⁴⁹Muh}ammad bin Mukrim bin Manz}ur al-Afri>qi> al-Mis}ri>. *Lisa>n al-'Arab*, Juz I (Beirut, Da>r S>}a>dir, t.th.), h. 195

⁵⁰Jala>luddi>n Muh}ammad bin Ah}mad al-Mah}alli> wa Jala>luddi>n 'Abdu al-Rahma>n,, *Tafsi>r Jala>lain, terj.* Bahrn Abubakar, *Tafsi>r Jala>lain* (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2011), h. 1094.

⁵¹Muhammad Fu'a>d 'Abd al-Ba>qi>, *Mu'jam al-Mufahras li> Alfa>z\ al-Qur'a>n al-Kari>m*, h. 350

14. يُخْرِجُ

Kata ini berasal dari kha', ra, dan jim. Menurut Ibnu Fa'ris memiliki dua makna yaitu *al-nafa>z\u an syai wa s\{a>ni>: ikhtila>fu al-launain*, terlaksananya sesuatu dan *ikhtila>fu launaini* berarti perbedaan dua warna⁵².

15. مِنْ بُطُونِهَا

Huruf min dalam ayat ini juga termasuk *ja>r wa al-Majru>r*. Lalu kata *but\ju>niha>* adalah jamak dari kata *bat\jana* yang bermakna samar atau tersembunyi.⁵³ Kata ini bisa juga diartikan dengan perut seperti makna yang ada pada ayat ini. Sedangkan untuk *d\{amir ha'* pada ayat ini kembali kepada *al-Nih\lah* yaitu lebah yang mengeluarkan minuman/madu dari perutnya.

16. شَرَابٌ

Kata *syara>b* berasal dari kata *syariba-yasyrabu*, yang secara bahasa yaitu *الشرب المعروف* Minum yang sudah diketahui bersama⁵⁴ kata *syaraba* juga berarti sesuatu yang diminum baik berupa air biasa maupun air yang sudah melalui proses pengolahan yang sudah berubah warna dan rasanya.⁵⁵ Dapat pula diartikan meneguk, minum⁵⁶. Kata *Syarab* beserta perubahannya disebut di dalam Al-Qur'an sebanyak 36 kali.⁵⁷

⁵²Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini> al-Ra>zi>, *Mu'jam Maqa>yi>s al-Lugah*, Juz II, h. 175.

⁵³Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, h. 92.

⁵⁴Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini> al-Ra>zi>, *Mu'jam Maqa>yi>s al-Lugah*, Juz III, h. 267.

⁵⁵Abi al-Qa>s\im al-Ra>gib al-as\}fahani, *Mufrada>t fi> Gari>bi al-Qur'a>n* (t.t Beirut:dar al-ma'rifah) h. 257.

⁵⁶Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, h. 705.

⁵⁷Muhammad Fu'a>d 'Abd al-Ba>qi>, *Mu'jam al-Mufahras li> Alfa>z\ al-Qur'a>n al-Kari>m*, h. 377-378.

Dalam al-Quran, kata *syara>b* digunakan dengan makna yang sama, baik dalam konteks dunia maupun akhirat. Dalam kedua konteks ini dipahami bahwa pada dasarnya maksud *syara>b* ataupun minuman adalah makna *lafz}i>* (minuman sebenarnya), yakni benar-benar minuman. Akan tetapi di antara ayat-ayat yang menyinggung kata *syara>b* ada yang memberikan arti lain, seperti kata *usyribu>* pada QS.al-Baqarah /2: 93 bukan berarti ‘diminumkan’ tetapi ‘diresapkan’ (kedalam hati mereka)⁵⁸.

17. مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ

Kata *mukhtalifun* berasal dari akar kata *khalafa* yang menurut Ibnu Fa>ris kata ini mempunyai tiga makna yaitu sesuatu yang datang kemudian, kebalikan dari belakang dan perubahan/pergantian.⁵⁹ Sedangkan kata *alwa>nuhu>* adalah bentuk jamak dari kata *launun* yakni sesuatu yang terang⁶⁰ sehingga kata *launun* bisa dimaknai dengan warna, jenis atau corak.⁶¹ Kemudian makna *mukhtalifun alwa>nuhu* yang dimaksud dalam ayat ini adalah minuman yang bermacam-macam warnanya seperti berwarna putih, hitam, kuning dan merah sebagai obat bagi manusia.⁶²

18. فِيهِ شِفَاءٌ

⁵⁸M. Quraish Syihab, *Ensiklopedia al-Quran Kajian Kosa Kata*, h. 943.

⁵⁹Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini> al-Ra>zi>, *Mu'jam Maqa>yi>s al-Lugah*, Juz II, h. 210.

⁶⁰Luis Ma'lu>f, *al-Munjid Fi> l-Lug}ah wa al-'I'la>m*, h. 740.

⁶¹Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Muliti Karya Grafika, t.th), h. 1569

⁶²Abu> al-Qa>sim Mah}mu>d bin 'Amru' bin Ah}mad al-Zamakhshari> Ja>r Alla>h, *al-Kassya>f 'an H}aqa>iq G}awa>mid} al-Tanzi>l*, Juz II (Cet. III; Beiru>t: Da>r al-Kutub al-'Arabi>, 1407), h. 619.

Kata *'fi>hi>'* disini bermakna “didalamnya”, yakni didalam madu itu terdapat obat bagi manusia. Kemudian kata *al-syifa>* berasal dari kata *syafa>* yang terdiri dari huruf *syi>n, fa>* dan huruf *mu'tal* yang menunjukkan kepada makna *al-Isyra>f 'ala> al-Syai* yang berarti “pemuliaan atas sesuatu”. Dan obat itu disebut dengan *syifa>* karena dapat menghilangkan penyakit dan menyembuhkannya.⁶³ sembuh dari rasa sakit, dan juga berarti obat bagi jiwa. Seperti dalam firman-Nya dalam QS Yunus/10 : 57.⁶⁴ Di dalam al-Qur'an kata *syifa'* dan derifatnya digunakan sebanyak 8 kali, yaitu pada QS al-Taubah/9:14, QS al-syu'ara>/26: 80, QS Yu>nus/10: 57, QS al-Dukha>n/41: 44, QS al-Nah}l/16: 69, QS al-isra>/17: 82, QS A>li 'Imra>n/3: 103, QS al-Taubah/9: 109.

19. لِلنَّاسِ

Huruf *la>m* dalam kata ini dalam istilah bahasa Arab termasuk *H}arf al-Ja>r* yang biasa diartikan untuk atau bagi. Sedangkan kata *al-Na>s*, telah sepakat para pakar bahasa telah sepakat bahwa arti kata ini ialah Manusia. Adapun asal katanya adalah *nawasa* (*nu>n, wau, si>n*), yang berarti bergerak atau ragu-ragu⁶⁵, *nasiya* (*nu>n, si>n ya'*), mempunyai makna *igfa>l al-Syay* yaitu lalai terhadap sesuatu⁶⁶, dan *anisa* (*hamzah, nu>n, si>n*) menampakkan sesuatu⁶⁷, dan terkadang juga

⁶³Abu al-Husain Ahmad bin Faris Ibnu Zakariyyah, *Mu 'jam Maqa>ysis al-Lugah*, Juz III, h. 154.

⁶⁴M. Dhuha Abdul Jabbar dan N. Burhanuddin, *Ensiklopedia Makna al-Quran Syarah alFa>z} al-Qura>n*, (Bandung, Media Fitrah Rabbani, 2012), h. 352.

⁶⁵Abu al-Husain Ahmad bin Faris Ibnu Zakariyyah, *Mu 'jam Maqa>ysis al-Lugah*, Juz V (Beirut: Da>r al-Fikr, 1979), h. 295.

⁶⁶ Abu al-Husain Ahmad bin Faris Ibnu Zakariyyah, *Mu 'jam Maqa>ysis al-Lugah*, Juz V, h. 337.

⁶⁷Abu al-Husain Ahmad bin Faris Ibnu Zakariyyah, *Mu 'jam Maqa>ysis al-Lugah* , Juz V, h. 138.

dimaknai sebagai *al-Uns* (Jinak atau Harmonis). Semua pengertian tersebut menunjukkan hakekat manusia sebagai makhluk biasa yang mempunyai kekurangan, tapi dibalik semua itu manusia adalah makhluk sosial yang sangat harmonis

20. إِنَّ فِي ذَلِكَ

Kalimat ini terdiri dari huruf *inna* (*h*arf *al-Tauki*>*d*), *fi*> (*h*arf *al-ja*>*r*) dan *z*\a>*lika* (*ism isya*>*rah*). Maka jika rangkaian huruf - huruf ini disatukan akan bermakna “Sesungguhnya pada yang demikian itu”. Sehingga ayat ini menekankan bahwa benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan), melalui serangga kecil lagi lemah yang memiliki sebuah kerajaan yang dibangunnya sendiri lalu mengeluarkan obat dari perutnya untuk kebutuhan manusia.⁶⁸

21. لَايَةٌ

Secara etimologi kata ini diartikan dengan mu’jizat, *alamah* (tanda), dan *ibrah* (pelajaran). Selain makna tersebut ia juga sering dipakai sebagai *al-amr al-ajib* (sesuatu yang menakjubkan), *jama’ah* (kelompok masyarakat), *al-burhan* (keterangan)⁶⁹ Di dalam al-Qur’an kata ini dipakai dalam bentuk mufrad yaitu *ayah* dan disebutkan sebanyak 84 kali. Sementara untuk kategori *mutसानna* yaitu *ayatain* disebut satu kali dan untuk bentuk jamak disebutkan sebanyak 295 kali.

Apabila kata ini dikaitkan dengan lafaz *nazala* artinya adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan kitab suci dan al-Qur’an. Sedang kalau dikaitkan dengan lafaz Allah swt., maka pengertiannya mencakup 2 aspek, yaitu : ayat-ayat al-Qur’an dan sesuatu yang menunjuk kepada kebesaran dan kekuasaan Allah swt. Sementara itu kalau

⁶⁸ Sa>mi> Wadi’ ‘Abd al-Fatta>h Syih}a>dah al-Qadu>mi>, *Tafsi>r al-Baya>n Lamma> Fi> Surah al-Nah}l min Daqa>iq al-Ma’a>ni>*, h. 138.

⁶⁹M. Quraish Shihab, dkk., *Ensiklopedia Al-Quran Kajian Kosa Kata*, h. 109.

bergandengan dengan kata-kata *liqawmin yatafakkarun* dan yang semakna dengan itu maka pengertiannya adalah tanda-tanda kebesaran Allah swt.

22. اقْوَمِ

Huruf *la>m* juga dalam kata ini termasuk *H}arf al-Ja>r* yang biasa diartikan untuk atau bagi, maka maksud ayat ini adalah terdapat kebesaran Tuhan bagi para kaum yang berfikir. Adapun asal kata '*Qau>m*' sama dengan kata *qa>ma*, *yaqu>mu*, *qiya>man* yang berarti berdiri. Kata ini juga berarti memelihara sesuatu agar tetap ada, misalnya *qiya>m al-s}alah*. Berdiri atau memelihara sesuatu bisa saja atas pilihan sendiri atau suruhan orang lain. Pilihan sendiri, misalnya dapat dilihat pada QS. A>li 'Imra>n/3: 191 dan untuk suruhan orang lain dapat dilihat pada QS al-Nisa>'/4: 135. Pada mulanya kata *qaum* berarti kelompok laki-laki tanpa wanita. Akan tetapi kemudian di dalam penggunaan pada umumnya, kata itu telah menunjukkan kelompok manusia yang berada pada satu tempat, baik laki-laki maupun perempuan. Yang ditonjolkan kemudian adalah kelompok manusia yang berdiri atau terpelihara kesatuan hubungannya dan kesatuan tempat keberadaan kaum itu.⁷⁰ Di dalam al-Qur'an kata ini beserta turunannya disebut sebanyak 383 dan berposisi netral. Penunjukkan makna konotasi positif atau negative nanti terlihat pada kata yang mendampinginya. Konotasi positif misalnya pada *qaum yu>qinu>n*, *qaum ya'qilu>n* dan *qau>m s}a>lih}u>n*. Sedang yang konotasi negatif misalnya pada padanan kata *al-qau>m al-ka>firu>n*.

23. يَتَفَكَّرُونَ

Kata ini bermakna dasar *fakara* yang terdiri dari *fa*, *kaf*, dan *ra* yang berarti keraguan hati terhadap sesuatu. Dikatakan berpikir jika hati ragu terhadap sesuatu

⁷⁰M. Quraish Shihab, dkk., *En siklopedia Al-Quran Kajian Kosa Kata*, h. 767.

yang dipertimbangkan.⁷¹ Dalam lisan arab diartikan proses kerja pikiran terhadap sesuatu.⁷² Kata fakara dan yang setimbang dengannya disebutkan dalam al-quran sebanyak 18 kali dalam al-quran tersebar dalam 13 surah.⁷³

C. Muna> sabah Ayat

Dapat direnungkan di sini bahwa di hadapan fenomena keserasian dalam menjelaskan nikmat-nikmat Allah swt. ini (berupa turunnya air hujan dari langit, mengalirnya air susu dari antara tahi dan darah, terbitnya khamar yang memabukkan dan rezeki yang baik dari buah-buahan kurma dan anggur serta madu, dan seterusnya, maka semuanya itu adalah jenis-jenis minuman yang keluar dari benda-benda yang berlainan bentuknya. Karena nuansa pembicaraan adalah nuansa minuman, maka dijelaskan juga di sini jenis minuman lain. Yaitu, susu, satu-satunya minuman yang bersumber dari binatang ternak.⁷⁴

Setelah menyebut minuman susu dan anggur, kini disebutkan madu. Ibnu ‘A<syur menilai bahwa penempatan uraian tentang susu dan perasan buah-buahan secara bergandengan karena keduanya melibatkan tangan guna memerolehnya, susu diperah dan buah-buahan diperas, berbeda dengan madu yang diperoleh tanpa perasan. Al-Biq>i berpendapat bahwa karena pembuktian tentang kekuasaan Allah swt. melalui lebah jauh lebih mengagumkan daripada kedua sumber minuman yang

⁷¹Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini> al-Ra>zi>, *Mu’jam Maqa>yi>s al-Lugah*, Juz IV, h. 446

⁷²Muh}ammad bin Mukrim bin Manz}ur al-Afri>qi> al-Mis}ri>. *Lisa>n al-‘Arab*, Juz V, h. 65.

⁷³Muhammad Fu’a>d ‘Abd al-Ba>qi>, *Mu’jam al-Mufahras li> Alfa>z\ al-Qur’a>n al-Kari>m*, h. 667

⁷⁴Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), h. 195.

disebut sebelum ini, dan karena madu tidak sebanyak minuman sebelumnya, uraiannya ditempatkan setelah keduanya, sambil mengubah gaya redaksinya.⁷⁵

D. Penjelasan Umum Ayat

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ

Ayat ini dalam mengarahkan redaksinya kepada Nabi Muhammad saw. dengan menyatakan: dan ketahuilah wahai Nabi agung, bahwa Tuhanmu yang membimbing dan selalu berbuat baik telah mewahyukan, yakni mengilhamkan, kepada lebah sehingga menjadi naluri baginya⁷⁶ dan mengajarnya pekerjaan yang bisa dibayangkan bahwa lebah-lebah itu berakal.⁷⁷

Allah swt. mewahyukan kepada lebah” mengandung arti kiasan. Mengapa wahyu yang biasa diturunkan kepada manusia itu bisa diturunkan kepada bangsa lebah. Harus dipahami ayat ini dengan memahami apa fungsi dan tujuan dari Allah swt. menurunkan wahyu. Wahyu bertujuan untuk memberikan petunjuk. Jadi Allah memberikan petunjuk kepada bangsa lebah untuk ditaati sepanjang hidupnya oleh setiap lebah sampai kiamat. Berbeda dengan manusia, dimana ada yang taat dan ada pula yang membangkang bahkan dan yang mendustakan wahyu dari Allah swt. lebah (dan binatang maupun tumbuhan lainnya) tanpa terkecuali akan manaati dan menjadikannya sebagai pegangan dan petunjuk hidupnya.⁷⁸

⁷⁵M. Quraish shihab, *Tafsir al-Misbah*, h. 644.

⁷⁶Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli wa Jalaluddin ‘Abdu al-Rahman, *Tafsir al-Jalalain*, Juz I (Dar al-Hadith: al-Qahirah), h. 355.

⁷⁷Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur’anul Majid/Tafsir an-Nur* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 2248-2249.

⁷⁸Departemen Agama RI., *al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jilid V (Yogyakarta: PT. Verisia Yogya Grafika, 1990), h. 346-347.

Ada beberapa bentuk wahyu secara bahasa dalam al-quran menurut manna>' al-Qat}}t}a>n yaitu:⁷⁹

1. *Al-Ilha>mul al-fit}ri> li al-insa>ni*, ilham atau petunjuk sebagai bawaan manusia, seperti wahyu kepada ibu Nabi Musa sebagaimana dalam QS al-Qas}as}/28: 7:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خَفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي
إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ (7)

Terjemahnya:

Dan Kami ilhamkan kepada ibunya Musa, “Susuilah dia (Musa), dan apabila engkau khawatir terhadapnya maka hanyutkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah engkau takut dan jangan (pula) bersedih hati, sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya salah seorang rasul.

2. *Wa al-Ilha>mi al-gari>zi> li al-Hayawa>ni*, ilham yang berupa naluri kepada hewan-hewan. Seperti wahyu/naluri kepada lebah. Sebagaimana dalam ayat pembahasan yaitu: QS al-Nahl/16: 68

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (68)

Terjemahnya:

Dan tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon dan di tempat-tempat yang dibikin manusia,

3. *Al-Isya>ratu al-sari>'ah ala> sabili al-ramzi wa al-Iha>I'*, adalah isyarat cepat melalui jalan rumus atau kode sebagaimana isyarat zakariya' yang diceritakan dalam QS Maryam/19:11

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ أَنْ سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا (11)

Terjemahnya:

⁷⁹Manna>' bin Khali>l al-Qat}}t}a>n, *Maba>his}fi> 'Ulu>m al-Qur'a>n*, h. 28-29.

Maka ia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu ia memberi isyarat kepada mereka; hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang.

4. *Wa waswasah al-syait}a>n wa tuzayyi>nuhu syarra fi> al-Nafsi al-insa>ni,* bisikan dan tipu daya dan menghiasi kejelekan kepada jiwa manusia sebagaimana dalam QS al-An'a>m/6: 121:

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَائِهِمْ
لِيَجَادِلُوكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ (121)

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang ketika disembelih tidak disebut nama Allah, perbuatan itu benar-benar suatu keafsikan. Sesungguhnya setan-setan akan membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu. Dan jika kamu menuruti mereka, tentu kamu telah menjadi orang musyrik.

5. *Wa ma> yalqi>hi Allah ila> Mala>ikatih min amri liyaf'alu>hu,* sebagaimana dalam QS al-Anfa>l/8: 12:

إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَتَبَيَّنُوا الَّذِينَ آمَنُوا سَأَلْتَنِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا
الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ (12)

Terjemahnya:

(Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya Aku bersama kamu, Maka teguhkan (pendirian) orang-orang yang telah beriman". kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, Maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka.

Nomor dua menjelaskan bahwa lebah mendapat wahyu berupa naluri. wah}yu yang dari segi bahasa berarti isyarat yang cepat. Ia juga dipahami dalam arti ilham. Yang dimaksud di sini adalah potensi yang bersifat naluriyah yang yang dianugerahkan Allah swt. kepada lebah sehingga secara sangat rapi dan mudah melakukan kegiatan-kegiatan serta memproduksi hal-hal yang mengagumkan. Apa yang

dilakukannya tidak ubahnya seperti sesuatu yang diajarkan dan disampaikan kepadanya secara tersembunyi. Dari sini, nurani yang dianugerahkan Allah swt. itu dinamai wahyu⁸⁰

Kata *al-nahl* terambil dari kata *nahala-yanhalu-nahlan* yang berarti memberi. Lebah disebut demikian karena sifat-sifatnya baik, seperti menghisap saripati bunga tanpa merusaknya. Sesuai dengan akar katanya, lebah memiliki sifat yang baik dan patut dicontoh oleh orang-orang mukmin, yaitu memberikan hasil yang baik kepada orang lain, baik dalam ucapan maupun perbuatan.⁸¹ Sedangkan dalam tafsir al-misbah Kata ini terambil dari akar kata yang bermakna menganugerahkan. Agaknya ini mengisyaratkan bahwa binatang tersebut memeroleh anugerah khusus dari Allah swt.⁸²

Lebah adalah serangga berbulu dan bersayap empat dan hidup dari madu kembang. Besarnya lebih kurang dua kali besar lalat yang umum terlihat, warna perutnya coklat kemerah-merahan. Di bagian hidung/belalainya ada semacam jarum yang sangat kecil lagi tersembunyi yang ia gunakan untuk menyedot sari kembang dan di bagian belakang ada juga yang dia gunakan menyengat siapa yang mengganggunya. Binatang ini terdiri dari jantan, betina, dan banci (bukan jantan dan bukan betina). Jantannya berfungsi menjaga sarang dengan mengelilinginya sambil mengeluarkan suara berdengung. Betina yang dibuahi jantan melahirkan lebah betina pula. Lebah betina lebih besar badannya dari yang jantan. Biasanya yang melahirkan di sarang hanya seekor betina. Bisa jadi lebah betina melahirkan tanpa dibuahi oleh

⁸⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, h. 645.

⁸¹Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 343-344.

⁸²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, h. 645.

lebah jantan, dan ketika itu yang dilahirkannya adalah lebah jantan. Lebah pekerja lebih kecil badannya dari lebah jantan. Inilah yang memproduksi madu dan jenis ini pula yang terbanyak berada di sarang-sarang lebah.⁸³ petunjuk atau naluri tersebut adalah:

أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

ان (hendaknya) huruf ان di sini dapat diartikan sebagai ان مصدرية atau مفسرة ان.⁸⁴ *Buatlah* sebagaimana keadaan seorang yang membuat secara sungguh, sarang-sarang pada sebagian gua-gua pegunungan dan di sebagian bukit-bukit dan pada sebagian celah-celah pepohonan dan pada sebagian tempat-tempat tinggi yang mereka, yakni manusia buat.⁸⁵ jika kamu tidak suka kepada sarang buatan manusia kamu boleh menempati tempat yang lainnya.⁸⁶ Allah swt. mengilhamkan kepada lebah supaya membuat sarang-sarang di tempat tersebut untuk mengeluarkan madu.⁸⁷

Seorang yang mau memperhatikan bagaimana kemahiran lebah membuat sarangnya, tentu ia akan takjub. Sarang lebah terbuat dari bahan serupa lilin dan mempunyai bentuk segi enam berangkai yang menurut para ahli struktur bangunan merupakan ruang yang paling banyak memuat isi dibanding dengan segi-segi lain. Apabila diperhatikan bobotnya, sarang lebah itu sangat ringan, tetapi dapat menahan

⁸³M. Quraish Shihab, *Tafsi>r al-Mis}ba>h*, h. 646.

⁸⁴Jala>luddi>n Muh}ammad bin Ah}mad al-Mah}alli> wa Jala>luddi>n ‘Abdu al-Rahma>n, *Tafsi>r al-Jala>lain*, h. 355.

⁸⁵M. Quraish Shihab, *Tafsi>r al-Mis}ba>h*, h. 645.

⁸⁶Jala>luddi>n Muh}ammad bin Ah}mad al-Mah}alli> wa Jala>luddi>n ‘Abdu al-Rahma>n, *Tafsi>r al-Jala>lain*, h. 355.

⁸⁷Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur’anul Majid/Tafsir an-Nur*, h. 2248-2249.

beban yang berat yaitu madu, telur, dan embrio-embrionya. Hal ini juga menjadi bukti yang menunjukkan kekuasaan Allah Yang Maha Esa.⁸⁸

kelompok lebah diperkirakan terdiri atas, paling tidak, 20.000 jenis. Masing-masing jenis memiliki cara sendiri-sendiri dalam membuat sarangnya. Mereka menggunakan semua sarana, mulai dari gua-gua yang terletak di pegunungan, lubang-lubang pada pohon tua, atau membuat sarang sendiri dan menggantungnya pada cabang pohon. Mengingat ayat ini ditujukan khusus untuk lebah madu, maka uraian tentang sarang lebah madu akan diuraikan secara rinci. Sarang lebah madu, atau lebah pada umumnya, merupakan tempat yang strategis dan sentral untuk seluruh kehidupan kelompok. Mulai dari tempat mengasuh anakan (larva) sampai dengan pusat informasi, semuanya ada di sarang. Sarang lebah madu terdiri atas bilik-bilik yang berupa lubang-lubang segi enam (hexagol) yang nyaris sempurna. Para ahli konstruksi mengakui bahwa bentuk segi enam adalah bentuk yang paling kuat, menghemat bahan dan ruangan. Bentuk tersebut juga mencegah serangga lain masuk di sela-sela bilik dan membuat sarang.⁸⁹

Firman-Nya yang memerintahkan lebah untuk membuat sarang-sarang merupakan perintah melakukan pekerjaan yang sangat mengagumkan dalam proses dan hasilnya. Sarang lebah terdiri dari lubang-lubang yang sama dan bersegi enam. Pemilihan segi itu, disamping untuk memanfaatkan semua ruangan, juga bertujuan menghindari adanya celah bagi masuknya serangga dan sebagainya. Pada permukaan lubang-lubang bersegi enam itu, lebah-lebah menutupnya dengan cairan yang hampir membeku yang merupakan selaput yang sangat halus. Cairan yang

⁸⁸Departemen Agama R>.I., *al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 346.

⁸⁹Departemen Agama R>.I., *al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 346.

serupa dengan lilin itu dan terdapat di perut lebah diangkatnya dengan kaki-kakinya ke mulutnya, lalu dikunyah dan diletakkan sebagian darinya untuk merakit lubang-lubang segi enam tersebut sehingga madu tidak tertumpah. Sungguh mengagumkan. Itulah naluri lebah yang diilhamkan Allah swt. kepadanya.⁹⁰

Sarang tersebut dibuat di tempat yang bersih, jauh dari polusi, yakni di pegunungan, pohon-pohon, dan di tempat-tempat yang tinggi. Sungguh jauh berbeda dengan laba-laba yang sarangnya terdapat di tempat-tempat kotor dan dinilai Allah swt. sebagai sarang yang paling rapuh.⁹¹

Kata *min* daripada firman-Nya *min al-jiba>li* dan *min al-syajarati* serta *min ma> ya'risyu>n* berarti sebagian. Ini karena lebah tidak membuat sarang-sarangnya di semua gunung atau bukit, tidak juga di setiap pohon kayu atau tempat yang tinggi. Beberapa ulama menulis bahwa sungguh menarik ayat ini. Ia membatasi tempat-tempat tinggal lebah, tetapi tidak membatasi jenis kembang yang dimakannya. Ulama ini menegaskan bahwa kata *min* pada *min al jiba>l* dan *min al syajar* serta *min ma> ya'risyu>n* berarti *pada* bukan *dari*. Menurutnya sengaja ayat ini tidak menggunakan kata *fi>* atau *di* dalam karena lebah tidak menjadikan gunung-gunung, pohon-pohon, atau bangunan-bangunan yang tinggi sebagai sarangnya, tetapi ia membuat sarangnya tersendiri dan meletakkannya pada tempat-tempat tersebut. merupakan huruf tab'id yang berarti menunjukkan makna sebagian karena lebah itu semuanya tidak tinggal di gunung-gunung, pohon-pohon, dan budidaya di kebun atau di atap.⁹²

⁹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsi>r al-Mis}ba>h*, h. 646

⁹¹M. Quraish Shihab, *Tafsi>r al-Mis}ba>h*, h. 646.

⁹²Nas}ar al-Di>n Abu> Sa'i>d Abdilla>h ibn Umar ibn Muh}ammad al-Syaira>zi> al-Baid}awi>, *Anwa>r al-Tanzi>l wa Asra>ru al-Ta'wi>l*, Juz III (Beiru>t: Da>r Ih}ya> al-Tura>s\ 'Arabi>, 1418 H.), h. 232.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ

Yakni menghisap dari buah yang ia suka, ada yang manis lagi lezat, pahit, atau diantar keduanya, tergantung dari makanan apa yang dia pilih dari setiap buah.⁹³ Allah swt. mengilhamkan kepada lebah-lebah itu, yaitu: “hisaplah madu kembang-kembang yang kamu ingini, baik yang manis, pahit, ataupun selain dari itu”⁹⁴.

Beberapa ulama menulis bahwa sungguh menarik ayat ini. Ia membatasi tempat-tempat tinggal lebah, tetapi tidak membatasi jenis kembang yang dimakannya. Makanan diserahkan kepada selernya. Bukanlah seperti terbaca di atas ayat ini menyatakan makanlah dari setiap buah-buahan dari sini tulis para ulama itu fungsi kata ثُمَّ kemudian pada firman-Nya ثُمَّ كُلِي kemudian makanlah yang menyusul perintah membuat sarang-sarang itu adalah untuk menggambarkan jarak antara apa yang dibatasi dan apa yang dilepas secara bebas. Selanjutnya Tahir ibn ‘Asyur berkata bahwa kata ثُمَّ/kemudian pada firman-Nya di atas yang mengandung makna jarak, berfungsi mengisyaratkan betapa jauh jarak yang mengagumkan antara apa yang dimakan oleh lebah serta hasil yang dikeluarkannya dan pembuatan sarang-sarang itu. Maksudnya, kalau pembuatan sarang-sarang itu mengagumkan dan memang demikian yang lebih mengagumkan lagi adalah makanan dan apa yang dihasilkannya itu.⁹⁵

Yang dimakannya adalah الثمرات yang merupakan bentuk jamak dari kata *s'amratun* yang berarti buah. Sebenarnya lebah tidak memakan buah. Yang

⁹³Wahbah bin Mus'af al-Zuhaili, *Tafsir al-Muni fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Juz XXIV (Damsyiq: Dar al-Fikr al-Ma'asr, 1418 H), h. 172.

⁹⁴Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid/Tafsir an-Nur*, h.2248.

⁹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, h. 647

dimakannya atau lebih tepat yang diisapnya adalah kembang-kembang sebelum menjadi buah. Dalam kaidah bahasa Arab, ini dinamai *majaz mursal*, seperti bila anda berkata “ Dia mananak nasi”, sebenarnya yang ditanaknya adalah beras, tetapi karena beras itu nantinya menjadi nasi maka itulah yang anda ucapkan.⁹⁶ menghisap dari buah yang ia suka, ada yang manis lagi lezat, pahit, atau diantara keduanya, tergantung dari makanan apa yang dia pilih dari setiap buah⁹⁷. bahan utama yang dijadikan makanan lebah adalah nektar, suatu cairan manis yang terdapat pada bunga. Dan ada juga lebah lainnya yang memperoleh makanan dari sari buah-buahan.⁹⁸

فَأَسْأَلُكَ سُبُلَ رَبِّكَ ذُلًّا

Tempuhlah jalan-jalan yang Allah swt. supaya kamu menjalaninya dan masuklah ke tempat-tempat yang kamu bisa mencari buah-buahan. Semua itu tidak sukar bagimu, meskipun juga tidak mudah. Kamu dapat kembali ke sarangmu, walaupun betapa jauhnya jalan yang akan kau tempuh.⁹⁹

Dalam proses pencarian lapangan bunga, beberapa lebah pekerja dikirim sebagai pemandu untuk mencari daerah yang potensial. Mereka dapat terbang sampai jauh lima kilometer dan akan terus mencari sampai menemukan jumlah yang cukup untuk dipanen untuk kemudian disampaikan kepada lebah lainnya.¹⁰⁰

Hal ini dalam perjalanan mereka mencari makanan, mereka tidak merasa kalau sayapnya melakukan penyerbukan dari bunga jantan ke bunga betina. Tugas-

⁹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, h. 647.

⁹⁷Wahbah bin Mus'af, al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, h. 171.

⁹⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 346.

⁹⁹Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid/Tafsir an-Nur*, h.2248.

¹⁰⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 346.

tugas yang Allah swt. ilhamkan ke pada lebah bukanlah hanya kebetulan saja. Maha suci Allah yang maha pencipta, segala sesuatu ada sebabnya.¹⁰¹

Dalam tafsiran M. Quraish Shihab mengungkapkan bahwa huruf (ف) *falla*>*hu* yang mendahului kata (اسلكي سبيل ربك) *usluki*> *subula Rabbiki/ tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu* bukan *dan*, sebagaimana yang diterjemahkan dalam beberapa terjemahan, mengisyaratkan bahwa Allah swt, menciptakan naluri pada lebah, yaitu berpindahan dari kembang ke kembang dan taman ke taman. Kalau ia tidak menemukan kembang, ia terus terbang sampai jauh mencarinya, kemudian jika menemukannya dan telah kenyang langsung ia terbang kembali ke sarang-sarangnya lalu menumpahkan dari perutnya madu yang berlebih dari kebutuhannya. Cara dan jalan yang ditempuhnya ini merupakan bagian dari sifatnya secara naluriah setelah ia makan. Huruf (ف) *fa*>/*lalu* pada penggalan ayat di atas mengandung makna perurutan segera berbeda dengan (و) *wa/* dan yang sekadar menginformasikan dua hal yang berbeda tanpa mengandung makna perurutan sama sekali relative singkat, bahkan tanpa mengandung makna perurutan sama sekali, sehingga bisa saja yang disebut setelah *dan* mendahului apa yang disebut sebelumnya. Jika anda berkata, ‘Si A dan si B datang’, bisa saja B lebih dahulu datang dari si A. Tetapi, jika anda mengganti kata *dan* dengan *lalu*, itu berarti si B datang setelah si A dan selisih waktu kedatangannya relative singkat. Nah, ayat di atas menggunakan huruf yang berarti *lalu* bukan *dan* untuk mengisyaratkan perurutan tersebut yang merupakan naluri lebah.¹⁰²

¹⁰¹Wahbah bin Mus}t}afa> al-Zuhaili@, *Tafsi}r al-Muni}r fi} al-‘Aqi}dah wa al-Syari}‘ah wa al-Manhaj*, h. 172.

¹⁰²M. Quraish Shihab, *Tafsi}r al-Mis}ba}h*, h. 648.

Lafadz *zulula* menjadi hal dari lafadz *subula rabbiki*. Artinya: jalan yang telah dimudahkan bagimu, sehingga amat mudah ditempuh sekalipun sangat sulit, dan kamu tidak akan tersesat untuk kembali ke sarangmu dari tempat itu, betapapun jauhnya. Akan tetapi menurut pendapat yang lain dikatakan, bahwa lafadz *zululan* ini menjadi *hal* daripada *djami>r* yang terdapat di dalam lafadz *usluki>*, sehingga artinya menjadi: yang telah ditundukkan untuk memenuhi kehendakmu¹⁰³

Yakni dengan penuh ketaatan. Qatadah dan ‘Abdul al-Rahma>n menjadikan lafaz *zulula>* sebagai *ha<l* (keterangan keadaan) dari lafaz *fasluki>*, yakni ‘dan tempuhlah jalan Tuhanmu dengan penuh ketaatan’. Makna ayat menurut Ibnu Zaid mirip dengan apa yang disebutkan oleh Allah swt. dalam ayat lain melalui firman-Nya pada Q.S Ya> si>n/36: 72:

وَدَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ (72)

Terjemahnya:

Dan Kami tundukkan binatang-binatang itu untuk mereka; Maka sebahagiannya menjadi tunggangan mereka dan sebahagiannya mereka makan.

يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ

Dari perut lebah itu keluar minuman yakni berupa madu yang bermacam-macam warnanya yaitu merah kuning putih.¹⁰⁴ Lebah-lebah mengisap makanan dari bunga-bunga kemudian masuk ke dalam perutnya dan dari perutnya dikeluarkan madu yang bermacam-macam warnanya. sesuai dengan jenis lebah itu dan bunga-

¹⁰³Jala>luddi>n Muh}ammad bin Ah}mad al-Mah}alli> wa Jala>luddi>n ‘Abdu al-Rahma>n, *Tafsi>r al-Jala>lain*, h. 355.

¹⁰⁴Majid al-di>n Abu> Ta>hir Muh}ammad ibn Ya’qu>b al-Fairuzza>ba>di>, *Tanwi>r al-Miqba>s min Tafsi>r ibnu ‘Abba>s*, Juz I (Libana>n: Da>r al-Kutub al-‘Alamiyyah, t.th.), h. 266. Lihat juga Jala>luddi>n Muh}ammad bin Ah}mad al-Mah}alli> wa Jala>luddi>n ‘Abdu al-Rahma>n, *Tafsi>r al-Jala>lain*, h. 355.

bunga-an yang ada di sekitarnya.¹⁰⁵ cairan yang keluar dari perut lebah itu mempunyai banyak manfaat untuk penyakit manusia yakni menjadi obat.¹⁰⁶

Sungguh benar sekali ucapan seorang filosof: “ daun kertas dimakan ulat, keluarlah sutera; dimakan oleh kijang, keluarlah kasturi; dimakan lebah keluar madu, dan dimakan kambing keluarlah kotoran-kotoran.”¹⁰⁷

Dari penjelasan diatas dapat dibuktikan bahwa lebah sangatlah istimewa karena sesuai dengan firman-Nya (يخرج من بطونها / keluar dari perutnya). Kalimat *keluar* disini adalah bukti betapa besar nikmat Allah swt. kepada hamba-hamba-Nya yang telah menciptakan hewan sekecil lebah dan mengeluarkan madu yang membawa manfaat besar.

Sari kembang-kembang yang diisap oleh lebah mengandung unsur cairan zat semacam zat gula yang setelah masuk ke perut lebah menjadi bertambah manis akibat pencampurannya dengan zat-zat kimiawi yang melekat pada lebah. Nah, setelah terbang menghisap sari kembang, lebah langsung kembali kesarangnya dan mengeluarkan yang tidak dibutuhkan lagi dari apa yang telah diisapnya dan telah mengendap di perutnya itu ke sarang-sarangnya, dan itulah madu lebah. Saat lebah menempatkan madu itu di sarang-sarangnya, ia masih berbentuk cairan yang sangat halus, lama kelamaan akan mengering karena kehangatan lilin yang merupakan bahan sarang-sarangnya serta kehangatan madu itu sendiri. Pergantian musim dan aneka

¹⁰⁵Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 347.

¹⁰⁶Wahbah bin Mus}t}afa> al-Zuhaili@, *Tafsi@r al-Muni@r fi@ al-'Aqi@dah wa al-Syari@'ah wa al-Manhaj*, h. 172.

¹⁰⁷Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid/Tafsir an-Nur*, h. 2248.

kembang diisapnya mewarnai madu itu. Di musim bunga, warna madu biasanya keputih-putihan dan di musim panas kecoklatan-coklatan.¹⁰⁸

Dengan perintah Allah swt. Kepada lebah yang mengantarnya memiliki naluri yang demikian mengagumkan, lebah dapat melakukan aneka kegiatan yang bermanfaat dengan sangat mudah, bahkan bermanfaat untuk manusia. Manfaat itu antara lain adalah senantiasa keluar dari dalam perutnya setelah mengisap sari kembang-kembang, sejenis minuman yang sungguh lezat yaitu madu yang bermacam-macam warnanya sesuai dengan waktu dan jenis sari kembang yang diisapnya.

فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ

Di dalamnya terdapat obat bagi manusia yaitu madu yang keluar dari perut lebah menjadi penawar bagi bermacam-macam penyakit dan banyak dimasukkan ke dalam ramuan obat-obatan. Potongan ayat ini dijadikan landasan oleh para ulama untuk menyatakan bahwa madu adalah obat bagi segala macam penyakit.¹⁰⁹ Mereka juga merujuk kepada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْقِهِ عَسَلًا فَسَقَاهُ، ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: إِنِّي سَقَيْتُهُ عَسَلًا فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا، فَقَالَ لَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ جَاءَ الرَّابِعَةَ فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلًا فَقَالَ: لَقَدْ سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ اللَّهُ، وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ فَسَقَاهُ فَبَرَأَ.¹¹⁰

Artinya:

¹⁰⁸M. Quraish Shihab, *Tafsi>r al-Mis}ba>h*, h. 649.

¹⁰⁹M. Quraish Shihab, *Tafsi>r al-Mis}ba>h*, h. 649.

¹¹⁰Muslim bin al-H}ajja>j abu> al-H{asan al-Qusyairi> al-Naisabu>ri>, *S}ahi>h al-Muslim*, juz IV (Beirut: Da>r Ih}ya al-Tura>s\ al-Arabi>, t.th.), h. 1736.

Dari Abu Sa'id al-Khudri; ada seorang lelaki yang datang menemui Nabi. Lelaki tersebut mengadu: "Saudaraku terserang penyakit perut melilit (sakit perut)". Maka Nabi saw. bersabda; "Berilah ia minum madu". Lelaki itu pulang dan memberi minum madu kepada saudaranya. Tak lama kemudian ia kembali lagi dan berkata: "Sudah kuminumkan madu, tetapi belum juga sembuh. Bahkan penyakitnya malah semakin bertambah". Demikian dikisahkan bahwa lelaki itu pulang dan kembali lagi hingga tiga kali. Yang mana setiap ia kembali Rasulullah selalu bersabda: "Minumkan ia madu". Hingga pada yang ke empat kalinya lelaki tersebut datang lagi, Rasulullah SAW bersabda: "Maha benar Allah dan dustalah perut saudaramu itu. maka sembuhlah saudaranya itu.

Hadis lain yang menyebut langsung bahwa madu merupakan obat sebagaimana dalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh bukhari

Penjelasan tentang fungsi madu ini dapat dibaca dalam sebuah hadis :

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ لَشِفَاءٍ فِي ثَلَاثَةٍ: شَرْبَةُ عَسَلٍ
وَشَرْطَةُ مِحْجَمٍ، وَكَيْتَةُ نَارٍ، وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكِيِّ¹¹¹

Artinya:

Dari Sa'id bin Jubair ra. Dari Ibnu Abbas ra, obat itu ada tiga macam : mengeluarkan darah dengan bekam, minum madu, dan membakar kulit dengan api (besi panas), dan aku melarang ummatku membakar kulit. (H.R Bukhari)

Namun redaksi ayat ini, menurut Ibnu 'A>syu>r, telah mengisyaratkan bahwa madu bukanlah obat semua penyakit. Kalimat ayat ini di dalamnya, yakni di dalam madu, terdapat obat penyembuhan menunjukkan bahwa obat itu berada di dalam madu, Seakan-akan madu adalah wadah dan obat berada dalam wadah itu. Wadah biasanya selalu lebih luas dari apa yang ditampungnya. Ini berarti tidak semua obat ada dalam madu. Dengan demikian, tidak semua penyakit dapat diobati dengan madu karena tidak semua obat ada di dalamnya. Bahwa "tidak semua obat", dipahami dari bentuk nakira yang dikemukakan bukan dalam redaksi negatif sehingga ia tidak bermakna semua. Memang, boleh jadi ada faktor-faktor tertentu pada orang-orang

¹¹¹Muhammad ibn Isma'>i>l Abu> Abdilla>h al-Bukha>ri> al-Ja'fi, *S>ah>i>h al-Bukha>ri>*, Juz V (Beirut: Da>r Ibn Kas>i>r, 1987), h. 2152.

tertentu pada orang-orang tertentu yang menjadikan fisiknya tidak sesuai dengan zat-zat yang terdapat pada madu.¹¹² Terbukti banyaknya dokter menasihati pengidap penyakit diabetes misalnya untuk tidak mengonsumsi madu. Ini menunjukkan bahwa madu tidak menjadi obat penyembuh untuk semua penyakit. Memang, boleh saja yang dimaksud dengan kata *al-na>s/* manusia pada ayat di atas adalah sebagian manusia, bukan semuanya.¹¹³

Di antara manfaat madu ialah untuk ketahanan tubuh dan mungkin pula sebagai obat berbagai penyakit. Hal ini dapat diterima oleh ilmu pengetahuan, antara lain karena madu mudah dicerna dan mengandung berbagai macam vitamin.¹¹⁴

إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Allah swt. lalu meminta perhatian para hamba-Nya agar memikirkan bagaimana Allah swt. telah memberikan kemahiran kepada para lebah untuk mengumpulkan makanan dari berbagai macam bunga-bunga dan mengubahnya menjadi madu yang tahan lama dan bergizi. Kemahiran ini diwariskan lebah secara turun-temurun.¹¹⁵

Ayat 69 ini ditutup dengan kalimat *bagi orang-orang yang berpikir*, sedang ayat 67 ditutup dengan *bagi orang-orang yang berakal*. Sebelumnya telah dikemukakan kesan tentang ditutupnya ayat 65 dengan kalimat *bagi orang-orang yang mendengar*. Ayat 67 yang uraiannya berkaitan dengan buah-buahan, manfaatnya bagi manusia, kaitan sistem kerjanya yang *juz'iy* dengan yang *kulli>* adalah uraian

¹¹²M. Quraish Shihab, *Tafsi>r al-Mis}ba>h*, h. 650.

¹¹³M. Quraish Shihab, *Tafsi>r al-Mis}ba>h*, h. 649. Lihat juga Dyayadi, *Puasa sebagai Terapi*, h. 141.

¹¹⁴Departemen Agama R>.I., *al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 347

¹¹⁵Departemen Agama R>.I., *al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 347.

yang memerlukan penalaran akal, agaknya karena itulah ia ditutup dengan kalimat *bagi orang-orang yang berakal*, sedang di sini uraiannya berkata dengan kehidupan dan sistem kerja lebah serta keajaiban-keajaibannya. Hal-hal tersebut memerlukan perenungan yang lebih dalam dari sebelumnya, karena itu ditutup dengan *bagi orang-orang yang berpikir*, demikian T}abat}t}aba>'i>. ¹¹⁶

Yang patut difikirkan ialah betapa teraturnya kehidupan lebah dalam membuat sarangnya dan menghasilkan madu dan lilin itu. Madu adalah hasil yang dipelihara dan di ambil manfaatnya oleh manusia, sedang lilin adalah penjaga sebagai alat penjaga jangan sampai madunya itu tumpah berserakan. Dia mempunyai raja betina, rajanya itu hanya seekor. Yang lain adalah perajurit-perajurit yang mencari sari kembang kian kemari, dan kelak pulang membawa hasil, semuanya mesti tunduk kepadaperintah Ratu yang satu ekor. Dan dia tidak terbang kemana-mana, dia hanya menetap di jurit. Dan tidak boleh ada yang pemalas dan yang lari dari tugasnya. Padahal dia adalah makhluk yang tidak berakal. Dengan ini dapat menambah keimanan akan kekuasaan Allah swt. mengatur kehidupan makhluk-Nya di dalam alam ini. ¹¹⁷

Lebah-lebah mengisap makanan dari bunga-bunga kemudian masuk ke dalam perutnya dan dari perutnya dikeluarkan madu yang bermacam-macam warnanya. Ada yang putih, ada yang kekuning-kuningan, dan ada pula yang kemerah-merahan, sesuai dengan jenis lebah itu dan bunga-bunga yang ada di sekitarnya. Di antara manfaat madu ialah untuk ketahanan tubuh dan mungkin pula sebagai obat

¹¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mis}ba>h*, h. 650.

¹¹⁷Hamka, *Tafsir al-Azhar*, h. 265.

berbagai penyakit. Hal ini dapat diterima oleh pengetahuan, antara lain karena madu mudah dicerna dan mengandung berbagai macam vitamin.¹¹⁸

Madu yang berbagai macam warna yang keluar dari perut lebah dan menjadi penawar penyakit bagi manusia, sungguh terdapat tanda-tanda yang nyata yang menunjuk kepada keesaan Allah swt. dan ketuhanan-Nya bagi kaum yang suka berpikir dan mengambil pelajaran terhadap ciptaannya.¹¹⁹



¹¹⁸Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 347.

¹¹⁹Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid/Tafsir an-Nur*, h.2249. lihat juga Jala>luddi>n Muh}ammad bin Ah}mad al-Mah}alli> wa Jala>luddi>n 'Abdu al-Rahma>n, *Tafsi>r al-Jala>lain*, h. 355.

BAB IV

MADU DALAM QS AL-NAH}L/16: 68-69

A. *Hakikat Madu dalam QS al-Nah}l/16: 68-69*

Sebagaimana yang telah diketahui madu dalam pandangan QS al-Nah}l/16: 68-69 adalah *يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ* yakni suatu cairan yang keluar dari perut lebah berupa minuman yang mempunyai bermacam-macam warnanya, lagi manis dan lezat yang keluar dari perut lebah. Adapun penyebutan istilah madu pada setiap negara berbeda-beda karena bahasa yang berbeda, seperti dalam bahasa Arab madu dikenal dengan istilah العسل dan pada penyebutan bahasa Inggris dikenal dengan istilah *honey* walau penyebutannya berbeda maksudnya tetap sama yakni madu yang dikenal selama ini.

Kemukjizatan al-qur'an muncul silih berganti seiring berjalannya waktu. Setiap hari, ilmu pengetahuan dan berbagai penelitian memperlihatkan serangkaian fakta mencengangkan dan mukjizat-mukjizat luar biasa di alam raya nan luas terbentang ini. Demikian pula dengan lebah, ia adalah makhluk yang lemah dan telah ditundukkan Allah swt. Untuk manusia, dan hanya mengeluarkan sesuatu yang baik bagi manusia. Dari perut lebah bahkan keluar minuman yang dapat mengobati berbagai macam penyakit.¹

Dalam konteks penemuan sains, madu diketahui sebagai minuman yang sangat baik bagi kesehatan manusia. Minuman yang manis dan berbau sedap itu adalah merupakan sumbangan yang tak ternilai dari sebangsa serangga lebah yang lemah, tetapi sangat besar jasanya. Lebah adalah sejenis serangga yang hidupnya

¹Umar Mujtahid, *Sehat dengan Terapi Madu* (Cet. I; Solo: Kiswah Media, 2014), h. 7.

berkelompok di bawah pimpinan seekor ratu lebah yang sangat ditaati oleh rakyatnya,²

Potongan ayat QS al-nah}l/16: 69 telah menyebutkan langsung hakikat madu yaitu $\text{يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ}$ yakni dari perut lebah itu keluar minuman³. Ini dikarenakan madu merupakan cairan yang keluar dari perut lebah karena wujudnya berupa cairan sehingga madu merupakan minuman, Madu dalam al-quran disebutkan sebanyak satu kali dalam kata عَسَل , sebagaimana yang terdapat dalam QS Muh}ammad/47: 15.

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

Terjemahnya:

15. (apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak beubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam Jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?

Ayat di atas menerangkan minuman yang ada di surga dan neraka, salah satu minuman yang ada di dalam surga adalah madu, betapa istimewanya madu, sehingga madu tidak hanya merupakan minuman di dunia melainkan madu juga termasuk minuman yang ada di surga yang diperuntukkan bagi penghuninya.

²Ibrahim M. Thayyib, *Keajaiban Sains Islam*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h. 262

³Jala>luddi>n Muh}ammad bin Ah}mad al-Mah}alli> wa Jala>luddi>n ‘Abdu al-Rahma>n, *Tafsi>r al-Jala>lain*, h. 355.

Madu merupakan salah satu minuman yang ada dalam al-Quran yang dihasilkan oleh lebah, namun lebah tidak semata-mata memproduksi madu saja, akan tetapi memproduksi zat-zat yang lain, yang manfaatnya lebih kecil atau lebih besar daripada madu itu sendiri. Adapun Produk lebah selain madu adalah:

1. Royal Jelly

Royal jelly adalah produk lebah yang dihasilkan dari kelenjar hipofaring lebah perawat. Produk ini mengandung karbohidrat 12%, protein 17%, lemak 6%, dan asam aspartat 15% , kandungan ini sangat berperan penting untuk pertumbuhan jaringan regenerasi otot dan sel. Royal jelly sangat kaya akan vitamin B, terutama asam pantotenat. Sejumlah khasitanya, antara lain sebagai zat-anti-aging (alias zat anti penuaan dini) yang dapat meningkatkan produksi kolagen, memperbaiki kesuburan, meningkatkan daya ingat, bahkan dipercaya bisa mencegah osteoporosis.⁴

2. Propolis

Propolis adalah produk lebah yang dihasilkan dari campuran getah tanaman sejenis pinus dengan liur dan lilin lebah untuk melindungi serta memperbaiki sarang lebah. Propolis mengandung semua kandungan vitamin K, semua mineral kecuali sulfur, dan 16 asam amino untuk membantu regenerasi sel dan ketahanan tubuh.

\Pada produk lebah bernama propolis juga terdapat *quercetin*, adalah bioflavonoid yang sangat penting untuk pertumbuhan regenerasi sel baru. Disamping itu propolis bisa berkhasiat sebagai desinfektan alami yang mampu membunuh berbagai kuman dalam tubuh. Propolis sangat baik dikonsumsi oleh seseorang yang memiliki kadar koletrol tinggi.⁵

⁴Adji Suranto, *Terapi Madu* (Cet. I; Jakarta: Penenbar Swadaya, 2007), h. 76

⁵A. febian, *Sehat dengan Terapi Lebah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), h. 57-

Komunitas lebah terdiri dari tiga kasta: lebah ratu, lebah pekerja (betina), dan lebah jantan yang bertugas membuahi lebah ratu. Setiap kasta menjalankan tugas dan fungsi kehidupan mereka tanpa mengganggu fitrah penciptaan kasta lain. Lebah membentuk sarang lilin madu yang terbentuk segi enam dan juga memproduksi apa yang disuguhkan kepada ratu lebah atau pada kepompong yang dianggap akan menjadi ratu. Wahbah zuhaili> dalam tafsinya mengatakan Allah swt. Menyifati madu dengan 3 sifat yaitu; sebagai minuman, madu mempunyai beragam warna, dan madu menjadi sebab bagi penyembuh dari berbagai macam penyakit ⁶

Salah satu keistimewaan minuman madu ini karena madu merupakan minuman yang manis, sari kembang-kembang yang diisap oleh lebah mengandung unsur cairan zat semacam zat gula yang setelah masuk ke perut lebah menjadi bertambah manis akibat pencampurannya dengan zat-zat kimiawi yang melekat pada lebah⁷, namun tidak semua madu rasanya manis, sebagian madu juga berasa pahit seperti madu Bangka, karena rasa madu tergantung dari nektar yang dihisapnya. ⁸

B. Wujud Madu dalam QS al-Nah}l/16: 68-69

Madu merupakan sejenis cairan yang kental dan mempunyai bermacam-macam warna yang berfungsi sebagai minuman sebagaimana potongan ayat dalam QS al-nah}l/16: 69 **يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ** Dari perut lebah itu keluar

⁶Wahbah bin Mus}t}afa> al-Zuhaili@, *Tafsi@r al-Muni@r fi@ al-'Aqi@dah wa al-Syari@'ah wa al-Manhaj*, Juz XXIV, h. 172

⁷. Quraish Shihab, *Tafsi>r al-Mis}ba>h* (Cet.V; Ciputat: Lentera Hati, 2012), h. 649.

⁸Adji Suranto, *Khasiat dan Manfaat Madu Herbal* (Depok: PT. Agro Media Pustaka, 2004), h. 21

minuman yakni berupa madu yang bermacam-macam warnanya yaitu kemerah-merahan, kekuning-kuningan, dan keputih-putihan.⁹

Proses pengentalan madu terjadi saat lebah menempatkan madu di sarang-sarangnya, ia masih berbentuk cairan yang sangat halus, lama kelamaan akan mengering karena kehangatan lilin yang merupakan bahan sarang-sarangnya serta kehangatan madu itu sendiri. Pergantian musim dan aneka kembang diisapnya mewarnai madu itu. Di musim bunga, warna madu biasanya keputih-putihan dan di musim panas kecoklatan-coklatan,¹⁰ semuanya itu bisa terjadi karena jenis lebah itu dan bunga-bunga yang ada di sekitarnya¹¹. Dapat diketahui wujud madu adalah cairan yang keluar dari perut lebah dan mempunyai beragam warna, adapun warna madu sebenarnya tergantung dari jenis nektar atau sari pati yang dihisap oleh lebah. Pada potongan ayat *ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ* ini mengidentifikasi bahwa makanan lebah itu adalah *الثَّمَرَاتِ* yaitu buah-buahan, namun dalam tafsiran mengatakan bukan buah yang dimakan oleh lebah melainkan saripati yang terdapat pada buah-buahan, pohon-pohon, atau bunga, dari makanannya inilah sehingga menghasilkan wujud madu itu menjadi *مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ*.

Wujud madu berupa cairan yang keluar dari perut lebah yang mempunyai beragam warna ternyata dipengaruhi juga oleh tempat lebah bersarang karena setiap tempat bersarang mempunyai suasana, stok makanan lebah yaitu saripati bunga tau

⁹Jala>luddi>n Muh}ammad bin Ah}mad al-Mah}alli> wa Jala>luddi>n ‘Abdu al-Rahma>n, *Tafsi>r al-Jala>lain*, h. 355. Lihat juga Majid al-Di>n Abu> Ta>hir Muh}ammad ibn Ya’qu>b al-Fairuzza>ba>di>, *Tanwi>r al-Miqba>s min Tafsi>r ibnu ‘Abba>s*, h. 266. Lihat juga Departemen Agama R>.I., *al-Qur’an dan Tafsirnya*, h. 347. Lihat juga Wahbah bin Mus}t}afa> al-Zuhaili@, *Tafsi@r al-Muni@r fi@ al-‘Aqi@dah wa al-Syari@’ah wa al-Manhaj*, h. 172.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsi>r al-Mis}ba>h*, h. 649.

¹¹Departemen Agama R>.I., *al-Qur’an dan Tafsirnya*, h. 347.

nektar, dan cuaca iklim yang berbeda sehingga menghasilkan madu yang mempunyai warna yang beragam. Dalam potongan ayat *أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ* potongan ayat ini menjelaskan bahwa madu mempunyai jenis seperti madu gunung, madu hutan, dan madu dari budidaya manusia yang digambarkan dari kata *وَمِمَّا يَعْرِشُونَ*. Kata tersebut diartikan sebagai tempat-tempat yang dibikin manusia, Namun ada bangunan yang dibangun oleh manusia dan tidak meniatkan membuat bangunan itu untuk lebah, tapi lebah itu sendiri yang datang membangun sarang dibangunan tersebut dan ada sarang yang sengaja dibuat oleh manusia untuk ditempati bersarang oleh lebah, di sinilah lahir istilah budidaya lebah madu.

Saat ini, bisa dijumpai berbagai jenis madu seperti; Madu Randu, Madu Klengkeng, Madu Asam, Madu Mangga, Madu Apel, Madu Ceri, Madu Jeruk, Madu Pir dan lain sebagainya. Jika bunga yang didatangi lebah memiliki zat-zat racun, besar kemungkinan madunya beracun. Nektar dari bunga pohon *Rhododendron* menghasilkan madu beracun yang dapat menyebabkan kelumpuhan. Selain *Rhododendron*, beberapa tanaman yang mengandung senyawa beracun dalam nektarnya, antara lain *Azalea*, *Andromeda*, *Agave*, *Atropa*, *Datura*, *Euphorbia*, *Kalmia*, *Gelsemium*, dan *Melaleuca*. Madu beracun ini biasanya merupakan madu liar.¹²

produksi madu sekarang ini sudah banyak dan tentunya berasal dari jenis tanaman yang selain tidak beracun, juga bermanfaat bagi kesehatan. Jenis-jenis madu itu bergantung pada tanaman asal, daerah asal, dan perkembangan teknologi.¹³ Dalam

¹²Bambang Agus Murtidjo, *Memelihara Lebah Madu* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 26.

¹³Gilang Fajar, *Gema Suara lebah* (t.p.: CV. Wacana Prima, 2009), h. 84

al-qur'an penentuan jenis madu yaitu makanan lebah dan tempat serangnya, Adapun jenis-jenis madu dalam al-qur'an adalah

1. Jenis Madu Berdasarkan makanan lebah (Nektar)

Sama halnya dengan binatang yang lain, lebah juga membutuhkan pakan yang cukup untuk kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan koloni, produksi madu dan aktivitas reproduksi lebah. Pakan lebah yang penting adalah nektar dan polen yang dihasilkan tanaman. Nektar adalah cairan manis yang terdapat di dalam bunga tanaman. Hampir semua tanaman berbunga adalah penghasil nektar. Nektar juga dijumpai pada buah-buahan, batang pohon, daun-daunan, kuncup dan lain sebagainya, ini sejalan dengan potongan ayat *بِئْسَ كُلٌّ مِنَ كُلِّ الثَّمَرَاتِ*, adapun jenis madu berdasarkan nektarnya adalah sebagai berikut:

a. Madu Flora

adalah madu yang dihasilkan dari nektar bunga. Lebah hanya mengambil nektar yang terdapat pada bunga-bunga tertentu, baik pada aithernya, kelopaknya, ataupun pada kuncupnya.¹⁴ madu yang bersumber dari nektar yang terdapat dalam bunga.¹⁵ Madu flora baik sekali untuk pakan tambahan atau untk penambah tenaga,¹⁶ madu flora dibagi dua jenis yaitu:

¹⁴Niphan Abdul Halim dan Suharno, *Teknik Mencangkok Royal Jelly* (Cet. V; Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001), h. 14.

¹⁵Adji Suranto, *Khasiat dan Manfaat Madu Herbal* (Cet. I; Depok: PT. AgroMedia Pustaka, 2004), h. 25.

¹⁶Sarwono, *Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Lebah Madu* (Bandung: t.p., t.th.), h. 62.

1) Madu monoflora

Madu ini merupakan madu yang berasal dari satu jenis bunga, madu monofloral memiliki rasa dan warna berbeda bergantung asal nektar.¹⁷ monoflora yang artinya berasal dari satu tumbuhan utama, Madu monoflora mempunyai wangi, warna, dan rasa yang spesifik sesuai dengan sumbernya.¹⁸

2) Madu poliflora

Madu yang dihasilkan dari berbagai jenis tanaman dari nektar bunga, yang berasal dari aneka ragam bunga atau berbagai jenis nektar bunga, madu poliflora baik sekali untuk mengobati orang yang kelelahan, kepanasan, kedinginan, terkena luka bakar, mengalami luka sayat, dan terkena luka tusuk. Madu poliflora mengandung enzim asam amino bebas yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan madu monoflora.¹⁹ Madu poliflora dapat dinamakan sesuai dengan lokasi tempat madu dikumpulkan misalnya madu sumbawa, madu bangka, atau madu timor. Lebah cenderung mengambil nektar dari satu jenis tanaman dan baru mengambil dari tanaman lain kalau masih belum mencukupi.

b. Madu Ekstrafloa

Madu yang dihasilkan dari nektar diluar bunga seperti daun, cabang atau batang tanaman pangkal daun, dahan, kuncup daun, ataupun pohonnya (misalnya pada tanaman karet dan ketela pohon).²⁰ Madu ekstrafloa dikenal juga dengan istilah nektar non-bunga, yakni nektar yang terdapat pada pepohonan selain bunga, baik

¹⁷Rosita, *Berkat Madu: Sehat, Cantik, dan Penuh Vitalitas* (Cet. I; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), h. 33-37.

¹⁸Adji Suranto, *Terapi Madu*, h. 27-29

¹⁹Rosita, *Berkat Madu: Sehat, Cantik, dan Penuh Vitalitas* (Cet. I; Bandung: PT. Mizan pustaka, 2007), h. 33

²⁰Nipan Abdul Halim dan Suharno, *Teknik Mencangkok Royal Jelly*, h. 14.

pada Madu ektraflora dihasilkan dari sumber tanaman yang tidak memiliki bunga. Madu ekstra flora ini berasal dari cairan yang terdapat dalam daun, cabang, atau batang pohon.²¹

c. Madu Embun

Madu yang dihasilkan dari cairan hasil suksesi serangga yang meletakkan gulanya pada tanaman, kemudian dikumpulkan oleh lebah madu dan disimpan dalam sarang madu. madu embun (*honey dew*). Madu embun adalah madu yang dibuat dari cairan yang dihasilkan oleh serangga yang terdapat di pohon-pohon. Serangga itu sering disebut dengan kutu bunga atau kutu pohon. Kutu ini hidup di daun-daun tanaman. Serangga ini mengeluarkan cairan yang jika jatuh menyerupai embun. Cairan ini diambil oleh lebah dan diproses menjadi madu. Madu embun banyak mengandung dekstrin, tetapi kekuatan antibakterinya lebih rendah dibandingkan dengan madu biasa. Madu embun dapat dijumpai di selandia baru dan yunani.²²

2. Jenis Madu Berdasarkan Tempat bersarang lebah

Dalam al-quran jenis madu berdasarkan tempat bersarang lebah terdapat pada potongan ayat ٥ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ hal ini mengidentifikasi bahwa jenis madu itu dalam al-qur'an adalah madu gunung, pohon atau hutan, dan madu yang berasal dari budidaya lebah.

Jenis madu yang beredar di pasaran Indonesia diberi nama menurut asalnya. Misalnya Madu Sumba berasal dari Sumba, Madu Sumbawa berasal dari Sumbawa, Madu Arab, Madu Kalimantan. Namun pada umumnya madu digolongkan berdasarkan dari tempat lebah berkembang biak. Di Eropa umumnya jenis madu yang

²¹Adji Suranto, *Khasiat dan Manfaat Madu Herbal*, h. 25. Lihat juga Sarwono, *Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Lebah Madu* (Bandung: t.p., t.th.) h. 62.

²²Adji Suranto, *Khasiat dan Manfaat Madu Herbal*, h. 25.

terkenal berasal dari Perancis, Hongaria, Bulgaria, Rumania, dan Spanyol. Perancis menghasilkan madu yang sangat spesial mutunya, yaitu jenis madu Callena. Negara pelanggan madu Perancis ini adalah Jerman Barat dan Swiss. Sedangkan di Yaman dikenal memiliki struktur geografis tanah tinggi dan rata. Struktur geografis ini tentu saja mempengaruhi karakter tanaman dan perbedaan musim bunga dari satu kawasan ke kawasan lain sehingga memiliki rasa, warna, dan kandungan yang berbeda, madu Yaman, khususnya madu yang bersumber dari tanaman bidara, dijual dengan harga tinggi, bahkan terbilang fantastis, jauh lebih tinggi dari harga berbagai jenis produk madu seluruh dunia.²³

Jenis madu lain yang cukup terkenal berasal dari Spanyol dan Meksiko. Madu Spanyol berwarna oranye menyala, dengan aroma dan cira rasa yang khas. Sementara, madu dari Meksiko yang terkenal sangat baik mutunya adalah madu Yukatan.²⁴ Ada beberapa jenis madu dalam al-Quran:

a. Madu Gunung (الْجِبَال)

Madu ini memiliki tingkat kekentalan tinggi. Madu ini baik digunakan untuk mengatasi penyakit-penyakit limpa, alat pencernaan, kurang darah, kelemahan tubuh secara umum, diabetes, luka, anti-virus limpa, kanker hati, juga berguna untuk mengobati kecanduan, berguna bagi ibu hamil dan menyusui.

b. Madu Hutan atau Multiflora (الشَّجَر)

Madu ini baik untuk dikonsumsi sehari-hari, terutama untuk pelajar, mahasiswa, para eksekutif, dan para pekerja keras, karena bermanfaat untuk

²³Ali Khomsan dan Faisal Anwar, *Sehat Itu Mudah, Wujudkan Hidup Sehat dengan Makanan Tepat*, h. 37.

²⁴Ali Khomsan dan Faisal Anwar, *Sehat Itu Mudah, Wujudkan Hidup Sehat dengan Makanan Tepat*, h. 38.

memperlancar fungsi otak dan meningkatkan daya tahan tubuh. Selain itu, bermanfaat juga untuk menyembuhkan rematik, mengobati luka bakar, mengobati anemia, meningkatkan nafsu makan, dan mengatasi tekanan darah rendah.²⁵

c. Madu dari budidaya lebah (مِمَّا يَغْرِشُونَ)

Madu ini tidak berbeda dengan madu lain yang membedakannya hanya tempat tinggalnya, yaitu tempat tinggal yang dibuat oleh manusia. Adapun manfaat dan kandungannya tergantung dari daerah sekitar budidaya tersebut.

C. Urgensi Madu

Pada dasarnya manusia sudah mengenal berbagai manfaat madu, karena madu merupakan asupan makanan favorit lagi sehat sepanjang sejarah. Madu lebah memang diakui berkhasiat dari pandangan islam sendiri, ia merupakan penawar berbagai penyakit. Para ilmuwan akhir-akhir ini juga bergerak hatinya secara mendalam akan khasiat madu secara ilmiah, mereka membuktikan bahwa ternyata madu memang memiliki efek yang menguntungkan pada kondisi tertentu.

khasiat madu semakin baik jika bunga yang diisap lebah lebih beragam, karena kandungan-kandungan yang ada dalam madu mempunyai fungsi yang berbeda semakin banyak jenis kandungannya maka akan semakin banyak khasiatnya.²⁶ Madu dapat dijadikan obat karena kandungan yang ada di dalam madu bisa mengobati, dalam QS al-Nah}l/16: 69 potongan ayat فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ di dalamnya terdapat obat bagi manusia,

Obat berfungsi mengembalikan atau mempertahankan kesehatan tubuh, namun yang dapat dipahami pada potongan ayat ini فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ adalah sifat

²⁵Nurheti Yulianti, *Khasiat Madu Untuk Kesehatan dan Kecantikan*, h. 39.

²⁶Abd. Hamid Dayyat, *Fenomena Temuan Medis Menurut al-Qur'an* (Jakarta: Qafah Gemilang, 2006), h. 232

penyembuhan dari apa yang keluar dari perut lebah terhadap semua penderita penyakit tanpa ada pengecualian, tetapi kenyataannya tidak semua yang menjadikan madu sebagai media pengobatan, karena kebutuhan tubuh seseorang berbeda-beda. Potongan ayat *فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ* bukan jaminan mutlak kepada mereka yang berobat dengan menggunakan produk-produk lebah bahwa dia akan sembuh, hal ini sejalan dengan Ibnu A>syur, terutama penyakit diabetes sangat tidak cocok dengan madu.²⁷

Kesembuhan datang setelah sebab lahiriah dan maknawi terwujud yang disertai dengan kehendak Allah. Sekian banyak yang berobat dengan obat yang sama, tetapi yang sembuh boleh jadi satu atau dua orang saja. Kadang kesembuhan seseorang lebih ditentukan oleh sejauh mana ia mengimani kemampuan obat tersebut sebagai media penyembuhan, kadang pula lebih melihat kepada sebab-sebab fisik dan maknawi pasien itu sendiri. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa madu itu merupakan obat dari berbagai macam penyakit.

Madu sebagai obat karena kandungan yang dikandung oleh madu, pada potongan ayat *فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ*, tentunya ini ajakan halus kepada ilmuwan-ilmuwan Islam untuk mengetahui lebih lanjut penyakit apa saja yang dapat diobati oleh setiap produk lebah terutama madu. Ilmuan dibutuhkan untuk meneliti kandungan madu, karena dengan mengetahui kandungan yang dikandung dengan madu maka ilmuan akan mengetahui penyakit apa saja yang bisa diobati oleh madu, ilmuan dapat juga menambahkan sesuatu kepada madu agar penyakit yang bisa disembuhkan semakin banyak serta khasiatnya juga sebagai obat semakin bertambah, hal ini bias terjadi sebab ilmuan melakukan inovasi dan eksperimen terhadap madu, sehingga ada madu

²⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, h. 649.

yang memang khusus untuk kesuburan, madu untuk menggemukkan, madu untuk kecantikan.

Para ilmuwan inilah yang disinggung pada potongan ayat **إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ** yaitu sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.

Surah an-Nah}l bukti nyata bahwa al-Qur'an kitab pedoman hidup yang kaya pengetahuan dan hikmah. Yang merasakan kesejukannya adalah mereka yang senantiasa berusaha memahami pesan-pesan ketuhanan dan kehidupan yang dikoleksinya. Di samping itu, kemukjizatan sistematika ayat lebah ini telah terbukti oleh dunia medis modern. Di sana al-Qur'an tidak menyebutkan satu produk lebah tertentu, tetapi ia lebih menekankan sifat penyembuhan terhadap apa saja yang keluar dari perut lebah itu sendiri. Adapun manfaat madu sebagai obat adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan

Madu merupakan unsur gizi tinggi yang digunakan sebagai gizi untuk anak-anak maupun orang dewasa. Madu tidak bertahan lama dalam lambung, karena madu cepat diserap. Madu juga cepat diserap dalam organ pencernaan untuk sampai ke dalam darah.²⁸ Sebenarnya madu merupakan cadangan pakan bergizi tinggi bagi anak-anak lebah. Wajar kalau kemudian madu dimasukkan ke dalam kelompok bahan makanan bergizi oleh manusia.²⁹

Madu menggantikan zat-zat gula yang diperlukan tubuh yang habis karena aktivitas fisik atau pikiran yang menguras energi. Karena, madu mengandung gula

²⁸Umar Mujtahid, *Sehat dengan Terapi Madu*, h. 87.

²⁹Dyayadi, *Puasa Sebagai Terapi*, h. 144-148.

glukosa yang mudah diserap dan dicerna dalam tubuh, Juga mengandung gula fruktosa yang lamban diserap, hal ini berfungsi untuk menjaga kadar gula, madu juga sangat baik dalam memperkuat dan mengaktifkan fungsi liver³⁰. Sari pati dan zat gula yang terkandung di dalam madu mengandung zat penyembuh bagi berbagai macam penyakit.³¹ kandungan gula fruktosa dan sejumlah vitamin B yang terdapat di dalam madu bisa mengoksidasi sisa-sisa alkohol yang terdapat di dalam tubuh. Madu mudah diserap karena karakteristik perubahan zat gula di dalamnya, dari zat gula fruktosa menjadi glukosa. Meski madu memiliki kandungan asam cukup besar, namun madu diserap dengan mudah, bahkan bagi lambung yang sensitif, di samping madu membantu mempermudah kerja usus dan ginjal. Madu termasuk salah satu makanan utama di rumah-rumah sakit dan balai-balai rehabilitasi bagi para pecandu minuman keras di eropa karena madu bisa membersihkan hati dari keracunan alkohol. Di samping itu, kandungan gula fruktosa dan sejumlah vitamin B yang terdapat di dalam madu bisa mengoksidasi sisa-sisa alkohol yang terdapat di dalam tubuh.

Madu berfungsi memperkuat jantung, karena glukosa memiliki pengaruh nyata bagi jantung. Madu menggantikan glukosa yang habis karena kerja jantung yang tiada henti, sehingga membuat jantung semakin kuat dan terus bekerja. Madu sangat nampak memiliki nilai penyembuhan bagi berbagai penyakit. Dari hasil penelitian ilmiah tentang minuman alamiah ini, disimpulkan bahwa madu memiliki manfaat bagi penyembuhan penyakit jantung.³² Madu telah lama digunakan untuk

³⁰Rostita, *Berkat Madu*, h. 37.

³¹Afzalur Rahman, *Quranic Sciences*, terj. Taufik Rahman, *Ensiklopedia Ilmu Dalam al-Qur'an* (Cet. II; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007) h. 371.

³²Afzalur Rahman, *Quranic Sciences*, terj. Taufik Rahman, *Ensiklopedia Ilmu Dalam al-Qur'an*, h. 371.

berbagai pengobatan penyakit degeneratif, khususnya penyakit jantung. Otot-otot jantung bekerja tanpa istirahat. Oleh karena itu, otot-otot jantung memerlukan glukosa sebagai sumber tenaga menggantikan tenaga yang hilang, karena madu sebagian besar terdiri dari gula sederhana, khasiat madu terhadap jantung mudah dimengerti. Menurut para ahli, konsumsi madu sebanyak 70 gram setiap hari selama 2 bulan oleh pasien jantung berat akan menghasilkan perbaikan kondisi fisik serta aliran darah semakin normal.³³

Madu berperan utama dalam pertumbuhan dan perlindungan gigi. Madu berfungsi memperbaiki pertumbuhan tulang dan gigi. Hal ini sudah diuji yang diterapkan pada beberapa hewan, ternyata hasilnya sangat menakjubkan, pertumbuhan tulang dan gigi hewan yang dijadikan percobaan itu sangat baik dalam perbaikan besar gigi dan tulangnya³⁴ gigi mengalami gangguan akibat kekurangan banyak zat mineral seperti kalsium dan flouride, sehingga lapisan luar gigi lemah, rapuh, dan mudah pecah. Begitu pula kekurangan vitamin D dan A menjadikan perkembangan gigi kurang sempurna.

Gangguan gigi juga bisa ditimbulkan oleh zat gula yang berkumpul dan membusuk diantar celah-celah dan lubang gigi, sehingga menyebabkan pecahnya lapisan email gigi karena pengaruh bakteri. Vitamin C berperan besar untuk menguatkan gigi dan gusi, terutama gusi yang lemah. Ia mencegah terjadinya perdarahan yang berulang-ulang yang sering dialami banyak orang. Karena madu mampu memberikan zat-zat esensial bagi gigi untuk melindunginya dari gangguan

³³Ali Khomsan dan Faisal Anwar, *Sehat Itu Mudah*, h. 42.

³⁴Rostita, *Berkat Madu*, h. 37.

serta melindungi gusi dari penyakit, zat-zat tersebut terbukti berpengaruh untuk membersihkan mulut dan gigi.³⁵

Madu mengandung unsur prostaglandin dalam madu. Sebuah unsur penting yang memainkan peran vital dalam menjaga tubuh dari berbagai macam penyakit. Kurangnya unsur ini bisa memicu berbagai macam penyakit.³⁶

Madu bisa digunakan sebagai zat anti bakteri dan jamur. Karena madu ternyata bisa menghambat pertumbuhan bakteri, seperti staphylococcus aureus, patogen tertentu serta fungsi atau jamur, semisal candida albicans. Dengan konsentrasi 30-50 persen, madu mampu memperliatkn khasiatnya sebagai antibiotik konvensional untuk infeksi saluran kencing. Kedua, madu digunakan sebagai anti mencret. Dengan konsentrasi hingga 40%, madu memberikan efek bakterial yang akan menghambat laju sejumlah bakteri yang menyebabkan mencret serta disentri, seperti salmonella, shigella, entero patogenik e coli, dan vibrio cholera. Dalam sebuah studi, madu dengan cairan rehidrasi mampu mengurangi durasi bakteri, baik pada anak-anak maupun bayi yang menderita mencret.³⁷ Karena madu mengandung asam namlic yaitu zat anti bakteri yang dapat mencegah kebusukan. Setelah beberapa kali melakukan uji coba, para ilmuwan telah sampai kepada kesimpulan seperti berikut:

- a. Larutan madu lebah yang segar dengan perbandingan 50% dan 25% dapat membasmi kuman-kuman dari jenis baccillus (kuman yang berbentuk oval)

³⁵S}ubhi Sulaima>n, *al- 'Ila>j al Sya>fi> bi al- 'Asali al-S}a>fi>*, terj. Hawin murtdlo, *terapi dengan madu*, h. 129.

³⁶Umar Mujtahid, *Sehat dengan Terapi Madu* (Cet. I; Solo: Kiswah Media, 2014), h.87.

³⁷Dyayadi, *Puasa Sebagai Terapi*, h. 144-148.

- b. Larutan madu lama yang sebelumnya telah digunakan untuk memelihara sel-sel, dianggap dapat membasmi dengan efektif berbagai jenis bakteri dan mikroba kecuali yang berbentuk spiral.³⁸

Madu sebagai anti bakteri, faktor-faktor yang menyebabkan madu bersifat antibakteri adalah:

- a. Tekanan osmotik yang tinggi sehingga air lambat.
- b. Kadar pH rendah, bersifat asam.
- c. Oksidasi glukosa menghasilkan hidrogen peroksida
- d. Rasio perbandingan karbon terhadap nitrogen tinggi
- e. Kekentalan madu membatasi pelepasan oksigen
- f. Unsur-unsur kimia
- g. Pinocembrin
- h. Lysozyme
- i. Asam fenolik
- j. Terpenen
- k. Alkohol
- l. Mudah menguap (karena pengaruh enzim pada tubuh lebah)³⁹

Madu bisa digunakan sebagai penyembuh luka dan anti-inflamatory (luka bakar). Madu memiliki arti penting dalam penyembuhan luka bakar, infeksi bekas operasi. Ia sangat liat sehingga mampu menyerap air yang berada di sekitar jaringan kulit yang terbakar. Kita bisa merujuk pada sebuah studi yang dilakukan di Afrika Barat. Dalam studi itu, penyembuhan luka pada wanita setelah menjalani vulvectomy

³⁸Muhammad Abdullah, *Silsilah al-Tjibun al-Nabawi> Sjaidaliiyyatun Nah}li al-Qur'aniyyah*, terj. Edward Maufur, *Rahasia Sehat Bersama Lebah Madu*, h. 78.

³⁹Rostita, *Berkat Madu*, h. 37.

(operasi pada vagina) akibat kanker vagina, memakan waktu lebih cepat dengan menggunakan madu. Penggunaan madu juga disarankan untuk mengurangi tajamnya bau yang diakibatkan borok pada orang yang berpenyakit kusta, serta bisa digunakan sebagai zat antitusif dan ekspektoran. Madu yang diandalkan sebagai obat batuk ini terkait dengan kemampuannya untuk mencairkan dahak dan melegakan tenggorokan.⁴⁰

Madu yang dikonsumsi langsung dari sarangnya, tanpa mengalami pemanasan atau proses kimiawi apapun, dapat menyembuhkan pengerasan pada persendian pergelangan tangan manusia hanya dalam tenggang waktu satu minggu.⁴¹

Madu merupakan obat anti kanker. Hingga saat ini, kanker masih merupakan momok yang menakutkan bagi semua orang, dokter, peneliti, maupun penderita sakit. Sekalipun sudah banyak riset dilakukan dan institut didirikan untuk mengkaji penyakit ganas ini secara khusus, juga sekalipun sudah tidak terhitung waktu, biaya, dan ilmu yang telah dicurahkan, namun penyakit kanker masih menjadi teka-teki yang penuh misteri di dunia kedokteran modern. Berbagai uji coba dan penelitian membuktikan bahwa orang-orang yang konsisten mengonsumsi madu, persentase terjangkit kanker ini nyaris nol.⁴²

Madu untuk wanita hamil Madu mengandung sejumlah besar vitamin yang dibutuhkan oleh wanita hamil. Kekurangan vitamin bisa menyebabkan timbulnya berbagai penyakit berbahaya. Madu juga mengandung zat asam folik (B2) yang membantu pembentukan dan pematangan sel darah merah. Kekurangan zat ini

⁴⁰Dyayadi, *Puasa Sebagai Terapi*, h. 144-148.

⁴¹Abdul Razzaq Naufal, *Allah Ciptakan Rumah Terindah Di Bumi*, h. 201.

⁴²S}ubh}i Sulaima>n, *al-'Ila>j al Sya>fi> bi al-'Asali al-S}a>fi>*. terj. Hawin murtdlo, *Terapi Dengan Madu*, h. 115.

menyebabkan anemia yang parah. Madu bermanfaat bagi wanita hamil dalam kondisi-kondisi berikut:

- a. Madu memberikan suplai mineral bagi ibu hamil selama kehamilannya.
- b. Membantu mengurangi rasa mual saat hamil.
- c. Mencegah terjadinya nyeri lambung dan rasa sakit yang terjadi di kawasan mulut lambung selama periode kehamilan.
- d. Madu mengatasi masalah sembelit pada wanita hamil.
- e. Madu mencegah keracunan pada ibu hamil.
- f. Madu sangat bermanfaat pada masa nifas karena mengandung banyak zat pembunuh bakteri.
- g. Madu mengatasi masalah kram otot yang menyertai kehamilan.
- h. Membantu penciutan rahim dan memudahkan proses persalinan karena madu mengandung zat prostaglandin yang meningkatkan kekuatan kontraksi rahim sehingga membantu proses persalinan.⁴³

Madu bisa menggantikan antibiotika bagi pasien pengidap kanker, juga menyembuhkan efek samping prosedur kuratif dan obat rematik. Sedangkan venom atau racun lebah dapat untuk mengobati prostatitis kronis dan wasir. Juga bisa merehabilitasi pasien berpenyakit jantung, penyakit kulit, tukak lambung, luka bakar, dan sebagainya.

Madu untuk pengobatan mata karena madu memiliki kandungan vitamin A, maka madu dapat digunakan untuk mengobati mata rabun, terutama rabun malam atau ketika berkurangnya cahaya. Inilah yang disebut dengan rabun senja. Vitamih

⁴³S}ubh}i Sulaima>n, *al-'Ila>j al Sya>fi> bi al-'Asali al-S}a>fi>*. terj. Hawin murtdlo, *Terapi Dengan Madu*, h. 116

A akan masuk ke dalam susunan saraf dan sel kerucut (sel konus) retina yang merupakan reseptor cahaya di jaringan ini. Kekurang vitamin A bisa menyebabkan rabun senja dan tidak mampu melihat dalam cahaya lemah. Di samping itu juga bisa menyebabkan kulit, selaput lendir, konjungtiva, dan kornea menjadi kering,⁴⁴ dengan menggunakan madu hal ini dapat terobati salah satu obat yang mengandung madu adalah otem

Kurang darah dan rakitis pada bayi yang menyusu Para dokter menganjurkan agar memberikan satu sendok madu yang dicampur dengan susu setiap hari kepada si anak sejak usia 4 bulan. Hal ini untuk mencegah kemungkinan defisiensi zat besi dan kalsium pada air susu ibu. Kebiasaan mengompol bisa diobati dengan madu dengan cara memberikan sesendok kecil madu sebelum tidur kepada anak yang mengalami gangguan seperti ini yang biasanya dikerenakan faktor kejiwaan atau faktor saraf akan memberika efek positif bagi dirinya sebagai penenang sistem saraf. Hal ini akan membantu kandung kemih menjadi longgar dan mengembangkan ketika tidur. Di samping itu kandungan zat gula yang terkonsentrasi di dalam madu bisa menyerap air dari tubuh anak.

Mengobati Luka bernanah dan luka bakar, Para dokter Rusia dan China menggunakan obat salep yang terbuat dari campuran madu dan minyak ikan dengan kadar $\frac{1}{4}$ ditambah dengan bahan-bahan pensteril. Salep ini memiliki efek cepat mengurangi rasa sakit pada luka, membantu penutupan luka, dan mencegah pernanahan. Obat ini juga sangat berguna untuk mengobati luka bakar dan mencegah munculnya gelembung-gelembung.

⁴⁴S}ubh}i Sulaima>n, *al-'Ila>j al Sya>fi> bi al-'Asali al-S}a>fi>*, terj. Hawin murtdlo, *Terapi Dengan Madu*, h. 142.

Radang lambung dan usus dua belas jari Karena termasuk zat alkali, madu berkhasiat menetralkan produksi asam lambung, menghilangkan rasa sakit yang ditimbulkan oleh luka pada lambung, menghilangkan rasa sakit yang ditimbulkan oleh luka pada lambung, dan menurunkan frekuensi terjadinya muntah-muntah dan mulas akibat radang lambung. Agar pengobatan yang dilakukan itu berhasil, madu diminum satu atau dua jam sebelum makan dengan dicampur air hangat.

Penyakit flu, pilek, dan radang tenggorokan Setelah diencerkan dengan air, air di mana kadar madu hanya 10%, campuran madu dengan air ini disemprotkan dengan alat semprot khusus atau dihirup selama 5 menit untuk mengobati penyakit pilek, batuk, dan radang tenggorokan. Lebih baik lagi kalau diikuti dengan mengonsumsi sesuap madu alami. Pengobatan dengan cara ini juga berguna untuk menyembuhkan gangguan pada rongga hidung dan menghilangkan alergi rinitis (allergic rhinitis) Penelitian juga menyebutkan bahwa orang-orang yang mengonsumsi madu dengan lilinnya, jarang sekali dijangkiti penyakit pilek atau gatal-gatal dan yang lainnya sampai umur enam belas tahun. Keadaan seperti ini akan berlanjut sampai empat tahun kemudian.⁴⁵ Bagi Penyakit radang hati kronis, Madu bisa meningkatkan kadar glukosa pada darah. Hal ini bisa membantu organ hati dalam menjalankan tugas-tugasnya dan meringankan beban kerjanya. Insomnia dan gangguan saraf Madu mengandung beberapa unsur penenang dan penguat dalam kadar yang wajar serta bisa diterima oleh tubuh, seperti garam potasium dan sodium. Jika mengonsumsi satu

⁴⁵Muhammad Mahmud Abdullah, *Silsilah al-Tjibbun al-Nabawi> Sjaidaliiyyatun Nah}li al-Qur'aniyyah*, diterj. Edward Maufur, *Rahasia Sehat Bersama Lebah Madu*, h. 83.

sendoj besar amdu sebelum tidur, akan tidur pulas tanpa diganggu oleh mimpi-mimpi buruk ataupun keresahan.⁴⁶

Sebagai obat masuk angin dan sakit flu, madu juga sangat baik untuk pencernaan, madu merupakan obat yang baik. Hal ini karena madu mengandung mangan yang dapat membantu proses pencernaan dan memperbaiki penyerapan zat gizi, sehingga hal ini sangat baik untuk pencernaan.⁴⁷

Madu efektif untuk meningkatkan jumlah sel darah merah Madu merupakan sumber makanan yang banyak mengandung bahan-bahan kimiawi dan biologi yang sangat penting, diantaranya adalah asam folat yang berfungsi memperbaiki darah dan menambah kadar hemoglobin dalam darah. Oleh karena itu, anak-anak lebih memerlukan madu daripada gula putih. Dr. Yurish telah mengatakan bahwa salah satu asrama anak-anak telah memasukkan madu dalam daftar menu makanan mereka, dan hasilnya adalah meningkatnya hemoglobin sebanyak 13% pada salah satu dari dua bersaudara yang diberi makanan madu. Adapun saudara kandungnya yang tidak diberi madu, jumlah hemoglobinya hanya naik 4%, ini membuktikan madu sangat bermanfaat meningkatkan jumlah sel darah merah.⁴⁸

Madu dapat pengobatan saluran pernapasan Sebuah penelitian menyebutkan bahwa madu adalah obat yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit infeksi saluran pernapasan. Bagian atas terutama bagian lilin madu dengan cara

⁴⁶Yusuf al-Ha>j Ahmad, *Maus> 'ah al-I'ja>z al-'Ilmi> fi> al-Qur'an al-Kari@m wa Sunnah al-Mut}ahharah*, terj. Masturi Irham, dkk., *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur'an dan Sunnah*, h. 43-44.

⁴⁷Ali Khomsan dan Faisal Anwar, *Sehat Itu Mudah*,h. 42.

⁴⁸Muhammad Mah}mu>d Abdulla>h, *Silsilah al-T}jibun al-Nabawi> S}ajidaliyyatun Nah}li al-Qur'aniyyah*. terj. Edward Maufur, *Rahasia Sehat Bersama Lebah Madu*, h. 80.

dikunyah. Lilin madu ini sangat berguna untuk kesehatan dinding bagian dalam saluran pernapasan.

2. Kecantikan

Di bidang kosmetik dan kesehatan kulit, madu sejak dahulu telah menempati tempat yang penting, Manfaat madu telah merambah ke kecantikan seperti pembuatan sampo, lipstik, sabun.⁴⁹ Aiman al-husaini dalam bukunya menjelaskan bahwa madu digunakan juga dalam pembuatan sabun, ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.⁴⁹ Madu adalah bahan yang sangat luar biasa bagi kecantikan karena mengandung berbagai enzim, vitamin, dan mineral.⁵⁰ Perusahaan-perusahaan kosmetik mulai menggunakan madu sebagai salah satu komponen produk-produk kosmetiknya. Madu juga bahkan merambah salon-salon kecantikan modern sebagai bahan baku yang dicampur dengan bahan-bahan tertentu berbagai ramuan. Ramuan-ramuan itu antara lain digunakan untuk membersihkan dan mencerahkan kulit, memanjangkan rambut serta mencegahnya dari kerontokan rambut, menghilangkan flek-flek kulit, memutihkan gigi, dan merawat gusi.

Zat anti peradangan dan peranannya sebagai antiseptik alami berguna untuk mengatasi jerawat. Menjaga kehalusan dan kekenyalan kulit Sebagai antioksidan dan antiradikal bebas yang dapat mencegah proses penuaan akibat sinar matahari dan polusi Kandungan vitamin dan mineral dalam madu berperan dalam memberikan nutrisi dan mencegah kerontokan pada rambut.⁵¹

⁴⁹Aiman al-Husaini, *Cantik Tanpa Make Up; 300 Tip Cantik Alami dari Pakar Dunia* (Cet. I; Jakarta: Almahira, 2005), h. 158.

⁵⁰Windya Novita, *Buku Pintar Merawat Kecantikan Di Rumah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), h.14.

⁵¹Emma Wirakusumah, *Cantik dan Awet Muda dengan Buah, Sayur, dan Herbal* (Depok: Penebar Plus, 2006), h. 92.

Untuk menghasilkan kulit yang cerah dan segar, lulurkan ramuan berikut pada wajah selama 20 menit lalu membersihkan dengan air hangat-hangat kuku. Ramuan tersebut terbuat dari satu sendok jus daun mentol, setengah sendok madu lebah, dan satu sendok susu yoghurt.⁵²

Madu mengandung suatu zat yang dinamakan biogenetic stimulans yaitu suatu zat yang dapat merangsang keaktifan pertumbuhan tubuh manusia. Biogenetic stimulans yang terkandung dalam madu dapat merangsang keaktifan pertumbuhan jaringan kulit yang rusak pada manusia. Madu merupakan salah satu bahan kosmetik alamiah yang telah dikenal manusia selama berabad-abad. Konon cleopatra mandi madu dan susu secara teratur agar awet muda.

Para ahli yang telah melakukan berbagai penelitian mengenai khasiat madu mengakui khasiat madu untuk mempertahankan kecantikan dan awet muda. Madu berkhasiat untuk mempertahankan kelembapan kulit. Madu juga berkhasiat sebagai antiseptik ringan serta untuk menyembuhkan bisul-bisul, jerawat dan kelainan pada kulit. Untuk perawatan jerawat, madu mengandung zat antiseptik dan zat-zat penyembuh untuk mengatasi infeksi yang disebabkan jerawat dan membantu kulit memperbaiki dirinya sendiri.

Penggunaan madu sering dianjurkan untuk memelihara kecantikan dan awet muda. Sehingga penggunaan madu dianjurkan untuk mempertahankan dan memelihara kecantikan. Saat ini perusahaan-perusahaan kosmetik menambahkan madu ke dalam produk perawatan kulit (skincare) dalam produk mereka, karena dalam kosmetik madu mempunyai peranan yang sangat penting. Madu merupakan

⁵²Ahsin Sakho Muhammad, *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Quran dan Sunah* (Cet. II; t.t.: PT. Kharisma Ilmu, 2010), h. 44.

bahan kosmetik yang baik karena dapat berfungsi seperti antibiotik untuk membunuh dan menghilangkan kuman-kuman yang terdapat di dalam lubang (pori-pori) keringat dan pada permukaan kulit.

Madu berkhasiat untuk memberikan gizi pada kulit serta mempunyai khasiat untuk membersihkan kotoran di kulit sampai jauh ke dalam, sehingga gizi yang terkandung di dalamnya dapat terserap seluruhnya ke dalam kulit. Selain itu madu juga berkhasiat untuk membunuh kuman pada pori-pori kulit wajah, sehingga kulit wajah terhindar dari infeksi. Madu berkhasiat untuk perlindungan kulit, sehingga secara langsung atau tidak langsung, dengan menggunakan madu untuk merawat kulit wajah maka kotoran yang biasa terdapat pada kulit wajah yang menghalangi kelancaran kerja saluran keringat, dapat dilarutkan lebih lancar, sehingga keriput halus pada kulit atau flek-flek hitam pada kulit bisa dihilangkan dengan cepat.

Madu berkhasiat untuk mengatasi kelebihan minyak pada kulit terutama bagi kulit berminyak, serta mengatasi produksi minyak secara berlebih. Selain itu, madu bersifat melembapkan dan melumaskan yang kering maupun yang berminyak dari kulit kombinasi. Madu berkhasiat untuk membunuh kuman yang ada di pori-pori kulit, sehingga kulit terhindar dari infeksi dan mencegah timbulnya jerawat, Madu dapat digunakan sebagai pemautih kulit.⁵³

⁵³Surtiningsih, *Cantik dengan Bahan Alami* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005) h. 102-106.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penamaan madu berbeda-beda karena bahasa juga berbeda, seperti orang Arab menyebutnya العسل dan orang Inggris menyebutnya *Honey* namun semua istilah itu mengarah kepada madu yang dikenal selama ini, yaitu madu adalah suatu cairan yang keluar dari perut lebah yang rasanya manis dan ada juga yang pahit. Rasanya berbeda karena nektar atau saripati bunga yang didapat oleh lebah berbeda-beda sehingga menghasilkan rasa yang berbeda-beda pula. Rasa dan warna madu itu berbeda-beda karena jenis atau kandungan yang ada dalam madu juga berbeda-beda. Rasa dan warna madu ditentukan oleh nektar atau saripati bunga, semakin banyak jenis nektar atau saripati yang dihisap oleh madu maka semakin banyak pula kandungan yang ada di dalam madu dan semakin banyak manfaatnya. Hal ini dapat diketahui karena adanya para ilmuwan melakukan riset-riset ilmiah.
2. Madu telah disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak satu kali terdapat pada QS Muh}ammad/47: 15 menyebutkan langsung bahwa madu merupakan minuman, sedangkan dalam QS al-Nah}l/16: 68-69 menyebutkan madu sebagai minuman yang keluar dari perut lebah yang mempunyai baragam warna dan mempunyai manfaat sebagai obat.
3. QS al-Nah}l/16: 68-69 memiliki beberapa kandungan yaitu:
 - a. يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ

Madu merupakan cairan yang keluar dari perut lebah yang dijadikan sebagai minuman.

b. **مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ**

Mempunyai warna yang berbeda-beda, namun yang menyebabkan warnanya berbeda yaitu:

1. Makanan lebah yaitu الثَّمَرَاتِ buah-buahan, namun dalam tafsiran mengatakan bukan buah yang dimakan oleh lebah melainkan saripati yang terdapat pada buah-buahan, pohon-pohon, atau bunga.
2. Tempat bersarang lebah yaitu وَأَنْ اتَّخَذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ bersarang di gunung, pohon, dan sarang yang dibuat oleh manusia.

c. **فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ**

Di dalam madu merupakan obat bagi manusia, yang mengobati di sini adalah kandungan dalam madu namun yang menyembuhkan adalah Allah. Obat ada dua jenis dari segi objek penyembuhan yaitu

1. Obat dalam
2. Obat luar

Jika kandungan madu mengandung racun maka berbahaya untuk dikonsumsi karena kadangkala lebah mencari menghisap sari pati yang mengandung racun, namun madu tetap masih bisa dijadikan sebagai obat yaitu sebagai obat luar.

B. Implikasi

Madu sebagaimana yang telah digambarkan dalam al-Qur'an, penting untuk dihayati, dipahami dan diterapkan dalam kehidupan. Melihat perkembangan zaman sekarang ini yang semakin lama semakin berkembang dan penggunaan madu sebagai obat pun semakin berkurang itu dikarenakan adanya obat kimia yang efeknya

langsung terasa khasiatnya namun di sisi lain mempunyai efek samping, Tetapi tidak sedikit orang juga yang sadar bahwa madu merupakan obat nomer satu karena tidak memiliki efek samping walau butuh proses yang agak lama. Oleh karena itu penggunaan madu untuk menjaga dan mengobati kesehatan dan kecantikan sangat penting.

Secara umum, penelitian ini sebagai langkah awal untuk lebih mendalami dan mengkaji tentang madu dalam al-Qur'an yang khususnya pada QS al-Nah}l/16: 68-69 dan dalam skripsi ini terdapat hakikat, wujud, dan urgensi madu.

Dari skripsi ini masih banyak yang perlu dikembangkan, peneliti menyadari berbagai kekurangan dan keterbatasan, hingga kesalahan yang membutuhkan koreksi, teguran dan kritikan demi kesempurnaan penelitian dan hasil yang lebih baik lagi,akhirnya kesempurnaan hanya milik Allah swt. semata dan kekurangan berasal dari manusia, semoga peneliti atau penulis berikutnya dapat menyempurnakan yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Qur'a>n al-Kari>m
- al-Abdary, M. Zaky. *Sembuh dan sehat tanpa obat*. Cet. I; Klaten: Inas Media, 2014.
- Abdulla>h, Muh}ammad Mah}mu>d, *Silsilah al-T}ibbun al-Nabawi> S}aidaliyyatun Nah}li al-Qur'aniyyah*. Terj. Edward Maufur, *Rahasia Sehat Bersama Lebah Madu*. Cet. I; Surakarta: Insan Kamil, 2008.
- Ahmad, Yusuf al-Ha>j, *Maus>'ah al-I'ja>z al-'Ilmi> fi> al-Qur'an al-Kari>m wa Sunnah al-Mut}ahharah*, Terj. Masturi Irham, dkk., *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur'an dan Sunnah*. t.t.: PT Kharisma Ilmu, t.th.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Muliti Karya Grafika, t.th.
- al-As}fahani, Abi al-Qa>s}im al-Ra>gib, *Mufrada>t fi> Gari>bi al-Qur'a>n*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th.
- , Abi> al-Qa>sim al-H{usain bin Muh}ammad al-Ma'ruf bi al-Ra>gib, *Mu'jam Mufrada>t Alfa>z} al-Qur'an*. Beirut: Da>r al-Fikr, t.th.
- ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi, *Tafsir al-Qur'anul Majid/Tafsir an-Nur*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- al-Baid}awi, Nas}ar al-Di>n Abu> Sa'i>d Abdilla>h ibn Umar ibn Muh}ammad al-Syaira>zi> >, *Anwa>r al-Tanzi>l wa Asra>ru al-Ta'wi>l*, juz III. Beiru>t: Da>r Ih}ya> al-Tura>s\ 'Arabi>, 1418 H.
- al-Bukha>ri, Muhammad ibn Isma>'i>l Abu> Abdilla>h >, *S}ah}i>h} al-Bukha>ri>*, juz VII. Beirut: Da>r Ibn Kas}i>r, 1987.
- Baidan, Nashiruddin, *Metode Penafsiran Al-Qur'a>n Kajian Kritis terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- A. Bajry, Husen. *Tubuh Anda Adalah Dokter Yang Terbaik*. Bogor: Media Prima Indonesia, 2008.
- Bamadib, Imam, *Falsafat Pendidikan Islam dan Metode*. Cet. VII; Yogyakarta: Andi Opset, 199
- Bamadib, Imam. *Falsafat Pendidikan Islam dan Metode*. Cet. VII; Yogyakarta: Andi Opset, 1994.
- al-Ba>qi>, Muhammad Fu'a>d 'Abd., *Mu'jam al-Mufahras li> Alfa>z} al-Qur'a>n al-Kari>m*. Beiru>t: Da>r al-Fikr, 1981 M./1410 H.
- Bisyri>, Adi>b, *Munawir A. Fata>h, Kamus al-Bisyri>*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- al-Da'a>si, Ah}mad Abi>d, Ah}mad Muhammad H}amda>ni, Ismail Mah}mu>d al-Qa>sim, *I'ra>b al-Qur'an al-Kari>m*, juz II. Cet. IV; Damaskus: Darul al-Muni>r, 1418 H.
- Dyayadi, *Puasa Sebagai Terapi*. Cet. I; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

- Effendi, Satria dan M. Zein, *Ushul Fiqh*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2005
- al-Fairuzza>ba>di, Majid al-Di>n Abu> Ta>hir Muh}ammad ibn Ya'qu>b>, *Tanwi>r al-Miqba>s min Tafsi>r Ibnu 'Abba>s*, juz I. Libana>n: Da>r al-Kutub al-'Alamiyyah, t.th.
- al-Fanjary, Ahmad Syauly, *Pengarahan Islam tentang Kesehatan*. Sumatra Barat: al-Hidayah, 1990.
- Fajar, Gilang, *Gema Suara Lebah*. t.t.: CV. Wacana Prima, 2009.
- Gray, Jerry D., *Rasulullah is My Doctor*. Terj. Tetraswari D, *Rasulullah Adalah Dokterku*. Cet. 1; Jakarta: Sinergi, 2010.
- Hadharah, Team Darul, *Sehat dengan Terapi Madu*. Cet I; Solo: Kiswah Media, 2014.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid I. Cet. XVI; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- al-H}ajja>j, Muslim bin abu> al-H{asan al-Qusyairi> al-Naisabu>ri>, *S}ahi>h al-Muslim*. juz IV Beirut: Da>r Ih}ya al-Tura>s\ al-Arabi>, t.th.
- Halim, Niphan Abdul dan Suharno, *Teknik Mencangkok Royal Jelly*. Cet. V; Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- al-Husaini, Aiman, *Cantik Tanpa Make-up; 300 Tip Cantik Alami dari Pakar Dunia*. Cet I; Jakarta: Almahira, 2005.
- al-Ifri>qi, Muh}ammad bin Mukrim bin 'Ali> Abu> al-Fa>dl Jama>luddin ibn Manz\}u>r al-Ans}a>ri> al-Rauyaf'i>, *Lisa>n al-'Arab*, juz I. Beirut: Da>r S{a>dir, 1414 H.
- Irham, Masturi, dkk., *Ensiklopedia*. PT. Kaharisma Ilmu, t.th.
- Jabbar, M. Dhuha Abdul dan N. Burhanuddin, *Ensiklopedia Makna al-Quran Syarah alFa>z} al-Qura>n*. Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2012.
- Khallaf, Abdul Wahhab. *Ilmu Us}ul Fiqh*. Terj. Muhammad Zuhri dan Ahmad Qarib. Ilmu ushul fiqh. Cet. I; Semarang: Dina Utama, 1994.
- Khomsan, Ali dan Faisal Anwar, *Sehat Itu Mudah, Wujudkan Hidup Sehat dengan Makanan Tepat*. Cet. I; Cilandak: PT. Mizan Publika, 2008.
- Ma'luf, Louis, *Qa>mu>s al-Munjid fi> al-Lugah wa al-'I'la>m*. Beirut: Da>r al-Masyriq, 1997.
- al-Mah}alli, Jala>luddi>n Muh}ammad bin Ah}mad > wa Jala>luddi>n 'Abdu al-Rahma>n, *Tafsi>r al-Jala>lain*, juz I. Da>ru al-H}adi>s\ al-Qa>hirah, t.th.
- , Jalaluddin dan Jalaluddin al-Suyu>ti, *Terjemahan Tafsir Jalalain*, jilid 1. Bandung: Sinar baru Algensindo t.th.
- Mahmud, Mahir Hasan, Mukjizat Kedokteran Nabi. Jakarta: Qultum media, 2007.
- Maufur, Edward, *Rahasia Sehat Bersama Lebah Madu*. Cet. I; Surakarta: Insan Kamil, 2008.

- al-Mis}riy, Muh}ammad bin Mukarram bin Manz}u>r al-Ans}ary al-Ifri>qy, *Lisa>n al-'Arabi*, juz I. Beirut: Da>r al-S{a>dir, t.th.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*. Cet. XXI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.
- Muhajir, Neon, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Yogyakarta: Reka Sarasin, 1996.
- Muhammad, Ahsin Sakho, *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah Dalam al-Quran dan Sunah*. Cet II; t.t.: PT. Kharisma Ilmu, 2010.
- Mujtahid, Umar, *Sehat dengan Terapi Madu*. Cet. I; Solo: Kiswah Media, 2014.
- Mulyono, *Budidaya Lebah dan Manfaatnya*. tt: JP. books, tt.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Cet. I; Yogyakarta: Pondok Pesantren Munawwir, 1994.
- , Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Cet. IV; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997 M.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Cet. XIV; Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Murtidjo, Bambang Agus, *Memelihara lebah Madu*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mus}t}afa, Ibra>him >, dkk., *Mu'jam al-Was}i>t*. Kairo: Da>r al-Da'wah, t.th.
- al-Nadwi Abdulla>h 'Abba>s >, *Qa>mu>s Alfa>z} al-Qur'a>n al-Kari>m 'Arab-Ingli>zi>*. Mekah: Mu'assasah Iqra' al-Taqa>fiyyah al-'Alamiyyah, 1986.
- Naufal, Abdul Razzaq, *Allah Ciptakan Rumah Terindah Di Bumi*. Cet. I; Jakarta: Penerbit Republika, 2005.
- Pasya, Ahmad Fuad, *Dimensi Sains al-Qur'an*. Cet. I; Solo: Tiga Serangkai, 2004.
- Pranggono, Bambang, *Mukjizat Sains dalam al-Quran: Menggali Inspirasi Ilmiah*. Cet. III; Bandung: Ide Islami, 2006.
- Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- al-Qadu>mi, Sa>mi> Wadi' 'Abd al-Fatta>h Syih}a>dah >, *Tafsi>r al-Baya>n Lamma> Fi> Surah al-Nah}l min Daqa>iq al-Ma'a>ni>*. Arda>n: Da>r al-Wad}d}a>h, t.th.
- al-Qat}t}a>n, Manna', *Maba>hits fi> 'Ulu>m al-Qur'a>n*. Kairo: Da>rul Mansyuratul Hadits, 1973.
- R>.I., Depertemen Agama., *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid V (Yogyakarta: PT. Verisia Yogya Grafika, 1990), h. 346-347.
- Rahman, Fazlur, *Quranic Sciences*. Terj. Taufik Rahman, *Ensiklopedia Ilmu Dalam al-Qur'an*. Cet. II; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- al-Ra>zi, Ah}mad ibn Fa>ris ibn Zakariya> al-Qazwaini>>, *Mu'jam Maqa>yi>s al-Lu>gah*, juz IV. Beirut: Da>r al-Fikr, 1979 M/1399 H.

- Rid}a, Muhammad Rasyi>d, *Tafsir al-Qur'a>n al-H}aki>m/Tafsi>r al-Mana>r*, juz XI. Mesir: al-Haiatu al-Mis}riyyatu al-Ammatu li al-Kita>bi, 1990
- Rosita, *Berkat Madu: Sehat, Cantik, dan Penuh Vitalitas* . Cet. I; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- al-S{a>lih, Subhi, *Maba>his\fi< Ulu>m al-Qur'an*. Beirut: Da>r al-'Ilm, 1977.
- Salim, Abd. Muin, dkk., *Metodologi Penulisan Tafsir Maudu>' i>*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Arif, 2010.
- , Abd. Muin, Mardan, dan Achmad Abu Bakar, *Metodologi Penelitian Tafsir>r Maud}u>' i>*. Makassar: Pustaka al-Zikra, 1433 H/ 2011 M.
- Sarwono, *Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Lebah Madu*. Bandung: t.p., t.th.
- Shihab, M. Quraish, dkk., *Ensiklopedia al-Quran Kajian Kosa Kata*, jilid III. Cet I; Jakarta, Lentera Hati, 2007.
- , M. Quraish, *Tafsi>r al-Mis}ba>h*. Cet.V; Ciputa: Lentera Hati, 2012.
- Sulaima>n, S}ubh}i, *al-'Ila>j al Sya>fi> bi al-'Asali al-S}a>fi>*. Terj. Hawin Murtdlo, *Terapi Dengan Madu*. Cet. II; Surakarta: Thibbia, 2010.
- Surakhmat, Winamo, *Dasar-dasar Teknik Research*. Cet. IV; Bandung: CV.Tarsita, 1977. Windya novita, *Buku Pintar Merawat Kecantikan di Rumah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Suranto, Adji, *Khasiat dan Manfaat Madu Herbal*. Cet. I; Depok : PT. AgroMedia Pustaka, 2004.
- , Adji, *Terapi Madu*. Cet. I; Jakarta: Penenbar Swadaya, 2007.
- Surtiningsih, *Cantik dengan Bahan Alami*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005.
- Susanto, A. dan R. Mastri Sareb Putra, *60 Mengement Gems: Applying Management Wisdom in Life*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- al-Sya>zili, Sayyid Qut}ub Ibra>hi>m H}usai>n >, *Fi> Z}ila>li al-Qur'a>n*, juz IV. Beiru>t: Da>ru al-Syuru>q, 1412 H.
- Thalbah, Hisham, *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadis*. Cet. III; t.t. Perpustakaan Nasional RI, 2009.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Makassar: UIN Alauddin, 2008.
- Unaisi>, Ibrahim, 'At}iyyah al-S}ara>mi>, dkk., *Mu'jam al-Was}it}*. Cet. II; Mesir: Da>rul Ma'arif, 1972'
- Widodo, Ahmad, *Budidya Lebah Madu*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, t.th.
- Wirakusumah, Emma, *Cantik dan Awet Muda Dengan Buah, Sayur, dan Herbal*. Depok: Penebar Plus, 2006.
- Yuliarti, Nurheti, *Khasiat Madu Untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015.

Zakariyyah, Abu> al-H{usain Muh}ammad bin Fa>ris, *Mu'jam Maqa>yi>s al-Lugah*. Beiru>t: Da>r al-Fikr, 1979.

al-Zamakhsyari, Abu> al-Qa>sim Mah}mu>d bin 'Amru' bin Ah}mad, *al-Kassya>f 'an H}aqa>iq G}awa>mid} al-Tanzi>l*, juz II. Cet. III; Beiru>t: Da>r al-Kutub al-'Arabi>, 1407.

al-Zuhaily, Wahbah bin Mus}t}afa, *al-Tafsi>r al-Muni>r fi> al-'Aqi>dah wa al-Syari>'ah wa al-Manhaj*, juz XIV. Cet. II; Damaskus: Da>r al-Fikr al-Ma'a>s}ir, 1418 H.

